

**PEMBENTUKAN KARAKTER DASAR SISWA
DI SD ISLAM AL IZZAH PURWOKERTO**



TESIS

Diajukan kepada:

Program Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan
(M.Pd)

Oleh:

IMAM MUBAROK
NIM. 201766026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 185 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Imam Mubarak
NIM : 201766026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembentukan Karakter Dasar Siswa di SD Islam Al Izzah Purwokerto

Telah disidangkan pada tanggal **19 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 1 Februari 2023
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : IMAM MUBAROK
NIM : 201766026
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Tesis : PEMBENTUKAN KARAKTER DASAR SISWA
DI SD ISLAM AL IZZAH PURWOKERTO

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	PROF. DR. H. SUNHAJI, M.AG. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		30/01-2023
2	DR. M. MISBAH, M.AG. NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		31/01-2023
3	DR. KHOLID MAWARDI, M.HUM. NIP. 19740228 199903 1 005 Pembimbing/ Penguji		27/01 23
4	PROF. DR. HJ. TUTUK NINGSIH, M.PD NIP. 19640916 199803 2 001 Penguji Utama		21/01 23
5	DR. ALI MUHDI, M.S.I. NIP. 19770225 200801 1 007 Penguji Utama		30/01-2023

Purwokerto, ..31-01-2023.....

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag

NIP. 19741110 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

**NAMA : IMAM MUBAROK
NIM : 201766026
JUDUL TESIS : PEMBENTUKAN KARAKTER DASAR SISWA
DI SD ISLAM AL IZZAH PURWOKERTO**

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. M. Misban, M.Ag
NIP. 19741116 200312 1 003

Pembimbing

Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN Prof KH.
Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Imam Mubarak
NIM : 201766026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pembentukan Karakter Dasar Siswa di SD Islam
Al Izzah Purwokerto

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Purwokerto, 04 Januari 2023
Pembimbing



Dr. Kholid Mawardi, M.Hum

NIP. 19740228 199903 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :
**“PEMBENTUKAN KARAKTER DASAR SISWA DI SD ISLAM AL
IZZAH PURWOKERTO”** Seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat pada bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 04 Januari 2023
Hormat Saya



Imam Mubarok
NIM. 201766026

PEMBENTUKAN KARAKTER DASAR SISWA DI SD ISLAM AL IZZAH PURWOKERTO

IMAM MUBAROK
201766026

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi memunculkan pengaruh signifikan kepada tingkah laku siswa. Banyaknya kasus pelanggaran yang dilakukan siswa dikarenakan pengaruh media social seperti pornoaksi, aborsi, penyalahgunaan narkoba, konsumsi minuman keras, bullying, bolos sekolah, mencontek saat ujian dan ulangan, serta pencurian, suka menerabas aturan, dan lainnya. Menjawab masalah tersebut Pendidikan karakter menjadi sangat penting diterapkan di sekolah. Pendidikan karakter itu sendiri adalah usaha yang diajarkan kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang baik agar menjadi siswa yang berkarakter lebih khusus pada pembentukan karakter dasar siswa dengan tujuan untuk mewujudkan siswa yang berkepribadian tidak egois, jujur serta disiplin karena hal tersebut perlu adanya sekolah yang memiliki metode pembentukan karakter dasar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik dalam mengumpulkan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penulis juga menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi data yaitu sumber dan metode untuk membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan sumber penelitian. Hasil dari penelitian ini dapat penulis ambil kesimpulan bahwa Pembentukan karakter Dasar siswa di SD Islam Al Izzah Purwokerto menggunakan 4 (empat) pendekatan diantaranya; Pembentukan karakter dasar melalui Pembelajaran, melalui Ektrakurikuler, melalui Budaya Sekolah, serta melalui system Pembelajaran Al Quran Metode Ummi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha SD Islam Al Izzah Purwokerto dalam melaksanakan pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya program pembentukan karakter yang sistematis dan terencana dengan baik serta pelaksanaannya yang berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Tidak Egois, Jujur, Disiplin.

**ESTABLISHMENT OF STUDENT BASIC CHARACTER
AT AL IZZAH PURWOKERTO ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL**

**IMAM MUBAROK
201766026**

ABSTRACT

The development of information technology has a significant influence on student behavior. Many cases of violations committed by students are due to the influence of social media such as pornography, abortion, drug abuse, consumption of alcohol, bullying, skipping school, cheating during exams and tests, as well as theft, like breaking rules, and others. Answering this problem Character education is very important to be implemented in schools. Character education itself is an effort that is taught to students in applying good values in order to become students with character, more specifically in forming the basic character of students with the aim of realizing students who have unselfish, honest and disciplined personalities, because this requires a school that has a method of forming the basic character of students.

This research is a field research with a qualitative approach. Techniques in collecting data that the authors use are observation, interviews and documentation. Then the data analysis technique used is the Miles and Huberman model with three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The author also uses data validity checks with data triangulation techniques, namely sources and methods to compare and check the degree of trust in research sources. The results of this study can be concluded that the formation of the basic character of students at SD Islam Al Izzah Purwokerto uses 4 (four) approaches including; Basic character formation through learning, through extracurriculars, through school culture, and through the Ummi method of learning the Koran. The results of the study show that the efforts of SD Islam Al Izzah Purwokerto in carrying out character education can run well. This is evidenced by the existence of a systematic and well-planned character building program as well as a well-run implementation.

Keywords: Character Education, Not Selfish, Honest, Discipline.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـُ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-madīnah al-munawwarah /al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ : talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu:

Contoh:

- نَزَّلَ : nazzala
- الْبِرُّ : al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ : ta'khuẓu
- شَيْئٌ : syai'un
- النَّوْءُ : an-nau'u
- إِنَّ : inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/

- : Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ : Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

Karakter adalah fondasi. Apapun kompetensi yang dibangun diatas fondasi ini akan berdiri tegak dengan baik dan benar.

Erie Sodewo

PERSEMBAHAN

Untuk semua keluargaku, terkhusus istri dan anak-anakku.

*Aku persembahkan karya tulis ini, semoga bisa menjadi jalan surga untuk
kita semua.*

Dan untuk kalian semua.

*Yang selalu cinta pada titipan dari sang Maha Cinta dan senantiasa
membimbingnya hingga kembali pada sang pencipta.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkah dan karunianya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: “Pembentukan Karakter Dasar Siswa di SD Islam Al Izzah Purwokerto“ ini. Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini banyak mendapat bantuan yang berupa materiil maupun non materiil dari berbagai pihak. Untuk itu secara khusus penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat :

1. Prof Dr. H. Moh Roqib, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku direktur Pasacasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu penulis dalam proses studi di program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. M. Misbah, M. Ag., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam studi di program Pacasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum, selaku pembimbing dan penasehat akademik yang telah memberikan pengarahan, koreksi dan nasehat sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah berjasa mengantarkan penulis untuk mengetahui pentingnya pendidikan.
6. Ustadz Angga Utama Purtra, S.Sy., S.Pd, selaku kepala SD Islam Al Izzah yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian tesis.
7. Ustadz Ustadzah SD Islam Al Izzah yang telah memberikan izin, waktu, dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.

8. Keluarga Besar SD Darul Quran Al Karim Baturraden, terimakasih atas kesempatan-kesempatannya sehingga karya tulis ini bisa selesai.
9. Bapak dan ibuku, yang selalu menjadi motivasi terbaik dalam proses ini.
10. Kakak dan adikku tanpa kalaian penulis tidak akan termotivasi seperti ini
11. Istriku Tercinta Laelatuzzahroh, Laela terbaik di abad ini, serta anak-anakku sang kakak Muhammad Abdurrahman Musthofa, dan dede karim Musthofa Uzmot. Semoga karya ini bisa menjadi perantara supaya penulis bisa terus menjadi yang terbaik bagi kalian.
12. Teman-teman kuliah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya Prodi PAI B angkatan 2020.
13. Dan seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, Semoga semua bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan berkah dan imbalan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Allah SWT. Aamiin.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis sampaikan permohonan maaf yang setulus-tulusnya. Penulis berharap kepada para pembaca untuk memberikan kritik, saran, dan masukan yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca sekalian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TESIS.....	iii
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING TESIS	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xvi
PERSEMBAHAN	xvii
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II PEMBENTUKAN KARAKTER DASAR	
A. Pembentukan Karakter	12
1. Pengertian Karakter	12
2. Pengertian Pendidikan karakter	15
3. Konsep Pendidikan Karakter.....	17
4. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter	22
5. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	24
6. Landasan Pendidikan Karakter.....	25

B. Karakter Dasar	28
1. Karakter Dasar sebagai fondasi.....	28
2. Karakter Tidak Egois.....	29
3. Karakter Jujur	31
4. Karakter Disiplin	33
C. Proses Penerapan Pendidikan Karakter	34
1. Strategi Pendidikan Karakter.....	34
2. Model Pendidikan Karakter.....	40
3. Metode Pendidikan Karakter.....	43
4. Pelaksanaan Pendidikan Karakter	49
5. Evaluasi Pendidikan Karakter	53
D. Orisinalitas Penelitian	55
1. Hasil Penelitian Terdahulu	55
E. Kerangka Berfikir.....	62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	64
B. Kehadiran Peneliti	65
C. Tempat dan Waktu Penelitian	67
D. Sumber Data	68
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Teknik Analisis Data	72
G. Pemeriksaan Keabsahan	74

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum	77
B. Paparan Data Penelitian.....	95
1. Pembentukan Karakter Dasar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran	97
2. Pembentukan Karakter Dasar Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	104
3. Pembentukan Karakter Dasar Siswa dalam Kegiatan Budaya Sekolah.....	112

4. Pembentukan Karakter Dasar Siswa dalam Sistem Pendidikan Khusus	117
C. Analisis Pembentukan Karakter Dasar Siswa di SD Islam Al Izzah Purwokerto	123
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	60
Tabel 4.1	85
Tabel 4.2	87
Tabel 4.3	89
Tabel 4.4	94
Tabel 4.5	100
Tabel 4.6	114
Tabel 4.7	114
Tabel 4.8	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	108
Gambar 4.2	111
Gambar 4.3	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Daftar Informan Wawancara
Lampiran 3	Pedoman Observasi
Lampiran 4	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 5	Dokumentasi Foto

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era Society 5.0 dimana Teknologi Informasi berkembang sangat pesat menjadikan perubahan perilaku manusia, yang mana teknologi tidak terbatas pada orang-orang kaya saja melainkan sudah menjadi bagian seluruh manusia didunia. Imbasnya informasi berkembang sangat cepat dan mempengaruhi generasi muda dengan cepat tanpa terkendali.

Kehidupan social saat ini sangat terlihat jelas perubahannya dimana anak-anak lebih betah bermain dengan gadgetnya dibandingkan dengan temannya, bahkan Ketika sedang berkumpulpun mereka akan sibuk dengan gadget masing-masing, gambaran tersebut terlihat bahwa perilaku social generasi muda sangat berbeda dengan era dimana teknologi belum massif seperti sekarang.

Factor tersebut menjadikan generasi sekarang menurun terhadap rasa peka terhadap lingkungan, kepedulian kepada sekitar hampir tidak terlihat, kenyamanan terhadap permainan dalam handphone mengakibatkan para pemain terlena dan lupa waktu, karena lupa waktu sampai lupa segalanya.

Kondisi tersebut menjadi sangat miris Ketika tidak ada kegiatan yang mengantisipasi terhadap perubahan perilaku terhadap generasi saat ini. karena hal tersebut Pendidikan karakter menjadi sangat penting dilaksanakan pada setiap jenjang Pendidikan dengan tujuan menciptakan generasi yang mumpuni, maju serta berkarakter.

Pada abad ke-19, seorang sejarawan Irlandia, William Edward Lecky mengatakan:

“One of the most important lessons that experience teaches is that, on the whole, success depends more upon character than upon either intellect or fortune. Salah satu pelajaran berharga mengajarkan kita bahwa

secara keseluruhan kesuksesan tergantung pada karakter, daripada kecerdasan maupun keberuntungan.”¹

Ungkapan diatas memberi isyarat bahwa karakter mempunyai unsur penting melebihi kecerdasan maupun keberuntungan dalam mengantarkan seseorang untuk menjadi orang yang sukses. Hal tersebut menjadi landasan bahwa Pendidikan karakter tidak bisa dianggap sepele dalam sebuah Lembaga Pendidikan. Dikarenakan sifatnya yang penting, maka sejatinya setiap lembaga Pendidikan hendaknya mewajibkan Program Pendidikan karakter menjadi unsur pokok dalam merancang kurikulum pendidikannya.

Seperti halnya yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan agama yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, beramal sholeh, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam undang-undang diatas tepampang jelas arah tujuan Pendidikan nasional, yakni menjadikan manusia yang berkarakter.

Yang terbaru Presiden Joko Widodo membuat Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter menjadikan Pendidikan Karakter sebagai *“Gerakan Pendidikan dibawah tanggungjawab satuan Pendidikan untuk memperkuat karakter Peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan Kerjasama antara satuan Pendidikan, keluarga dan*

¹ Lukman Hakum dan Ali Kosim, *Metode Ilham, Menghafal Al Quran Serasa Bermain Game*, KE-3. (BANDUNG: HUMANIORA, 2020), 22.

² (UU Sistem Pendidikan Nasional, “UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)” (Jakarta, 2003), 7.

Masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”³

Dengan kebijakan tersebut setiap satuan Pendidikan mempunyai kewenangan dan keleluasaan untuk berkreasi dalam membuat program Pendidikan karakter. Hal tersebut juga yang nantinya akan menjadi nilai-nilai unggulan dalam setiap Lembaga Pendidikan, Sekolah yang berhasil dalam membuat peserta didiknya berkarakter akan menjadi primadona bagi masyarakat yang mendambakan Sekolah berkarakter.

Walaupun sedemikian pentingnya Pendidikan karakter, akan tetapi belum semua Lembaga Pendidikan dengan serius memprogramkan Pendidikan Karakter disetiap lembaganya, lebih banyak hanya sebatas menggugurkan kewajiban saja, dan tidak melakukan monitoring dan kontroling secara ketat dalam pelaksanaannya.

Faktanya adalah kasus yang berkaitan dengan karakter anak di Indonesia masih cukup memprihatinkan, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah menangani 1885 kasus pada semester pertama pada tahun 2018. Terdapat 504 anak jadi pelaku pidana, dari mulai pelaku narkoba, mencuri, hingga kasus asusila menjadi kasus yang paling banyak (Sumber: Detik.com). Dalam kasus Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH), kebanyakan anak telah masuk Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) karena telah mencuri sebanyak 23,9 persen, kasus narkoba sebanyak 17,8 persen, serta kasus asusila sebanyak 13,2 persen, dan lainnya. Bukan hanya kasus-kasus tersebut, berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak, tercatat 62,7 persen remaja SMP di Indonesia sudah tidak perawan. Terdapat pula hasil lainnya seperti tercatat 93,7 persen peserta didik SMP dan SMA pernah berciuman, 21,2 persen remaja SMP

³ Admin Laman, “Pendidikan Karakter Jiwa Utama Pendidikan Indonesia,” *P4tkbispar.Kemdikbud.Go.Id*, last modified 2020, accessed February 14, 2022, <https://p4tkbispar.kemdikbud.go.id/portal/index.php/2020/01/31/pendidikan-karakter-jiwa-utama-pendidikan-indonesia/>.

mengaku pernah melakukan aborsi, dan 97 persen remaja SMP dan SMA pernah melihat film porno.⁴

Data diatas menggambarkan bahwa masih banyak sekali anak yang karakternya belum terdidik dengan baik, anak masih sangat terpengaruhi oleh lingkungan sekitar dia beraktifitas diluar sekolah. Peran Lembaga Pendidikan harusnya bisa menanganai anak-anak yang mempunyai permasalahan-permasalahan diri, sehingga anak akan merasa nyaman berada disekolah dan problem bisa teratasi dengan baik.

Berbicara mengenai pembentukan karakter, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun karakter sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia, karena dengan pendidikanlah anak bisa mencari sumber kebutuhan manusia yaitu Ilmu. Dalam bukunya, Erie Sudewo menyebutkan sesungguhnya kualitas manusia ditentukan oleh 2k yakni kompetensi dan karakter. Kompetensi konsen pada peningkatan diri. Ini wilayah yang merangsang kecerdasan mengasah keterampilan atau menempa keahlian dan profesionalitas. Meraih gelar doctor adalah upaya meningkatkan diri. Akan tetapi bila disertasinya plagiat, peningkatan *macam mana lah, itu!*⁵

Seperti itulah gambaran betapa pentingnya karakter, yang wilayahnya lebih pada perbaikan diri, tidak curang, tidak korup, tidak mencuri, tidak berhianat, tidak aji mumpung, tidak sewenag-wenang, sebenarnya dia bukan hanya sedang perbaiki diri, disaat itu juga dia tengah meningkatkan diri.⁶

Menurut Mario Teguh, dalam kutipannya zulbaidi latief menyebutkan salah satu kunci untuk sukses adalah tetap focus dengan tujuan atau keinginan kita. Kadang ada rintangan-rintangan yang dapat

⁴ Bem Rema UPI, "Fakta Dibalik Anak Indonesia: Indonesia Gawat Darurat Pendidikan Karakter," *KABINET GERAK SERENTAK*, last modified 2019, accessed February 15, 2022, <http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter/>.

⁵ Erie Sudewo, *Character Building*, Ke-II. (Jakarta Selatan: Republika Penerbit, 2011), 4.

⁶ Erie Sudewo, *Character Building*, 5.

menggoyahkan bahkan mengalihkan perhatian kita. Kita harus belajar untuk tidak mempedulikan hal-hal kecil yang dapat menghentikan usaha untuk mengejar mimpi. Perbedaan karakter orang yang gagal dan yang sukses terletak pada seberapa besar mereka bisa focus dengan tujuannya. Orang yang gagal merencanakan sesuatu namun menyerah dengan begitu cepat sedangkan orang yang berhasil pantang menyerah dan tetap focus pada rencananya sampai rencana tersebut tercapai.⁷

Beberapa survei kasus terkait karakter sumber daya manusia Indonesia diantaranya sebagai berikut;

Dalam urusan karakter disiplin Indonesia berdasarkan survei dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* mengungkap bahwa suasana kelas sangat mempengaruhi konsentrasi dan prestasi belajar. Makin lama waktu yang dibutuhkan agar murid-murid bisa tenang, makin rendah prestasi belajar di kelas tersebut.

Dari 65 negara yang dilibatkan dalam penelitian tahun 2009 tersebut, secara umum suasana kelas lebih kondusif dibandingkan pada tahun 2000. Jika sebelumnya persentase murid yang tertib rata-rata hanya 67 persen, pada PISA 2009 rata-ratanya naik menjadi 72 persen. Peningkatan lebih dari 10 persen dialami oleh Hong Kong, Israel, Spanyol, Jerman, Swedia dan Italia. Indonesia patut bangga sebab di tengah kacaunya sistem pendidikan, kedisiplinan murid-muridnya justru mengalami peningkatan paling besar dibanding negara lain yakni di atas 30 persen. Dengan peningkatan tersebut, Indonesia menempati urutan ke-19 dengan persentase murid yang tertib sebesar 79 persen. Jepang berada di peringkat teratas dengan 93 persen, sementara Argentina dan Yunani menempati 2 peringkat terbawah masing-masing dengan angka 62 persen.⁸

Dari data diatas sebenarnya Indonesia cukup baik karena terdapat peningkatan dari sisi kedisiplinan. Walaupun begitu peningkatan

⁷ Lukman Hakum dan Ali Kosim, *Metode Ilham, Menghafal Al Quran Serasa Bermain Game*, 29.

⁸ detikHealth, "Perilaku Pelajar Di Jepang Paling Tertib, Indonesia Urutan Ke-19," *Detikcom*, last modified 2011, accessed February 17, 2022, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-1646306/perilaku-pelajar-di-jepang-paling-tertib-indonesia-urutan-ke-19>.

kedisiplinan anak Indonesia masih belum bisa menjadikan kita berhenti berkembang karena angkanya masih jauh dari kata 100% artinya perlu peningkatan terus agar level Pendidikan kita setara dengan negara maju lainnya.

Selain itu melihat dari survei ditahun 2019 tentang Pendidikan di Indonesia berdasarkan survei dari *Programme for International Student Assessment (PISA)*, pada Selasa (3/12) di Paris, menempatkan Indonesia di peringkat ke-72 dari 77 negara. Data ini menjadikan Indonesia bercokol di peringkat enam terbawah, masih jauh di bawah negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam. Survei PISA merupakan rujukan dalam menilai kualitas pendidikan di dunia, yang menilai kemampuan membaca, matematika dan sains.⁹

Dari data ini Pendidikan kita lebih memprihatinkan karena karena karena masih terlalu jauh untuk bisa dikatakan Pendidikan maju, bersaing dengan negara tetangga saja masih belum bisa apalagi bersaing dengan level negara maju. Untuk itu peningkatan Pendidikan harus terus diupayakan dan dikembangkan.

Dari sisi kejujuran Indonesia juga perlu pembenahan secara menyeluruh dari semua sector, dan tentu dimulai lagi dari pendidikannya. Menurut data dari Transparency International bahwa Indonesia berada di urutan 96 dari 180 negara. Tahun 2021, Indonesia mendapatkan skor 38 dari 100. Dari skala 1-100, menjelaskan tingkat persepsi korupsi di sektor publik. Nilai 0 berarti sangat korup sedangkan 100 berarti sangat bersih. Indonesia berada di peringkat yang sama dengan Argentina, Brazil, Lesotho, Serbia, dan Turki.¹⁰ Data tersebut menandakan bahwa Indonesia

⁹ Prita Kusuma, "Peringkat 6 Terbawah, Indonesia Diminta Tinggalkan Sistem Pendidikan 'Feodalistik,'" *Dw.Com*, last modified 2019, accessed February 17, 2022, <https://www.dw.com/id/peringkat-6-terbawah-indonesia-diminta-tinggalkan-sistem-pendidikan-feodalistik/a-51541997>.

¹⁰ Dwi Lathifatul Fajri, "Daftar 25 Negara Korupsi Terbesar Di Dunia Tahun 2021 - Nasional Katadata.Co.Id," 7 Februari, last modified 2022, accessed August 30, 2022, <https://katadata.co.id/safrezi/berita/6200ce92c52fb/daftar-25-negara-korupsi-terbesar-di-dunia-tahun-2021>.

masih terlalu jauh dari kata bersih korupsi, yang artinya kejujuran masyarakat Indonesia harus terus ditingkatkan pada setia elemen masyarakatnya.

Untuk mengatasi masalah-masalah diatas, kita perlu melakukan pembenahan karakter anak bangsa sejak usia dini supaya ketika dewasa akan menjadi orang yang berkarakter dan unggul dimata dunia. Pembenahan tersebut tentu dimulai dari sektor pendidikan, yang meliputi Lembaga Pendidikan, guru, dan seluruh elemen yang berkecimpung dalam Pendidikan Indonesia.

Pendidikan sangatlah berpengaruh dalam proses pembentukan karakter, karena lewat jalur tersebutlah satu-satunya sebuah proses berkesinambungan dan berkelanjutan. Dalam hal ini Pendidikan tidak hanya yang bersifat formal saja melainkan dari sisi non formal dan informal harus aktif juga didalamnya.

Soemarno menyebutkan dalam bukunya, Membentuk watak harus dimulai sejak bayi dalam kandungan karena secara genetic bayi dapat “mewarisi “ sifat dan sikap orangtuanya.¹¹ Dari sinilah dimulai bahwa Pendidikan karakter pertama adalah orang tua. Orangtua menjadi pendidik pertama bagi setiap anak-anaknya, seperti pesan Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA beliau bersabda:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَا مِنْ مَوْلِدٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَابَوَاهُ
يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ

Artinya: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda tidak ada seorang manusia yang terlahir kecuali dia terlahir atas fitrah (kesucian seperti tabula rasa, kertas yang belum ditulis apapun, masih putih). Maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.¹²

¹¹ Soemarno Soedarsono, *Character Building Membentuk Watak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2002), 138.

¹² Syakir NF, “Masa Depan Anak Tergantung Orang Tuanya,” *NU Online*, last modified 2018, accessed September 2, 2022, <https://www.nu.or.id/nasional/masa-depan-anak-tergantung-orang-tuanya-ehclG>.

Hadits tersebut mengajarkan bahwa orangtua merupakan pendidikan pertama dalam kehidupan anak, karakter yang ada pada anak sangat tergantung dengan pola Pendidikan dirumah sebelum mengenyam Pendidikan sekolah formal.

Sekolah dasar merupakan jenjang Pendidikan pertama untuk anak-anak yang didalam kurikulumnya sudah lebih luas dalam pengembangan pola pikir maupun sikap. Dalam buku Muhibbin syah menyebutkan Masa anak-anak (*late childhood*) berlangsung antara usia 6 sampai 12 tahun dengan ciri-ciri utama sebagai berikut: 1) memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya (*peer group*); 2) keadaan fisik yang memungkinkan anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan ketrampilan jasmani; 3) memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, symbol dan komunikasi yang luas.¹³

Dari penjelasan diatas bisa kita cermati bahwa jenjang sekolah dasar adalah tahapan pertama untuk memasuki dunia sesungguhnya, anak mulai berinteraksi dengan anak-anak seusianya yang lebih luas, anak usia ini sudah dilatih untuk mandiri, baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Oleh karena ini penanaman karakter di usia sekolah dasar menjadi hal yang penting dan akan menjadi pedoman hidup hingga tua nanti.

Pendidikan karakter tentu harus selalu diajarkan dan dikembangkan sesuai dengan masa perkembangan manusia pada umumnya, mulai dari saat usia anak-anak hingga dewasa karena hal tersebut perlu ada klasifikasi dalam penerapan pendidikan karakter, seperti yang disampaikan oleh Erie Sudewo dalam bukunya Karakter Building bahwa ia menyampaikan karakter manusia terbagi menjadi 3 pembagian yaitu, Karakter dasar, Karakter Unggul dan Karakter Pemimpin.

Dalam hal ini penulis secara spesifik meneliti karakter dasar yang seharusnya terdapat dalam diri manusia pada umumnya dan khususnya

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (BANDUNG: Remaja Rosdakarya, 2006), 50.

anak-anak, karena pada usia inilah karakter mulai diajarkan. Karakter dasar sendiri mengambil dari buku *Charakter Building* meliputi, Karakter Jujur, Disiplin dan Tidak Egois.

SD Islam Al Izzah Purwokerto sendiri merupakan Lembaga pendidikan dasar berbasis Islam dengan menerapkan format pembelajaran *fullday school* yang cukup serius dalam program pembentukan karakter siswa baik didalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Islam Al Izzah (Ust. Angga) pada hari Senin, 21 Februari 2022 terkait dengan pembentukan karakter dasar siswa di SD Islam Al Izzah, beliau menyampaikan bahwa dalam pembentukan karakter siswa, sekolah membuat panduan budaya sekolah, yang bertujuan untuk memudahkan guru-guru dalam proses pembentukan karakter tertentu seperti; Jujur, disiplin dan tidak egois. Selain itu adanya panduan tersebut menjadikan sebuah proses pembentukan karakter tersusun dengan baik, dan menjadikan evaluasi lebih jelas. Tidak hanya panduan budaya sekolah saja basis pembentukan karakter di sekolah tersebut yang lain diantaranya kegiatan jaburan (*Snack Time*), makan siang Bersama, dan sebagainya. Semua kegiatan itu dipandu langsung oleh setiap guru kelasnya.

Dari latar belakang yang penulis kemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pembentukan karakter, lebih khusus karakter dasar siswa (Jujur, disiplin dan tidak egois) yang dilaksanakan di SD Islam Al Izzah Purwokerto, dan selanjutnya penulis tuliskan dalam sebuah judul tesis dengan judul “***Pembentukan Karakter Dasar Siswa di SD Islam Al Izzah Purwokerto***”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pembentukan Karakter Dasar Siswa yaitu meliputi: Karakter Jujur, Disiplin dan Tidak Egois.
2. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al Izzah Purwokerto dalam kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran dalam lingkup budaya sekolah.

Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Pembentukan karakter dasar siswa di SD Islam Al Izzah Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tentu menyesuaikan rumusan masalah yang telah disebutkan terlebih dahulu, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pembentukan karakter dasar Siswa di SD Islam Al Izzah Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara keseluruhan dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat penelitian secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah dan wawasan akademik tentang pembentukan karakter dasar siswa di sekolah lebih khusus jenjang Pendidikan sekolah dasar.
2. Manfaat penelitian secara praktis:
 - a. Bagi penulis, dapat memberikan wawasan mendalam mengenai Pembentukan karakter dasar siswa.
 - b. Bagi sekolah, sebagai gambaran atau acuan dan evaluasi dalam proses pembentukan karakter dasar siswa.
 - c. Menjadi acuan dan pertimbangan bagi penulis lain dalam malakukan penelitian lanjutan yang sejenis.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis dengan judul Pembentukan Karakter Dasar Siswa Sekolah Dasar Islam Al Izzah Purwokerto, secara keseluruhan terdiri dari lima bagian, masing-masing bagian disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut :

Bagian pertama, berisi formalitas yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan tesis, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bagian kedua, bagian isi terdiri dari 5 bab, yakni: *BAB I* tentang Pendahuluan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, Batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, sistematika penulisan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

BAB II, berisi tentang kajian teori tentang pembentukan karakter dasar siswa. Dalam bab ini terdiri dari beberapa bab yakni *Pertama*, Teori Pembentukan Karakter yang meliputi; Pengertian Karakter, Pengertian Pendidikan Karakter, Konsep Pendidikan Karakter, Ruang Lingkup Pendidikan Karakter, Tujuan dan Fungsi Pendidikan karakter, Landasan Pendidikan karakter,. *Kedua*, Karakter dasar siswa yaitu; karakter dasar sebagai fondasi, Karakter Tidak egois, jujur dan Disiplin. Dan *ketiga* Proses Penerapan Pendidikan Karakter.

BAB III, dalam tesis ini berisi tentang metode penelitian meliputi; jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

Kemudian dilanjutkan *BAB IV* tentang penyajian data serta analisis pembentukan karakter dasar (tidak egois, jujur dan disiplin) siswa. Bab ini merupakan inti pembahasan dalam penelitian ini yang terdiri dari beberapa sub bab yakni pertama, kebijakan sekolah di SD Islam Al Izzah dalam pembentukan karakter dasar siswa. Kedua, metode yang digunakan dalam

pembentukan karakter siswa. Ketiga, evaluasi dalam pembentukan karakter dasar siswa di SD Islam Al Izzah Purwokerto.

Sebagai akhir pembahasan bagian kedua yaitu *BAB V* yang berisi tentang penutup, yaitu meliputi kesimpulan dan saran.

Sementara itu bagian ketiga dalam penulisan penelitian ini ialah bagian yang berisi tentang daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II PEMBENTUKAN KARAKTER DASAR

A. Pembentukan Karakter

Salah seorang ilmuwan foerster menyatakan bahwa tujuan utama Pendidikan adalah untuk membentuk karakter, karena karakter merupakan suatu evaluasi seorang pribadi atau individu serta karakterpun dapat memberi kesatuan atas kekuatan dalam mengambil sikap situasi.¹⁴ Selanjutnya Lickona dalam Tutuk Ningsih menyatakan bahwa salah satu alasan pendidikan karakter itu diperlukan bagi suatu bangsa adalah adanya kenyataan bahwa kekurangan yang paling mencolok pada diri anak-anak adalah dalam hal nilai-nilai moral.¹⁵

Dengan demikian karakter harus menjadi bagian penting dalam sebuah kurikulum Lembaga Pendidikan dengan menerapkan secara serius pola Pendidikan karakter dari mulai perencanaan hingga evaluasi hasil. Dalam bagian ini akan dibahas mengenai Pendidikan karakter serta karakter dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap manusia.

1. Pengertian Karakter

Erie Sudewo mengatakan bahwa karakter berasal dari kosa kata inggris, *character*. Artinya perilaku. Selain *character*, kata yang berarti tingkah laku adalah *attitude*. Bahasa inggris tidak membedakan secara signifikan antara *character* dan *attitude*. Sementara saya cenderung membedakan keduanya secara tegas. Secara umum *attitude* dapat kita bedakan atas dua jenis. *Attitude* yang baik disebut “*karakter*”. *Attitude* yang buruk disebut “*tabiat*”.¹⁶

Sedangkan menurut Ditjen Mandikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang

¹⁴Leslie Retno Angeningsih, *Keluarga Dan Pembentukan Karakter Anak*, pertama. (Yogyakarta: INDeS, 2016), 40.

¹⁵ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Ke-1. (Purwokerto: STAIN Press, 2015), 11.

¹⁶ Erie Sudewo, *Character Building*, 13.

menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

Dalam pembentukan kualitas manusia, peran karakter tidak bisa disisihkan. Sesungguhnya karakter inilah yang menempatkan baik tidaknya seseorang.¹⁸ Seiring dengan beberapa pengertian diatas, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan dari lahir. Jika jiwa bawaan baik, maka manusia itu akan berkarakter baik, dan sebaliknya jika bawaan jelek, maka manusia itu akan berkarakter jelek. Jika pendapat ini benar, maka pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin mengubah karakter orang yang sudah *taken for granted*.¹⁹

Karena hal tersebut untuk menguatkan tentang pengertian karakter berikut pengertian karakter dari beberapa ahli Pendidikan;

- a. Menurut Hibur Tanis karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.²⁰
- b. Menurut Thomas Lickona karakter merupakan sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut tercermin dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin, dan karakter mulia lainnya.²¹
- c. Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan,

¹⁷ Dkk Fadhilah, *Pendidikan Karakter*, ed. M. Ivan Ariful Fathoni, Cetakan I. (Jawa Timur: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021), 12.

¹⁸ Erie Sudewo, *Character Building*, 13.

¹⁹ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter*, ed. Eni Fariyatul Fahyun, Cetakan I. (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2021), 2.

²⁰ Hibur Tanis, "Pentingnya Pendidikan Character Building Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa," *Humaniora A* Vol.4 No (2013): 22.

²¹ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 81.

yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²²

- d. Sedangkan menurut Michael Novak karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.”²³

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas bisa dikatakan bahwa karakter merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang yang dilakukan secara sadar maupun tak sadar dan tidak tergantung pada factor kepentingan lain, seperti karena ingin dipuji atau ingin dipandang baik. karena hal tersebut karakter sangat penting bagi kehidupan seseorang.

Mahatma Gandhi bilang; “Bumi ini cukup untuk tujuh generasi, tetapi tidak cukup untuk tujuh pengusaha serakah”. Albert Einstein menegaskan; “jika manusia hanya diajari banyak menghafal, maka kita seperti hanya melatih seekor anjing”. Ada kata bijak lain mengingatkan; “jika hanya kompetensi yang dilatih, manusia bisa lebih ganas ketimbang serigala. Karena serigala hanya diberi otak, sedangkan manusia diberi otak dan akal”.²⁴

Dengan demikian Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter, lalu apa definisi dari Pendidikan karakter sendiri?

²² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 84.

²³ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, 84.

²⁴ Erie Sudewo, *Character Building*, 6.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

a. Definisi Pendidikan

Istilah Pendidikan dalam Islam dikenal dengan sebutan “Tarbiyah yang berarti pendidikan, al-ta’lim yang berarti pengajaran, dan al-ta’dib yang diartikan pendidikan sopan santun”. Maka jelaslah bahwa, pendidikan berorientasi pada mendidik dan mengajarkan secara sadar tentang nilai-nilai sopan santun dalam hidup bermasyarakat melalui proses sosialisasi.²⁵

Dari pengertian diatas berarti bahwa Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengetahuan kognitif, melainkan pelatihan sikap (afektif), dan psikomotorik yang semua itu nantinya akan bersentuhan langsung, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga lingkungan masyarakat. Dengan demikian Pendidikan tidak bisa dilakukan oleh satu pihak yaitu sekolah saja.

Ketercapaian Pendidikan harus dilakukan oleh semua elemen, seperti yang tersebut dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.²⁶

Dalam Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa Pendidikan terbagi atas Pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga.²⁷

²⁵ Wahyuni, *Pendidikan Karakter*, 9.

²⁶ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter “Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa,”* ed. MM Drs. H. Ahmad Mutohar, Cetakan I. (Jawa Timur: IAIN Jember Press, 2015), 4.

²⁷ Tsauri, *Pendidikan Karakter “Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa,”* 5.

Jadi, Pendidikan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara sadar yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu, dilakukan oleh beberapa pihak yang saling terkait.

b. Definisi Pendidikan Karakter

Menurut Doni Kusuma, pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu Tindakan yang mendidik dan diperuntukan bagi generasi selanjutnya. Tujuannya adalah untuk membentuk penyempurnaan diri secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.²⁸

Senada dengan pengertian diatas Dewantara sebagaimana dikutip Tutuk ningsih menjelaskan bahwa Pendidikan adalah upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual), dan jasmani anak-anak. Pendidikan menurutnya adalah untuk memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.²⁹

Pengertian lain menurut Kemendiknas juga menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau loving good (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.³⁰

Jadi Pendidikan karakter adalah aktifitas dilakukan secara sengaja dan tersistem dalam pembentukan budi pekerti baik, yang

²⁸ Angeningsih, *Keluarga Dan Pembentukan Karakter Anak*, 39.

²⁹ Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 12.

³⁰ Wahyuni, *Pendidikan Karakter*, 6.

berkelanjutan untuk mewujudkan generasi-generasi yang unggul tidak hanya kompetensi juga sikap dan akhlaknya. Sehingga pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam membangun generasi yang unggul dan berkarakter.

3. Konsep Pendidikan Karakter

Saat Presiden Amerika Barack Obama berpidato di Indonesia, *back drop*-nya Cuma tembok putih. Sedang Ketika Obama pidato di parlemen India, di belakangnya terpampang lukisan besar seorang pahlawan mereka.³¹ Pada perbedaan ini boleh dikatakan bahwa Obama mewakili negara adidaya, tetapi ketika masuk ke negara lain, Obama hanyalah seorang tamu. Ruangan yang ada lukisan besar pahlawannya menyiratkan pesan kebangsaan yang kuat bagi negara tersebut.

Semasa hidup, Soekarno disejajarkan dengan nehru dan broso Tito. Setelah tiada Soekarno tetap dihargai. Tetapi di negeri orang. Di negeri sendiri? Maka berlebihkah bila dikatakan sejarah Indonesia gagal mendidik karakter bangsa?³²

Kegagalan tersebut harus terus dibenahi dan diperbaiki agar bangsa Indonesia menemukan jati dirinya dan bisa menjadi bangsa maju yang mau belajar dari sejarah bangsanya.

Sejatinya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian. Sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Capaian akademis dan pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapat perhatian sekolah. Namun, tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan idealitas peran sekolah dalam pembentukan karakter.³³

³¹ Erie Sudewo, *Character Building*, 239.

³² Erie Sudewo, *Character Building*, 239.

³³ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 17.

Lickona sebagaimana dikutip dalam Tukuk Ningsih, menyebutkan bahwa ada 10 (sepuluh) alasan mengapa sekolah membentuk komitmen dengan segenap hati berpikiran jernih serta mengajarkan nilai-nilai moral dan mengembangkan karakter yang baik, yaitu sebagai berikut:³⁴

- a. *There is a clear and urgent need* (Ada kebutuhan yang jelas dan urgen). Factor kebutuhan terlihat dari Lemahnya kehidupan kita dalam mengamalkan agama yang kita gunakan sebagai landasan kehidupan sehari-hari, maraknya kehidupan ABS, serta ketidaktahuan dan kemampuan kita tentang dunia kompetensi.³⁵
- b. *Transmitting values is and always has been the work of civilization.* (Menularkan nilai-nilai dan yang senantiasa telah menjadi bagian peradaban). Masyarakat membutuhkan pendidikan nilai baik untuk bertahan hidup dan tumbuh untuk menjaga diri secara utuh, dan untuk menjaga diri tumbuh ke kondisi yang mendukung perkembangan manusia sepenuhnya. Sekolah atau madrasah yang sebenarnya bagi seorang anak adalah keluarga, kenapa? Karena keluarga merupakan lingkungan terdekat dan paling diakrabi oleh anak.³⁶
- c. *The school's role as moral educator* (Peran sekolah sebagai pendidik moral). Peran sekolah sebagai pendidik moral Ketika sekolah mampu meningkatkan pemahaman awal para siswanya saat berada disekolah.³⁷
- d. *There is common ethical ground even in our value-conflicted society.* (Ada dasar etika umum bahkan nilai-konflik masyarakat kita). Amerika memiliki perbedaan intens dan sering marah atas isu-isu moral seperti aborsi, homoseksualitas, eutanasia, dan

³⁴ Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 13–15.

³⁵ Soedarsono, *Character Building Membentuk Watak*, 26.

³⁶ Angeningsih, *Keluarga Dan Pembentukan Karakter Anak*, 15.

³⁷ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, 57.

hukuman mati. Meskipun keragaman ini, kita dapat mengidentifikasi dasar, nilai-nilai bersama yang memungkinkan kita untuk terlibat dalam pendidikan moral umum dalam suatu masyarakat majemuk. Tanpa nilai-nilai kebajikan yang membentuk karakter baik, individu tidak bisa hidup Bahagia dan tidak ada masyarakat yang dapat berfungsi secara efektif.³⁸

- e. *There is no such thing as value-free education* (Tidak ada hal seperti bebas nilai pendidikan). Semua sekolah tidak mengajarkan nilai termasuk cara guru dan orang dewasa lainnya memperlakukan siswa, karena hal tersebut manajemen peserta didik diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar disekolah, baik dalam aspek belajar dikelas maupun pengembangan minat bakat siswa.³⁹
- f. *The great questions facing both the individual person and the human race are moral questions* (pertanyaan besar yang dihadapi individu dan umat manusia adalah pertanyaan-pertanyaan moral). Untuk masing-masing kita sebagai individu, pertanyaan pentingnya paling eksistensial adalah: "Bagaimana saya menjalani hidup?" bagi seluruh umat manusia, pertanyaan kedua paling penting yang kita hadapi saat kita memasuki abad mendatang adalah: "bagaimana kita bisa hidup dengan satu sama lain?" dan "bagaimana kita bisa hidup bersama alam? Karena hal tersebut lahirlah Pendidikan karakter yang merupakan sebuah usaha untuk membangkitkan sifat-sifat baik yang ada didalam diri manusia.⁴⁰
- g. *There is a broad-based, growing support for values education in the schools. It comes from the federal government, which has*

³⁸ Thomas Lickona, *Charakter Matters (Persoalam Karakter)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 22.

³⁹ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 48.

⁴⁰ Angeningsih, *Keluarga Dan Pembentukan Karakter Anak*, 39.

identified values education as essential in the fight against drugs and crime. (Ada yang berbasis luas, meningkatnya dukungan untuk pendidikan nilai di sekolah. Ini berasal dari pemerintah federal, yang telah mengidentifikasi pendidikan nilai sebagai hal penting dalam memerangi narkoba dan kejahatan). Karena pentingnya nilai dalam memerangi kejahatan, perlu adanya pelatihan dalam pembentukan karakter. Perlu adanya komitmen dari semua yang terkait, baik peserta yang mengikuti pelatihan, fasilitator yang melatih, organisasi yang menugaskan stafnya untuk mengikuti pelatihan,⁴¹ semua harus terlibat dan bertanggungjawab.

- h. *An unabashed commitment to moral education is essential if we are to attract and keep good teachers.* (Sebuah komitmen tak tanggung-tanggung terhadap pendidikan moral adalah penting jika kita ingin menarik dan tetap menjadi guru yang baik). Seorang guru merupakan pusat otoritas moral didalam kelas. Sebuah didasarkan dari sebuah fakta bahwa sekolah telah memberikan tanggungjawab kepada guru untuk menciptakan moral yang baik dan pembelajaran dilingkungan serta menjaga keselamatan para siswa.⁴²
- i. *Values education is a doable job. Given the enormous moral problems facing the country, their deep social roots, and the ever-increasing responsibilities that schools already shoulder, the prospect of taking on moral education can seem overwhelming.* (Nilai-nilai pendidikan adalah pekerjaan yang bisa dilakukan. Mengingat masalah-masalah moral yang sangat besar yang dihadapi negara, akar sosial, dan tanggung jawab

⁴¹ Soedarsono, *Character Building Membentuk Watak*, 235.

⁴² Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, 169.

yang semakin meningkat menjadi beban sekolah, prospek pengajaran pendidikan moral bisa tampak luar biasa).

- j. Pendidikan nilai merupakan sebuah pekerjaan yang sangat mungkin untuk untuk dilaksanakan. Adanya masalah-masalah besar yang dihadapi oleh negara, yang mengakar pada kehidupan bermasyarakat, serta pengajuan tentang pendidikan moral kepada masyarakat tampak menjadi sesuatu yang tumpang tindih. Berita baiknya, seperti yang akan kita lihat adalah bahwa pendidikan nilai dapat diberikan pada hari di mana anak-anak bersekolah. Hal tersebut saat ini telah berlangsung di berbagai negara dan telah menunjukkan hasil positif kearah sikap dan prilaku yang bermoral yang pada akhirnya memudahkan para guru untuk mengajar, dan para siswa untuk diajar.⁴³

Semua alasan diatas sebagai point utama dalam penyusunan Pendidikan karakter.

Selanjutnya Untuk memahami sepenuhnya gerakan apa yang harus dilakukan secara moral atau menjaga seseorang untuk terus melakukannya, perlu memperhatikan tiga aspek karakter yaitu; *competence*, *will*, dan *habit* sebagaimana disebutkan oleh Lickona, diantaranya;⁴⁴

- a. *Competence* (kompetensi)

Kompetensi moral adalah memiliki kemampuan untuk merubah analisis dan perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif. Kompetensi personal memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani.⁴⁵

- b. *Will* (*Kemauan*)

Hak untuk memilih dalam situasi moral biasanya adalah yang tersulit. Seringkali menjadi baik membutuhkan tindakan nyata

⁴³ Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 15.

⁴⁴ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, 98–99.

⁴⁵ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, 139.

dari kemauan, sebuah gerakan energi moral untuk melakukan apa yang menurut pikiran kita harus dilakukan. Dalam menentukan tindakan nyata butuh adanya kepekaan terhadap kepentingan moral dalam diri, maksudnya disini adalah daya pandang setiap orang terhadap sesuatu⁴⁶ harus didasarkan pada sisi baik.

c. *Habit (kebiasaan)*

Dalam sebagian besar situasi, perilaku moral merupakan hasil dari kebiasaan. Untuk alasan ini, anak-anak perlu sebagai bagian dari pendidikan moral, memperoleh banyak kesempatan untuk mengembangkan perilaku baik, banyak berlatih menjadi orang baik. kebiasaan merupakan unsur penting yang harus dipupuk dalam diri setiap orang agar selalau memandang dari sisi positif.⁴⁷ Hal ini berarti mendapat pengalaman yang berulang dalam melakukan apa yang bisa membantu, dan jujur, dan berlaku baik dan adil.

Ketiga aspek diatas harus terus dilakukan untuk menciptakan peradaban manusia yang bermoral.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Setiap manusia dalam hidupnya pasti mengalami perubahan atau perkembangan, baik perubahan yang bersifat nyata yang menyangkut perubahan fisik, maupun perubahan yang bersifat abstrak yang berhubungan dengan aspek psikologis. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam manusia (internal) dan yang berasal dari luar (eksternal).⁴⁸

Factor yang muncul dari dalam manusia diantaranya ada factor Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Sedangkan Faktor dari luar meliputi

⁴⁶ Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia : Melejitkan Potensi Dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, ed. Irawati Subrata, ke 2. (BANDUNG: Kaifa, 2015), 118.

⁴⁷ Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia : Melejitkan Potensi Dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, 118.

⁴⁸ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, 87.

proses pendidikan baik Formal, Non-Formal maupun Informal dan lingkungan sekitarnya, seperti budaya di Masyarakat. Masing-masing aspek memiliki pengaruhnya dalam proses pendidikan karakter.

Dalam penjelasan lebih lanjut menurut Kemendiknas ruang lingkup pendidikan karakter digambarkan sebagai berikut:

- a. Olah batin meliputi sikap-sikap; beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, bertanggungjawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.
- b. Olah rasa/karsa meliputi sikap-sikap; ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras dan beretos kerja.
- c. Olah pikir meliputi sikap-sikap; cerdas, kreatif, inovatif, ingin tahu, berfikir terbuka, produktif, berorientasi iptek.
- d. Olah raga meliputi sikap-sikap; bersih dan sehat, disiplin dan sportif, tangguh, andal, kooperatif, kompetitif, ceria dan gigih.⁴⁹

Selain ruang lingkup diatas Lickona juga menyebutkan beberapa komponen Pendidikan karakter yaitu;

- a. *Moral Knowing*: Kesadaran Moral (*Moral awareness*), Memahami Nilai-nilai Moral (*Knowing moral values*), Pengambilan perspektif (*Perspective taking*), Alasan Moral (*Moral reasoning*), Pengambilan Keputusan (*Decision making*), Pengendalian Diri (*Self-knowledge*).
- b. *Moral Feeling*: Hati Nurani (*Conscience*), Harga Diri (*Self esteem*), Empati (*Emphaty*), Mencintai Kebaikan (*Loving the good*), Kontrol Diri (*Self Control*), Kerendahan Hati (*Humility*)
- c. *Moral Action*: Komtetensi (*Competence*), Kemauan (*Will*), Kebiasaan (*Habit*).⁵⁰

⁴⁹ Wahyuni, *Pendidikan Karakter*, 24.

⁵⁰ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, 95.

Dengan demikian Pendidikan karakter mesti berpedoman pada 2 aspek penting (Eksternal dan Internal) dalam proses pembentukan karakter supaya kegiatan tersebut dapat terlaksana dan sesuai tujuan.

5. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

a. Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya sebuah Pendidikan dibangun sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam mengimplementasikan UUD 1945 alinea ke IV tentang melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵¹

Selain itu sebagaimana diamanatkan oleh UNESCO dari hasil konferensi sedunia tentang Pendidikan, merumuskan visi dasar Pendidikan yang sekaligus memuat Pendidikan nilai-nilai dan merupakan sasaran hasil yang disarankan dicapai dalam praktis Pendidikan. Visi tersebut mencakup 4 pilar dasar Pendidikan yaitu: *Learning To Now, Learning To Do, Learning To Be, Learning To Live Together*.⁵²

Sedangkan Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun bangsa yang kokoh dengan masyarakatnya yang berbudi pekerti tinggi, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong. Dan untuk meraih tujuan tersebut maka didalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila sebagai dasar negara dan budaya yang merupakan ciri khas dari negara Indonesia.⁵³

Tujuan pendidikan karakter didesain untuk mengembalikan kultur moral peserta didik ke arah yang lebih baik dan berperilaku dalam masyarakat yang lebih manusiawi. Semakin manusiawi maka mampu berelasi secara sehat di lingkungan dan menjadi manusia

⁵¹ DPR RI, "Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945," n.d., Alinea ke 4, <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.

⁵² Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, 18.

⁵³ Fadhilah, *Pendidikan Karakter*, 5.

yang bertanggung jawab. Dengan ditematkannya pendidikan karakter sebagai pembentuk pedoman perilaku, pengayaan nilai-nilai peserta didik dan dengan memberikan keteladanan bagi peserta didik, maka peserta didik dapat pengembangan dalam dirinya baik intelektual, sosial, moral, maupun religius. Dengan ditanamkannya pendidikan karakter pada lembaga pendidikan diharapkan mampu membuat suatu perubahan tata kehidupan peserta didik dengan lingkungan.⁵⁴

b. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan dan manusia berdiri sederajat karena Pendidikan berjalan seiring dengan terlahirnya manusia di dunia ini.⁵⁵ Dalam perjalannya karakter berperan penting dalam menentukan kondisi manusia seutuhnya untuk itu Penting Pendidikan karakter terbagi menjadi beberapa hal sebagai berikut

- 1) Sebagai pengembang agar terbiasa berperilaku yang baik.
- 2) Sebagai sarana yang menunjang dan mendorong agar selalu berpotensi dalam mengembangkan diri sebagai individu yang berjiwa baik.
- 3) Sebagai wadah pengembang agar menjadi warga negara yang memiliki peradaban dan nilai-nilai kebangsaan yang berkarakter baik.
- 4) Sebagai wadah penguat nilai-nilai kecintaan terhadap bangsa dan negara yang masyarakatnya terdiri dari beragam tradisi dan budaya.⁵⁶

6. Landasan Pendidikan Karakter

Manusia bukanlah hewan yang didalamnya hanya ada nafsu, bicara manusia harusnya lebih. Kualitas manusia bukan hanya

⁵⁴ Wahyuni, *Pendidikan Karakter*, 15.

⁵⁵ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, 5.

⁵⁶ Fadhilah, *Pendidikan Karakter*, 6.

ditentukan oleh kecerdasan dan keahlian. Tidak cukup manusia dinilai dari kepakaran, keterampilan, dan profesionalitasnya saja. Manusia yang hanya dipacu cerdasnya tanpa indahnya perilaku, siap-siaplah lahir serigala baru. Manusia yang hanya dididik ambisinya, jadilah manusia yang teramat egois dan sombong. Pribadi yang dilatih hanya untuk memenangkan persaingan, tidak akan memiliki Nurani dan tidak mau mengetahui dan tidak mau mengakui hak oranglain.⁵⁷

Manusia merupakan makhluk social yang juga bisa dikatakan hidup berdemokrasi karena hal tersebut Pendidikan Moral penting sebagai dasar demokrasi menghargai hak setiap individu, menghormati hukum yang berlaku, secara suka rela terlibat dalam kehidupan bermasyarakat, dan memiliki kepedulian untuk bersikap baik.⁵⁸

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar tersebut adalah: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli dan kerjasama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati, serta (9) toleransi, cinta damai dan persatuan.⁵⁹

Pendidikan karakter dilakukan berdasarkan nilai-nilai kebaikan yang terdapat pada suatu negara, yang didalamnya terdapat berbagai kebiasaan-kebiasaan baik dan berbeda antara satu suku, agama dan lainnya. Itu semua harus menjadi bagian dalam Pendidikan karakter dinegara yang beragam suku budaya dan agama seperti di Indonesia.

Zubaidi mengatakan Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber. *Pertama*, agama. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat

⁵⁷ Erie Sudewo, *Character Building*, 5.

⁵⁸ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, 8.

⁵⁹ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, 88.

beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu di dasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Tujuan dari agama sendiri menciptakan pribadi hamba Tuhan yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat.⁶⁰

Kedua, pancasila. Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Karena itu orang yang memiliki karakter adalah orang yang memiliki kualitas yaitu orang yang senantiasa menghargai menghormati aspek tanah, air, udara dan matahari, dimana nilai Pendidikan formalnya selaras dengan perilaku sehari-hari.⁶¹

Ketiga, budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa; menurut kang dedi menyebutkan bahwa budaya baginya bukan Lembaga atau program. Budaya adalah perilaku hidup manusia. Jadi budaya harus ada pada seluruh perangkat negara, organisasi perangkat daerah. Semua harus memiliki spirit kebudayaan.⁶²

⁶⁰ Kristyowati, "Pendidikan Agama Sebagai Dasar Pendidikan Karakter" (Semarang: Jawa Pos, 2022), <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2022/07/27/pendidikan-agama-sebagai-dasar-pendidikan-karakter/>.

⁶¹ Humas Setda Kabupaten Purwakarta, *Spirit Budaya Kang Dedi* (Jakarta Barat: Media Indonesia Publishing, 2015), 152.

⁶² Humas Setda Kabupaten Purwakarta, *Spirit Budaya Kang Dedi*, 16.

Keempat, tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.⁶³ Dalam penjelasannya Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶⁴

Atas dasar itu, Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan kebaikan-kebaikan yang bersifat teoritik, melainkan praktik langsung yang bersentuhan dengan lingkungan baik disekolah maupun di masyarakat, dengan pembiasaan-pembiasaan dan keteladanan.

B. Karakter Dasar

1. Karakter dasar sebagai fondasi

Erie sudewo menyebutkan hampir semua rumah mempunyai fondasi, kecuali rumah pasir. Sama halnya seperti manusia seharusnya mempunyai fondasi yaitu nilai-nilai yang dijadikan sebagai landasan hidup. Semakin tinggi bangunan semakin dalam dan kokoh fondasi yang ditanam. Jika tidak, dipastikan bangunan akan terjungkal atau rubuh seketika.⁶⁵

Nilai-nilai terpuji yang dapat menunjukkan kualitas manusia tidak hanya yang bersifat angka, bukan hanya ditentukan oleh kecerdasan dan keterampilan. Manusia yang hanya dipacu cerdasnya tanpa indahnya perilaku, siap-siaplah lahir serigala baru. Manusia yang

⁶³ (UU Sistem Pendidikan Nasional, “UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003).”

⁶⁴ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, 90.

⁶⁵ Erie Sudewo, *Character Building*, 67.

hanya dididik ambisinya, jadilah manusia yang teramat egois dan sombong.⁶⁶

Sebuah cerita yang diungkapkan oleh Drew, “saya anak punk sebelum dating ke sekolah ini. Saya sering membuat nak-anak kecil menangis. Ketika saya bertemu ibu brown, saya berubah. Saya bukan anak punk lagi karena ibu brown mengajarkan saya karakter”.⁶⁷ Cerita tersebut menggambarkan perubahan seorang manusia karena terdidik tidak hanya sebatas ambisi melainkan karakter.

Oleh karena itu, sesungguhnya kualitas manusia ditentukan oleh 2K, yakni kompetensi dan karakter. Kompetensi konsen pada peningkatan diri, ini wilayah yang merangsang kecerdasan, mengasah keterampilan atau menempa keahlian dan profesionalitas. Sedangkan karakter wilayahnya lebih pada perbaikan diri. Orang yang tidak curang, tidak korup, tidak mencuri, tidak berkhianat, tidak aji mumpung dan tidak sewenang-wenang, sebenarnya dia bukan hanya sedang memperbaiki diri, disaat itu juga sedang meningkatkan diri.⁶⁸

Karakter dasar menjadi kokoh karena ditopang nilai tertentu. Nilai-nilai yang menjadi penentu ketahanan menghadapi godaan kehidupan ini. Membicarakan nilai atau sifat baik memang jumlahnya sangat banyak. Maka dari itu erie sudewo berpendapat bahwa untuk karakter dasar yang seharusnya ada dalam diri manusia terdiri atas tiga nilai saja. Pertama tidak egois, kedua jujur, dan ketiga disiplin.⁶⁹

2. Karakter Tidak Egois

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Egois berarti orang yang selalu mementingkan diri sendiri.⁷⁰ Berarti sifat tidak egois secara harfiah adalah orang yang tidak mementingkan diri sendiri.

⁶⁶ Erie Sudewo, *Character Building*, 5.

⁶⁷ Thomas Lickona, *Charakter Matters (Persoalam Karakter)*, 11.

⁶⁸ Erie Sudewo, *Character Building*, 6.

⁶⁹ Erie Sudewo, *Character Building*, 70.

⁷⁰ KBBI Daring, “Arti Egois.”

Orang yang mempunyai sifat tidak egois akan terlihat lebih bersahaja dan senantiasa berperilaku baik. kesan yang ditampakan rendah hati, mengalah, dan mementingkan pihak yang lebih butuh, lebih banyak, dan lebih bermanfaat.

Sifat tidak egois sangat penting dalam menjalani kehidupan. Dengan adanya rasa tidak egois hati akan lebih tenang, dan ikhlas setiap ada sesuatu yang menyangkut orang banyak, orang yang bersikap tidak egois akan berfikir rasional serta setiap keputusan akan berorientasi pada kepentingan orang lain.

Sebaliknya Ketika seseorang memiliki ego yang tinggi, masalah-masalah dari yang kecil sampai yang besar akan muncul terus menerus sampai ke-ego-an tersebut hilang. Seperti contoh apabila ada perselisihan antar warga lalu kemudian diantara warga tidak ada yang mau mengalah dan saling memaafkan tentu pertengkaran akan berjalan tanpa ujung.

Seperti halnya yang baru-baru ini terjadi perang antar negara Rusia vs Ukraina sejak awal tahun 2022 sampai pertengahan tahun belum juga menemukan titik terang perdamaian. Presiden Joko Widodo dalam sebuah kesempatan menyampaikan; "Gagalnya kesepakatan gencatan senjata di Ukraina bukan hanya mendorong eskalasi konflik bersenjata tetapi semakin bertambahnya korban jiwa dan krisis kemanusiaan di Ukraina," ujar Jokowi dalam unggahan melalui akun Twitter resminya @jokowi pada Selasa (8/3/2022). "Perang adalah persoalan ego, melupakan sisi kemanusiaan, dan hanya menonjolkan kepentingan dan kekuasaan," lanjutnya.⁷¹

Begitu besar dampak negative dari sebuah sikap bernama egois itu, sedangkan tidak egois adalah kebalikan dari semua itu. Tidak egois mengantar hati seseorang menjadi bersih. Saat semua orang larus dalam

⁷¹ Dian Erika Nugraheny, "Jokowi Buka Suara Soal Perang Rusia-Ukraina, Sebut Perang Adalah Masalah Ego," *KOMPAS.Com*, last modified 2022, accessed June 2, 2022, <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/08/16201181/jokowi-buka-suara-soal-perang-rusia-ukraina-sebut-perang-adalah-masalah-ego?page=all>.

memperebutkan sesuatu, orang tidak egois cenderung menarik diri. Saat orang berlomba untuk meraih sesuatu, orang yang tidak egois tidak ikut didalamnya.

Konsep hidup orang tidak egois mengalir bagai air. Yang ada disyukuri yang belum ada tidak mengganggu pikirannya. Karena sifat mengalahnya, nafsu untuk memiliki tipis. Yang Adapun hendak dibagi. Tidak ingin memiliki tapi berbagi, itulah puncak perjuanganyang bagi masyarakat baduy, mengabdikan pada rakyatnya adalah perjuangan tertinggi dalam kehidupan. Dengan tidak ingin memiliki tapi berbagi sesungguhnya orang tidak egois telah menyingkirkan hambatan terbesar manusia untuk melakukan banyak hal.⁷²

Tidak ingin memiliki, ikhlas, dan ingin mendorong kemajuan pihak lain, itulah kata-kata kunci yang membuat tidak egois jadi sumber kebaikan. Siapapun tenang dan nyaman berada disamping orang tidak egois. Siapapun merasa betah berlama-lama diantara yang tidak egois. Tidak egois merangsang kebaikan lainnya untuk hadir menyertai, Ketika detik ini tidak egois muncul, maka detik berikutnya muncul ketidak egoisan yang lain. Begitulah kebaikan.

3. Karakter Jujur

Dalam KBBI jujur berarti ‘lurus hati’ atau “tidak sombong”.⁷³ Sedangkan secara istilah jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.⁷⁴ Sifat jujur menjadi bagian dari karakter dasar yang seharusnya semua orang memilikinya, Ketika orang kehilangan sifat jujur dipastikan dirinya akan menjalani masalah-masalah besar dan terus menerus.

⁷² Erie Sudewo, *Character Building*, 74.

⁷³ KBBI Daring, “ARTI JUJUR.”

⁷⁴ Marzuki, “Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 1 (February 25, 2012): 38, accessed June 3, 2022, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1450>.

Meski tidak mendapat bagian karena dikerjai dan diakali, ujung-ujungnya yang jujur pasti selamat. Didunia orang jujur bisa dikorbankan, tetapi di akhirat pasti dia selamat. Orang jujur pasti disukai. Yang tidak kenal pun otomatis bakal suka.⁷⁵

Dikatakan bahwa jujur tidak hanya dari perkataannya saja melainkan juga perbuatannya. Dalam perkataan maksudnya adalah berbicara apa adanya sesuai dengan kenyataan seperti ijin tidak masuk sekolah karena sakit yang dibuktikan dengan surat, SMS atau telepon yang menyatakan benar-benar sakit, mengakui kesalahan diri dengan perkataan yang dapat dipertanggung-jawabkan. Sedangkan jujur dalam perbuatan maksudnya adalah melakukan perbuatan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan tugas dan kewajibannya, sesuai dengan aturan - aturan yang ada misalnya tidak mencontek ketika ujian, mengerjakan tugas yang diperintahkan kepadanya.⁷⁶

Dalam membangun sikap jujur sekaligus mempertahankannya perlu ketekadan yang kuat dan senantiasa berjuang melawan godaan untuk berbohong. Ada dua hal yang seharusnya bisa meyakinkan manusia untuk tetap berperilaku jujur. Pertama, semua yang kita miliki sesungguhnya milik Allah swt. Dan kedua, apa yang kita miliki tidak langgeng; bersifat fana.⁷⁷ Dengan berfikir bahwa semua yang kita miliki adalah milik Allah swt tentu kita akan terbiasa merelakan atas semua hal yang pernah kita miliki kita tidak akan terlalu ambisius terhadap keduniawian sampai menghalalkan segala cara termasuk dengan berbohong dan membohongi orang lain. Dan berfikir bahwa semua hal didunia ini akan musnah, seandainya barang tersebut awet dalam waktu yang panjangpun kitalah yang akan musnah. Sehingga dengan

⁷⁵ Erie Sudewo, *Character Building*, 84.

⁷⁶ Hasan Bisri, "Kolaborasi Orangtua Dan Guru Dalam Mmembentuk Karakter Disiplin Dan Jujur Pada Anak Didik (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 MIN Malang 2)" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2016), 32.

⁷⁷ Erie Sudewo, *Character Building*, 86.

mempertahankan sikap jujur kita akan meninggalkan sebuah kesan yang baik dan dihargai walaupun jasad sudah tiada.

4. Karakter Disiplin

Dalam KBBI disiplin berarti “ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya)”.⁷⁸ Menurut Soedjono dalam thesis Hasan bisri ia menyebutkan disiplin suatu keadaan dimana individu berperilaku sesuai dengan pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.⁷⁹ Dalam pengertian lain kedisiplinan berarti tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁸⁰ Berdasarkan beberapa pengertian diatas disiplin berarti sebuah sikap yang menunjukkan ketaatan kepada aturan baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Aturan langsung berarti aturan yang sebuah menjadi sebuah tata tertib pada sebuah Lembaga maupun perusahaan, sedangkan yang tidak langsung merupakan bentuk ketaatan yang secara etika dilakukan oleh seseorang missal karyawan kepada atasannya.

Sebagaimana didalam Al Quran, Allah SWT memerintahkan untuk senantiasa disiplin pada jalur yang benar. Allah swt berfirman:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Maka, tetaplah (di jalan yang benar), sebagaimana engkau (Nabi Muhammad) telah diperintahkan. Begitu pula orang yang bertobat bersamamu. Janganlah kamu melampaui batas! Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.(Q.S Huud: 112)⁸¹

⁷⁸ KBBI Daring, “ARTI DISIPLIN.”

⁷⁹ Hasan Bisri, “Kolaborasi Orangtua Dan Guru Dalam Mmembentuk Karakter Disiplin Dan Jujur Pada Anak Didik (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 MIN Malang 2),” 29.

⁸⁰ Marzuki, “Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah,” 38.

⁸¹ Kementerian Agama RI, *Qur'an in Microsoft Word*, Tahun 2019. (Jakarta: KEMENAG RI, 2005), <https://lajnah.kemenag.go.id/>.

Betapa pentingnya disiplin sehingga banyak perusahaan dan Lembaga mengejar predikat dalam sistemnya dengan label sertifikat ISO yang inti didalamnya adalah untuk meningkatkan kelas dengan spesifikasi kelas dunia, sehingga terjadi peningkatan pada produk, layanan, hingga memastikan kualitas dan efisiensi.

Inti dari ISO pada dasarnya hanya 2 hal. Pertama, “catat apa yang engkau kerjakan”. Kedua, “Lakukan apa yang engkau catat”.⁸² Tujuan dari ISO pada dasarnya adalah untuk mendisiplinkan pekerjaan, akan tetapi Ketika sebuah Lembaga atau perusahaan sudah berpredikat ISO belum juga menjadikan disiplin bagi karyawan dan pekerjaannya, maka memang demikian sifat disiplin harus dibangun dari setiap individu.

C. Proses Penerapan Pendidikan Karakter

1. Strategi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter saat ini rasanya sudah tidak memadai lagi diajarkan dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung didasari asumsi bahwa peserta didik memiliki kebutuhan yang sama, belajar dengan cara yang sama dan pada waktu yang sama, dalam ruang kelas yang tenang, dengan kegiatan materi pelajaran yang terstruktur secara ketat dan didominasi oleh guru.⁸³

Cahyono sebagaimana dikutip Fadhilah mengatakan Mendidik peserta didik pengetahuan akan budi pekerti menjadi ringan dijalankan oleh semua pihak dengan menyisipkan pesan moral pada materi pembelajaran, teladan dari para guru, nasihat serta kebiasaan positif yang diperlihatkan sehari-hari saat berinteraksi baik antar sesama pendidik, maupun pendidik dengan peserta didik.⁸⁴

Maragustam menyampaikan bahwa ada enam strategi pembentukan karakter yang dilakukan secara teratur dan

⁸² Erie Sudewo, *Character Building*, 100.

⁸³ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, 282.

⁸⁴ Fadhilah, *Pendidikan Karakter*, 48.

berkesinambungan. Pendekatan pendidikan moral tersebut adalah: pembiasaan dan pembudayaan, memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang baik, memberikan pengetahuan akan rasa mencintai kebaikan, bertindak terpuji, bercermin pada hal-hal yang baik dari lingkungan sekitar, dan bertaubat.⁸⁵

Lebih lanjut penjabaran atas strategi diatas sebagaimana dijelaskan oleh fadhilah, dkk dalam tujuh strategi sebagai berikut;

- a. Strategi *pertama* adalah strategi yang mengajarkan pengetahuan tentang budi pekerti atau *Moral Knowing*. Strategi ini adalah aspek pertama yang memiliki enam fondasi yaitu kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, kebenaran mengambil menentukan sikap, dan pengenalan diri.⁸⁶

Implementasi strategi ini bisa diterapkan dengan diskusi atau analisa film. Hal yang paling ditekankan dalam strategi moral knowing ini, bagaimana pendidik dapat membuat peserta didik memahami akan karakter yang baik dan yang manakah perangai yang buruk. Selain itu, para peserta didik juga bisa merasakan perbedaan dari nilai yang ditanamkan, apakah memberikan dampak yang baik ataukah negatif. Hal ini bermaksud agar para peserta didik bisa lebih arif dan bijaksana dalam mengklarifikasi nilai-nilai yang akan menjadi kebiasaan dalam kesehariannya sehingga mereka tidak akan goyah dari pengaruh buruk di lingkungan masyarakat.⁸⁷

- b. Strategi *kedua* adalah strategi *Moral Modelling*. Secara umum dalam dunia pendidikan, metode ini dipandang sebagai strategi yang paling efektif dalam menumbuhkan karakter positif. Pendidik memberikan contoh ucapan atau perbuatan yang baik untuk ditirukan oleh peserta

⁸⁵ Fadhilah, *Pendidikan Karakter*, 49.

⁸⁶ Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 50.

⁸⁷ Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung* 9 (2016): 87.

didik sehingga mereka pun memiliki ucapan dan perbuatan yang baik.⁸⁸

Seringkali dikatakan bahwa “Nilai-nilai hidup adalah didapatkan, bukan diajarkan.” Hak tersebut merupakan kenyataan yang setengah benar. Kebenaran yang sebenarnya adalah nilai-nilai hidup didapatkan melalui contoh atau teladan yang baik dan diajarkan melalui penjelasan langsung.⁸⁹

Dalam penerapan strategi ini guru merupakan model utama yang mencontohkan ucapan, sikap, perilaku dan Tindakan baik yang akan dijadikan teladan bagi peserta didik. Seperti dalam filosofi jawa bahwa guru itu *digugu* dan *ditiru* jika perilaku guru tidak mencerminkan karakter baik tentu peserta didik akan jauh melebihi itu.

- c. Strategi *ketiga* adalah menumbuhkan rasa mencintai kebaikan. *Moral loving* berakar dari pola pikir. Bagi yang berpikir positif terhadap unsur-unsur kebaikan maka dia akan merasakan arti dari perilaku positif tersebut. Jika seseorang telah merasakan dampak yang bermanfaat dari tabiat baiknya maka rasa itu akan menumbuhkan cinta pada perbuatan-perbuatan yang baik.⁹⁰

Setiap manusia tercipta dalam kondisi fitrah. Fitrah merupakan symbol kebaikan yang didalamnya terdapat banyak factor yang mempengaruhinya. Perasaan cinta pada kebaikan akan meningkatkan hakikat manusia secara utuh dan menjadi motifasi untuk terus melakukan kebaikan.

Dalam implementasinya, strategi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *action approach* yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertindak dan menerapkan tindakan-tindakan yang mereka anggap terpuji. Dengan

⁸⁸ Fadhilah, *Pendidikan Karakter*, 50.

⁸⁹ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, 119.

⁹⁰ Fadhilah, *Pendidikan Karakter*, 50.

memberikan pengetahuan akan rasa mencintai kebaikan maka peserta didik akan menjadi manusia yang berkarakter dan memperkuat emosi peserta didik akan kepribadian yang baik. Penguatan ini berhubungan dengan wujud sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri yaitu percaya diri, empati terhadap derita orang lain, menyukai kebaikan, pengendalian diri, dan kerendahan hati.⁹¹

- d. Strategi *keempat* adalah *Moral Acting*. Dalam penerapannya, Moral Acting akan secara tidak langsung akan tumbuh setelah peserta didik memiliki pengetahuan akan karakter terpuji, bercermin pada teladan mereka, dan mampu membedakan nilai positif dan sebaliknya sebagaimana pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang akhirnya membentuk perilakunya. Sikap positif yang tertanam dan dilandasi oleh ilmu pengetahuan, pemahaman, kemandirian, perasaan, dan rasa cinta maka akan memberikan keahlian yang berharga dalam dirinya.⁹²

Peran siswa dalam sebuah pembelajaran akan sangat menentukan hasil akhirnya. Seperti contoh siswa yang usianya lebih tua dapat diberi tanggungjawab yang lebih rumit perannya dalam pembelajaran seperti menjadi fasilitator, asisten menentukan giliran, serta mengamati jalannya diskusi.⁹³ Kegiatan semacam itu akan menjadi penting dalam menumbuhkan karakter seorang siswa karena berperan aktif dalam pembelajaran.

- e. Selanjutnya pada strategi *kelima* yaitu strategi tradisional, peserta didik diberitahukan secara langsung akan nilai-nilai mana yang baik dan mana yang buruk. Strategi ini juga disebut dengan strategi nasihat. Dalam strategi ini, guru memberikan bimbingan dan

⁹¹ Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, 51.

⁹² Fadhilah, *Pendidikan Karakter*, 51.

⁹³ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, 236.

pengarahan kepada peserta didik untuk menuju kepribadian positif yang dapat diterima masyarakat pada umumnya.⁹⁴

Nasihat sendiri dalam Bahasa arab disebut juga Mau'idzah Hasanah. Mau'izhah berasal dari kata wa'azha, yang artinya memberi pelajaran akhlak/karakter yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak/karakter yang tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Adapun nasehat adalah kata yang terdiri dari huruf nun-shad dan ha yang ditempatkan untuk dua arti, yakni murni atau tetap, berkumpul dan menambal. Dikatakan, “nashaha asy-syai`, maksudnya benda itu asli atau murni, karena orang yang menasehati pada dasarnya sedang memurnikan orang yang dinasehati dari kepalsuan. Jadi nasehat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Strategi nasehat adalah strategi yang penting digunakan untuk menggugah perasaan peserta didik.⁹⁵

Strategi ini bisa dilaksanakan dengan cara-cara yang lembut dan menyentuh hati. Nasihat pada dasarnya adalah kebaikan tetapi Ketika dilakukan dengan cara yang tidak baik tentu menjadikan penerima nasihat tidak bisa menyerap inti dari kebaikan tersebut.

- f. Adapun pada strategi *keenam* yaitu strategi *Hadiah dan Hukuman*. Hadiah dalam bahasan Arab ialah Tsawâb dan Hukuman ialah 'Iqâb, dalam pandangan Islam/bahasa Arab hadiah diistilahkan dengan tsawâb. Artinya “pahala, upah, dan balasan”. Kata ini banyak dikemukakan dalam Al-Quran, khususnya ketika Al-Quran berbicara tentang apa yang akan diterima seseorang berupa balasan baik ketika berada di dunia maupun di akhirat. Tsawâb merupakan penghargaan yang didapatkan oleh seseorang karena suatu perbuatan,

⁹⁴ Fadhilah, *Pendidikan Karakter*, 52.

⁹⁵ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 75–76.

sikap, atau tingkah laku positifnya, baik penghargaan yang sifatnya materi maupun non materi.

Sementara 'iqâb atau hukuman adalah suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada orang yang berbuat salah. Hukuman adalah suatu cara yang sederhana untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap peraturan, dengan tujuan agar tidak terulangnya perbuatan itu lagi dan untuk mencegah peserta didik lain tidak menirunya.⁹⁶

Selanjutnya hukuman dalam Islam, termasuk salah satu alat untuk mendidik umat agar selalu melaksanakan syari'at Islam, melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Rasulullah SAW juga membolehkan orang tua dan pendidik memukul anak-anak yang berbuat kesalahan, apabila anak yang sudah berusia sepuluh tahun, namun tidak mau melaksanakan shalat.

Strategi hadiah dan hukuman adalah strategi yang efektif sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian peserta didik, agar tetap dalam jalan-Nya. Hanya saja, dalam memberikan kedua strategi ini harus memperhatikan teknik dan pendekatan yang tepat. Teknik dan pendekatan yang salah, dapat mengakibatkan kedua Strategi tersebut tidak memberi manfaat ataupun hasil apa-apa.⁹⁷

- g. Pada strategi yang *ketujuh* ini, yaitu strategi pembiasaan, akan menggunakan pendekatan action yang cukup ampuh ditunjukkan (dicontohkan bagaimana seharusnya bersikap atau memberikan teladan) oleh para guru dalam menumbuhkan karakter positif pada peserta didiknya.⁹⁸

⁹⁶ Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, 86–91.

⁹⁷ Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, 92–96.

⁹⁸ Fadhilah, *Pendidikan Karakter*, 53.

Strategi pembiasaan merupakan bagian paling penting dalam proses Pembentukan karakter, seperti membiasakan bersikap disiplin, jujur dan tidak egois. Ketikan sifat-sifat tersebut dilakukan secara konsisten tentu akan tertanam dalam diri peserta didik dan akan menjadi karakter dalam diri peserta didik tersebut.

2. Model Pendidikan Karakter

Keberhasilan untuk menawarkan dan menanamkan nilai-nilai hidup dalam memperkuat karakter dipengaruhi oleh cara penyampaiannya.⁹⁹ Suparno sebagaimana dikutip Fadhilah menuliskan model penerapan pendidikan tersebut dalam bukunya Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah bahwa ada 4 cara implementasi pendidikan moral yaitu pendidikan karakter dijadikan sebagai mata pelajaran tersendiri (monolitik), pendidikan moral yang terintegrasi dalam semua bidang studi, pendidikan budi pekerti yang diajarkan di luar pengajaran formal, dan model gabungan.¹⁰⁰

a. Pendidikan karakter sebagai mata pelajaran

Dalam model pendekatan ini, pendidikan karakter dianggap sebagai mata pelajaran tersendiri. Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki kedudukan yang sama dan diperlakukan sama seperti pelajaran atau bidang studi lain. Dalam hal ini, guru bidang studi pendidikan karakter harus mempersiapkan dan mengembangkan kurikulum, mengembangkan silabus, membuat Rancangan Proses Pembelajaran (RPP), metodologi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Konsekuensinya pendidikan karakter harus direncanakan dalam jadwal pelajaran secara terstruktur.¹⁰¹

Kelebihan dalam pendekatan ini adalah Pendidikan karakter akan lebih terukur dan terencana dengan baik, karena dikelola oleh guru khusus. Akan tetapi kekurangannya adalah Pendidikan karakter

⁹⁹ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, 297.

¹⁰⁰ Fadhilah, *Pendidikan Karakter*, 54.

¹⁰¹ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, 298.

akan terfokus pada kurikulum yang ada, dan bisanya terjadi ketergantungan terhadap guru yang mengampu dalam proses evaluasinya.

b. Pendidikan Moral terintegrasi dengan semua bidang

Pendekatan yang kedua dalam menyampaikan pendidikan karakter adalah disampaikan secara terintegrasi dalam setiap bidang pelajaran, dan oleh karena itu menjadi tanggung jawab semua guru. Dalam konteks ini setiap guru dapat memilih materi pendidikan karakter yang sesuai dengan tema atau pokok bahasan bidang studi. Melalui model terintegrasi ini maka setiap guru adalah pengajar pendidikan karakter tanpa kecuali.¹⁰²

Kurikulum sekolah menjadi unsur penting dalam proses Pendidikan moral ini karena kita akan melewatkan peluang yang besar jika kita tidak menggunakan kurikulum sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan kesadaran beretika.¹⁰³

Kelebihan pada pendekatan ini Guru bertanggung jawab secara keseluruhan karena Pendidikan karakter masuk dalam setiap mata pelajaran. Selain itu dalam penyampaian Pendidikan karakter tidak lagi hanya bersifat informasi kognitif melainkan bisa dari semua aspek kebutuhan baik itu afektif maupun psikomotorik. Kelemahannya pemahaman dan persepsi tentang penerapan nilai-nilai karakter harus sama oleh setiap guru. Akan tetapi menjamin kesamaman pemahaman oleh setiap guru bukanlah sesuatu yang mudah mengingat latar belakang dan background guru yang berbeda-beda sehingga memungkinkan adakn ada tafsir terhadap nilai-nilai yang berbeda.

c. Pendidikan Budi pekerti diajarkan diluar pengajaran formal

¹⁰² Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, 298.

¹⁰³ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, 244.

Penanaman nilai-nilai hidup yang membentuk karakter atau budi pekerti juga dapat ditanamkan melalui kegiatan di luar pengajaran. Penanaman nilai dengan model ini lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman nilai melalui suatu kegiatan untuk dibahas dan dikupas nilai-nilai hidupnya. Model kegiatan ini dapat dilaksanakan oleh guru sekolah yang bersangkutan yang mendapat sampiran tugas tersebut atau dipercayakan pada lembaga di luar sekolah untuk melaksanakannya.¹⁰⁴

Pengajaran nonformal dan informal factor penting dalam suksesnya Pendidikan karakter seperti yang disampaikan Thomas Lichona bahwa keluarga adalah pihak pertama dan yang paling penting dalam mempengaruhi karakter anak.¹⁰⁵

Kelebihan model pendekatan ini peserta didik akan mendapatkan pengalaman tentang Nilai-nilai karakter secara konkrit. Pengalaman akan lebih tertanam dibandingkan nilai yang hanya bersifat informasi, peserta didik aktif secara langsung dalam proses penggalan nilai-nilai dan praktik secara langsung. Kelemahan model ini tidak ada dalam struktur kerangka Pendidikan yang tetap di sekolah. Sehingga memerlukan waktu yang lebih lama serta menuntut kreatifitas dalam proses penggalan karakter serta memantau kegiatan tersebut agar sesuai dengan tujuannya.

d. Model Gabungan

Model gabungan berarti menggunakan gabungan antara model terintegrasi dan model di luar pelajaran. Penanaman nilai dilakukan pengajaran formal terintegrasi bersamaan dengan kegiatan di luar pelajaran. Model ini dapat dilaksanakan, baik dalam kerjasama dengan tim oleh guru maupun dalam kerja sama dengan pihak luar sekolah.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, 299.

¹⁰⁵ Thomas Lickona, *Charakter Matters (Persoalam Karakter)*, 81.

¹⁰⁶ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, 300.

Kelebihan model pendekatan ini ialah bahwa semua guru terlibat dalam proses penanaman nilai bahkan guru juga bisa belajar dari pihak luar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kekurangan dalam pendekatan ini menuntut keterlibatan banyak pihak, banyak waktu dan biaya untuk berkoordinasi sampai terjalin pemahaman persepsi terhadap nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik bahkan diperlukan koordinasi pihak luar. Dan tidak semua pihak mampu untuk melakukan semua itu tanpa adanya control yang ketat didalamnya.

3. Metode Pendidikan Karakter

Metode dalam Bahasa Arab disebut dengan *al-thoriq*, artinya jalan. Jalan adalah sesuatu yang dilalui supaya sampai tujuan. Mengajarkan materi pelajaran agar dapat diterima peserta didik hendaknya menggunakan jalan yang tepat, atau dalam Bahasa yang lebih tepatnya cara dan upaya yang dipakai pendidik.¹⁰⁷

Hakikat Pendidikan menurut plato ialah *“If you ask what is the good education, in general, the answer is easy, that education makes good men and that good men act nobly”*. Pendidikan memiliki dua tujuan yaitu pendidikan merubah manusia menjadi cerdas, pintar dan baik (berakhlak atau berbudi luhur). Jadi segala hal tentang kegiatan pendidikan harusnya bertujuan untuk pembentukan karakter. *“The end of education is character”*.¹⁰⁸

Karakter merupakan sesuatu yang harus diketahui tetapi Sebagian besar kita tidak mau tau. Sesuatu yang teramat penting tetapi Sebagian kita menganggap remeh. Sesuatu yang amat diperlukan, tapi justru Sebagian kita malah menertawai.¹⁰⁹

Untuk mencapai tujuan menjadikan manusia cerdas, pintar sekaligus berkarakter, tampaknya tidak dapat dicapai dengan hanya

¹⁰⁷ Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, 57.

¹⁰⁸ Fadhilah, *Pendidikan Karakter*, 44.

¹⁰⁹ Erie Sudewo, *Character Building*, 1.

mengandalkan Pendidikan apa adanya. Kedua tujuan tersebut haruslah mempunyai strategi dan metode yang pas dan terukur supaya tujuan Pendidikan tercapai sesuai yang diharapkan semua.

Karena kepentingan tersebut perlu adanya metode pembentukan karakter yang sistematis dan teruji. Koesoema sebagaimana dikutip Fadilah, dkk menyampaikan beberapa prosedur pendidikan karakter yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Metode tersebut adalah mengajarkan keteladanan, memberikan keteladanan, menentukan prioritas, praktis prioritas, penguatan, pembiasaan dan refleksi.¹¹⁰ Dari beberapa metode Pendidikan karakter tersebut dijelaskan menjadi beberapa point sebagai berikut;

a. Metode Pembelajaran

Dalam hal ini, pihak sekolahlah yang menerapkan dan melaksanakan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran dan mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran. Pemahaman tentang definisi nilai yang menjadi prioritas untuk diwujudkan sebagai karakter positif yang seharusnya dimiliki peserta didik, menjadi langkah mendasar yang harus dilaksanakan pada tahap awal.¹¹¹ Mengajarkan karakter berarti memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang nilai-nilai luhur, yang berdampak baik Ketika melaksanakannya dan berdampak buruk Ketika tidak melaksanakannya.

Mengajarkan pendidikan karakter mempunyai dua arti. Pertama memberikan pemahaman tentang pendidikan karakter tersebut dan kedua menjadi alat pembanding atas pengetahuan kepribadian baik atau buruk yang dimiliki peserta didik. Maka pada intinya, proses pembelajaran ini bukan hanya menolong peserta didik tapi juga melibatkan peran mereka. Untuk implementasinya, melakukan dialog akan menjadi metode yang efektif untuk

¹¹⁰ Fadilah, *Pendidikan Karakter*, 56.

¹¹¹ Fadilah, *Pendidikan Karakter*, 56.

mengetahui apa yang mereka fahami, apa yang pernah mereka alami dan bagaimana perasaan mereka terhadap konsep yang diajarkan.¹¹²

b. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam Bahasa Arab berarti Al Uswah Al hasanah. Secara terminologi, al-uswah berarti orang yang ditiru, bentuk jamaknya adalah usyan. Hasanah berarti baik. Jadi uswah hasanah artinya contoh yang baik, suri teladan.¹¹³ Dalam Al-Quran terdapat ayat yang menjelaskan tentang keteladanan yaitu pada QS. al-Ahzâb ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^{قُلْ}

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.¹¹⁴

dan QS. Al-Mumtahanah ayat 4.

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ
إِنَّا بَرَاءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ
الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ الْآ قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ
لَا تُسْتَعْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِن شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْنَا نَوَكَلْنَا وَإِلَيْكَ
أَتَيْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: Sungguh, benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu pada (diri) Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya ketika mereka berkata kepada kaumnya, “Sesungguhnya

¹¹² Fadhilah, *Pendidikan Karakter*, 57.

¹¹³ Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, 70.

¹¹⁴ RI, *Qur'an in Microsoft Word*.

kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah. Kami mengingkari (kekufuran)-mu dan telah nyata antara kami dan kamu ada permusuhan dan kebencian untuk selamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja.” Akan tetapi, (janganlah engkau teladani) perkataan Ibrahim kepada ayahnya, “Sungguh, aku akan memohonkan ampunan bagimu, tetapi aku sama sekali tidak dapat menolak (siksaan) Allah terhadapmu.” (Ibrahim berkata,) “Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkau kami bertawakal, hanya kepada Engkau kami bertobat, dan hanya kepada Engkaulah kami kembali.”¹¹⁵

Dalam hal ini yang menjadi teladan adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW. Metode keteladanan ialah menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan pendidik bagi peserta didik adalah dengan menampilkan al-akhlâq al-mahmûdah, yakni seluruh tindakan terpuji, seperti tawadhu’, sabar, ikhlas, jujur, dan meninggalkan al-akhlâq al-madzmûmah, akhlak tercela.¹¹⁶

Nilai-nilai karakter yang telah diintegrasikan dalam mata pelajaran tersebut selanjutnya diajarkan dan diteladankan secara teratur dan berkesinambungan oleh semua warga sekolah, dari petugas parkir, petugas kebersihan, petugas keamanan, karyawan administrasi, guru, dan pimpinan sekolah.¹¹⁷ Seorang guru haruslah mempunyai sifat terpuji yang terus ditampakkan, supaya peserta didik secara langsung bisa melihat nilai-nilai kebaikan yang terpancar dari seorang guru.

Sebagaimana dijelaskan KI hajar dewantara sebagaimana dikutip Fadhilah, Dkk konsep keteladanan dalam pendidikan tekanan utamanya yaitu „ing ngarso sung tulodo“, melalui ing ngarso

¹¹⁵ RI, *Qur'an in Microsoft Word*.

¹¹⁶ Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, 70–71.

¹¹⁷ Fadhilah, *Pendidikan Karakter*, 57.

sung tulodo menampilkan keteladanannya dalam bentuk tingkah laku, pembicaraan, cara bergaul, amal ibadah, tegur sapa dan sebagainya,¹¹⁸

c. Metode Penentuan Prioritas

Darmiyati, dkk menyampaikan bahwa Penentuan prioritas harus ditentukan agar proses evaluasi tentang berhasil tidaknya pendidikan karakter dapat diketahui dengan jelas hasilnya. Pendidikan karakter mencakup sekumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dalam visi suatu lembaga pendidikan. Maka suatu lembaga tersebut harus memiliki beberapa kewajiban, pertama, menentukan karakter yang akan diimplementasikan. Kedua, semua pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan harus memahami akan nilai yang ingin ditekankan pada visi misi lembaga pendidikan tersebut. Ketiga, karakter yang dijadikan standar suatu lembaga untuk diimplementasikan terhadap peserta didik harus dipahami pula oleh peserta didik, orang tua dan masyarakat.¹¹⁹ Selanjutnya prioritas tersebut harus dilaksanakan, disupervisi dan dilakukan evaluasi secara rutin agar tujuan pembentukan karakter bisa terlaksana dengan baik dan sesuai harapan.

d. Metode Penguatan

Mustofa dalam Fadhilah Setelah melalui tahapan mengajarkan kebaikan, memberikan teladan, menentukan prioritas dan prakteknya, maka pada tahap ini peserta didik harus diperkuat tentang pengetahuan tentang penataan lingkungan dan aktivitas sekolah seperti memasang spanduk yang berisi tentang dukungan sekolah agar terbentuknya karakter peserta didik yang terpuji.¹²⁰

Memaksimalkan Pendidikan moral siswa dapat dilakukan kepada peserta didik melalui bimbingan individual dengan

¹¹⁸ Fadhilah, *Pendidikan Karakter*, 58.

¹¹⁹ Muhsinatun Siasah Masruri Darmiyati Zuchdi, Zuhdan Kun Prasetya, *Model Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 64.

¹²⁰ Fadhilah, *Pendidikan Karakter*, 59.

mengajarkan konsekuensi baik dan buruk serta monitoring siswa secara berkelanjutan.¹²¹

e. Metode Pembiasaan (Ta'wîdiyyah)

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum; seperti sedia kala; sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Jadi pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki karakter terpuji, metode ta'wîdiyyah, merupakan metode yang efektif. Dengan metode ta'wîdiyyah ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang mulia.¹²²

Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Namun, metode ini membutuhkan waktu, tergantung kepada sejauh mana peserta didik terbiasa dengan kebaikan tersebut. Metode inilah yang sering dilakukan Rasulullah SAW dalam membina umat. Misalnya, mendidik sahabat terbiasa salat berjamaah, membiasakan sahabat berpuasa dan perilaku mulia lainnya.¹²³

Zulkarnain dalam fadhilah mengatakan Pembiasaan dapat dilakukan di sekolah dengan bermacam cara. Pembiasaan budi pekerti yang baik meliputi disiplin waktu, etika berpakaian, etika pergaulan, perlakuan peserta didik terhadap karyawan, guru, dan pimpinan, dan sebaliknya. Dengan pembiasaan positif yang dilaksanakan oleh pimpinan, guru, peserta didik, dan karyawan,

¹²¹ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, 133.

¹²² Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, 73.

¹²³ Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, 75.

maka suatu Lembaga pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter secara serentak.¹²⁴

f. Metode Refleksi

Nofiaturrahmah sebagaimana dikutip fadhilah, dkk mengatakan dengan berkontemplasi pada konsep atau peristiwa yang sudah dialami, seperti apakah karakter baik itu ada pada diri saya atau tidak, maka dengan melihat pada hasil refleksi tersebut, hal-hal yang harus dibenahi atau ditingkatkan akan terlihat jelas.¹²⁵

Melakukan refleksi moral merupakan sesuatu hal yang penting untuk mengembangkan sisi kognitif dari sebuah karakter, bagian penting dari moral kita sendiri yang mampu membantu kita membuat penilaian moral tentang sikap kita sendiri dan lainnya.¹²⁶

Metode refleksi diterapkan oleh semua pihak, Lembaga melakukan refleksi untuk melihat konsep yang diterapkan berjalan dengan lancar atau terkendala. Guru melakukan refleksi untuk melihat dan memikirkan tentang penerapan Pendidikan karakter telah sesuai prosedur atau masih jauh dari prosedur. Sedangkan bagi siswa refleksi berguna untuk mencerna materi-materi yang mereka terima atau menghubungkan informasi dengan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan mereka sendiri.¹²⁷

4. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Komaruddin Hidayat menyebutkan bahwa pendidikan karakter diperlukan dalam konteks sebagai upaya pembangunan pengetahuan, keterampilan, kemampuan untuk dapat belajar, menggunakan informasi

¹²⁴ Fadhilah, *Pendidikan Karakter*, 60.

¹²⁵ Fadhilah, *Pendidikan Karakter*, 60.

¹²⁶ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, 335.

¹²⁷ Thomas Amstrong, "Menerapkan Multiple Intelligences Di Sekolah" (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), 124.

secara tepat, dan dapat belajar bertanggung jawab terhadap anak didik.¹²⁸

Dalam prosesnya, Pendidikan di Indonesia terlalu mengedepankan penilaian pencapaian individu dengan tolak ukur tertentu, terutama logic-matematik sebagai ukuran utama yang menempatkan seseorang sebagai warga kelas satu. Pendidikan karakter yang berorientasi pada moral dikesampingkan dan akibatnya banyak kegagalan nyata pada dimensi pembentukan karakter individu.¹²⁹

Karena hal tersebut perlu Langkah-langkah yang sistematis sehingga Pendidikan karakter dalam Pendidikan di Indonesia lebih terarah dengan baik. Lickona sebagaimana dikutip Tutuk Ningsih, menegaskan bahwa proses pendidikan karakter dan moral yang efektif, di samping dilaksanakan oleh sekolah juga diperlukan dukungan dari pihak keluarga.¹³⁰ Karena sekolah yang bergerak sendirian tanpa didukung dari aktifitas dirumah tidak akan membuahkan hasil yang maksimal bahkan menimbulkan konflik perbedaan dalam diri anak antara guru dan orang tua.

Dalam upaya membangun budaya moral positif di sekolah, menurut Lickona ada enam elemen penting yang harus dilakukan, yaitu: (1) kepemimpinan moral dan akademik dari kepala sekolah, (2) disiplin sekolah dalam memberikan teladan, mengembangkan dan menegakkan nilai-nilai sekolah dalam keseluruhan lingkungan sekolah, (3) pengertian sekolah terhadap masyarakat, (4) pengelola sekolah yang melibatkan murid dalam pengembangan diri yang demokratis dan dukungan terhadap perasaan “ini adalah sekolah kita dan kita bertanggung jawab untuk membuat sekolah ini sekolah sebaik mungkin yang dapat kita lakukan”, (5) atmosfir moral terhadap sikap saling menghormati, keadilan, dan kerja sama menjadi nyawa bagi setiap

¹²⁸ Komarudin Hidayat, “Reinventing Indonesia: Menemukan Kembali Masa Depan Bangsa” (Jakarta: Kompas, 2006).

¹²⁹ Angeningsih, *Keluarga Dan Pembentukan Karakter Anak*, 46.

¹³⁰ Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 22.

hubungan di sekolah itu pula yang membuat hubungan orang dewasa di sekolah sebaik hubungan orang dewasa dengan para murid, dan (6) meningkatkan pentingnya moral dengan mengorbankan banyak waktu untuk peduli terhadap moral manusia.¹³¹

Pemerintah Indonesia sendiri telah memasukkan Pendidikan karakter dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang pemerintah dari tahun 2005 sampai 2025. Tahun 2010-2015 program pendidikan karakter menjadi program unggulan. Ada empat karakter yang dikembangkan oleh bangsa Indonesia. *Pertama* adalah olah hati, yaitu mengembangkan aset yang terkait dengan Tuhan (hablum minallah) sehingga bisa bekerja dengan ikhlas. *Kedua* yaitu olah rasa/karsa, sehingga dapat mengembangkan aset yang terkait hubungan antar sesama (hablum minannas). *Ketiga* adalah olah pikir, yaitu mengembangkan aset yang terkait dengan akal agar mampu berpikir dengan jernih dan cerdas. *Keempat* adalah olahraga, yaitu mengembangkan aset fisik agar selalu sehat dan mampu bekerja dengan keras.¹³²

Sofyan tsauri menyampaikan bahwa Pendidikan karakter bukanlah materi khusus dan bukan hanya tanggungjawab guru agama dan PKn. Pendidikan karakter menjadi tanggungjawab semua pemangku kepentingan. Semua guru harus terlibat dalam mengawal pendidikan karakter.¹³³ Minimal ada empat hal yang harus dikembangkan dalam pendidikan karakter.

Pertama, pendidikan karakter terintegasi ke dalam semua mata pelajaran. Tentunya hal tersebut bisa dilihat dalam *lesson plan*, karena lesson plan adalah standar operasional pelaksanaan (SOP) guru dalam proses pembelajaran. Istilah integratif berasal dari bahasa Inggris *integrate* yang dapat diartikan mengintegratifkan, menyatupadukan,

¹³¹ Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 22.

¹³² Tsauri, *Pendidikan Karakter "Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa,"* 51.

¹³³ Tsauri, *Pendidikan Karakter "Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa,"* 51.

menggabungkan, mempersatukan. Berdasarkan pengertian istilah tersebut, maka pendidikan integratif di Indonesia dikenal dengan pendidikan terpadu.¹³⁴

Kedua, pendidikan karakter terbangun dari budaya pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagai-mana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan di-kendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan tenaga kependidikan serta komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter sekolah.¹³⁵

Portland, Maine menawarkan sebuah jalan pada awal tahun 1980-an, Kantor Wilayah sekolah Portland meluncurkan program Pendidikan moral yang berpusat pada enam nilai noncontroversial: rasa hormat, keberanian keadilan, kemauan untuk bekerja, dan disiplin diri. Masing-masing sekolah bertugas untuk menyisipkan nilai moral ini dengan cara apapun yang dapat dilakukan melalui kurikulum dan kegiatan sehari-hari.¹³⁶ Kebijakan tersebut menjadi bagian penting dalam rangka Pendidikan karakter melalui integrasi dan budaya.

Ketiga, pendidikan karakter terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstra kurikuler meliputi: pembiasaan akhlak mulia, kegiatan Masa Orientasi Sekolah (MOS), kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah, kepramukaan, upacara

¹³⁴ Sunardi, "Pendekatan Inklusif Implikasi Managerialnya," *Jurnal Rehabilitas Remidiasi* (2003): 110.

¹³⁵ Tsauri, *Pendidikan Karakter "Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa,"* 52.

¹³⁶ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, 249.

bendera, pendidikan pendahuluan bela negara, pendidikan berwawasan kebangsaan, UKS, PMR, serta pencegahan penyalahgunaan narkoba.¹³⁷

Kegiatan ekstrakurikuler dalam proses pembentukan karakter terlihat dari tujuannya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam meraih kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik, Mengasah bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang positif seutuhnya.¹³⁸

Keempat, membangun sinergi antara sekolah dengan rumah dalam mengawal perilaku mulia pada anak. Kedua lingkungan pendidikan tersebut sangat erat kaitannya satu dengan lainnya, sehingga tidak bisa dipisah-pisahkan, dan memerlukan kerjasama yang sebaik-baiknya, untuk memperoleh hasil pendidikan maksimal seperti yang dicita-citakan. Hubungan sekolah (perguruan) dengan rumah anak didik sangat erat, sehingga berlangsungnya pendidikan terhadap anak selalu dapat diikuti serta diamati, agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.¹³⁹

Peran orangtua harus menjadi bagian dalam perencanaan Prakarsa Pendidikan karakter. Keterlibatan ini menjadi dasar untuk membangun kepercayaan.¹⁴⁰ Dengan adanya kepercayaan dari orangtua proses Pendidikan karakter disekolah akan lebih mudah untuk dijalankan.

5. Evaluasi Pendidikan Karakter

Evaluasi adalah suatu cara lembaga mewujudkan kinerja dan mutu yang efektif dan efisien dan lebih jauh mendukung terwujudnya visi/misi lembaga atau organisasi. Penilaian dan pengendalian merupakan fungsi ketiga dalam garis besar fungsi manajerial implementasi pendidikan karakter. Fungsi ini bertujuan menjamin

¹³⁷ Tsauri, *Pendidikan Karakter "Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa,"* 52.

¹³⁸ A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Kependidikan* 12 (2018): Akses 27 Desember 2022.

¹³⁹ Tsauri, *Pendidikan Karakter "Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa,"* 53.

¹⁴⁰ Thomas Lickona, *Charakter Matters (Persoalam Karakter)*, 88.

kinerja yang dicapai agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Secara khusus, tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴¹

Istilah Penilaian sebagai terjemahan dari *Evaluation*. Benjamin S. Bloom sebagaimana dikutip Bambang samsul dan Rusdiana, menyebutkan bahwa *Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whither infact certain changes are taking place in the learns as well as to determine the a mounth or degree of change in individual students*. Evaluasi seperti yang kita lihat, adalah kumpulan bukti sistematis untuk menentukan terjadinya perubahan tertentu dalam pembelajaran dan menentukan tingkat perubahan atau tingkat pada setiap siswa.¹⁴²

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setia jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan Pendidikan.¹⁴³

Proses penilaian pendidikan dan pengajaran dalam praktiknya tidak hanya melihat hasilnya saja, tetapi juga harus melihat kriteria atau hal-hal Yang perlu diperhatikan dalam penilaian, yaitu:

- a. Mencakup dua aspek kemampuan antara lain pengetahuan dan sikap;
- b. Dilakukan ketika kegiatan belajar sedang berlangsung.

¹⁴¹ Wahyuni, *Pendidikan Karakter*, 218.

¹⁴² Bambang Samsul Arifin dan H.A. Rusdiana, *Menejemen Pendidikan Karakter*, Cetakan 1. (CV Pustaka Setia, 2019), 290.

¹⁴³ (UU Sistem Pendidikan Nasional, “UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003).”

- c. Pemilihan alat dan jenis penilaian berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran:
- d. mengacu pada tujuan dan fungsi penilaian, misalnya pemberian umpan balik, pemberian laporan pada orang tuá, dan pemberian informasi pada siswa tentang tingkat keberhasilan belaiarnya;
- e. Alat penilaian harus mendorong kemampuan penalaran dan kreativitas siswar misalnya tes terlulis, uraian, portofolio, hasil karya siswa, Observasi, dan lain-lain;
- f. Dapat dilakukan melalui dan nontes;
- g. Mengacu pada prinsip diferensiasi yakni memberikan peluang kepada siswa untuk menunjukkan hal-hal yang diketahui, dipahami, dan mampu dilakukan:
- h. Tidak bersifat diskriminasi, yakni untuk memilih siswa yang berhasil dan yang gagal dalam menerima pembelajaran.¹⁴⁴

D. Orisinalitas Penelitian

1. Hasil Penelitian terdahulu

Dalam melakukan kegiatan penelitian, seorang peneliti harus mengkaji ulang terkait dengan penelitian terdahulu. Tujuan dari mengkaji dari penelitian terdahulu adalah untuk membedakan posisi penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dilihat dari fokus penelitiannya.

Adapun kajian terkait dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu. *Pertama*, penelitian dari Muhammad Muhanniul Fikri tahun 2020 dengan judul *Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Program Keagamaan Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes*.¹⁴⁵ Dalam penelitian ini dibahas tentang program pembentukan karakter mandiri di MA AL Hikmah 2 melalui program

¹⁴⁴ Rusdiana, *Menejemen Pendidikan Karakter*, 292.

¹⁴⁵ Muhammad Muhanniul Fikri, "Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Program Keagamaan Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes" (Tesis IAIN Purwokerto, 2020), Akses 20 November 2022.

keagamaan di desa Benda kecamatan sirampog dimana dalam pembahasannya menyebutkan bahwa dalam pembentukan karakter mandiri dilembaga tersebut terdapat program diantaranya; *Teaching Programe,(TP) School Outing Programe (SOP)* dan kegiatan intrakulikuler yang bernama *Self-development club (SDC)* yang mengurus semua kegiatan siswa baik disekolah maupun di asrama.

Persamaan dalam penelitian ini adalah topik yang diangkat sama-sama pembentukan karakter siswa serta pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya bahwa focus penelitian pada karakter kemandirian sedangkan saya mengangkat karakter dasar yang berisi Tidak egois, jujur, dan disiplin.

Kedua, penelitian dari Muhammad Syaefudin Mughni tahun 2021 dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstra Kurikuler Panahan Di Smp Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*.¹⁴⁶ Dalam penelitian ini pembahasan focus pada nilai-nilai Pendidikan karakter dama ekstrakurikuler panahan, dimana penulis menyebutkan bahwa panahan merupakan olahraga yang bernilai positif bagi jasmani dan rohani. Diantara nilai-nilai karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler panahan adalah, kesabaran, komitmen, focus, sportivitas, dll.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang karakter, dan dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif serta penelitian lapangan, sedangkan perbedaannya adalah pada focus penelitian dimana dalam penelitian ini focus yang diambil terkait dengan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler panahan sedangkan penelitian yang kami angkat tentang pembentukan karakter dasar siswa.

Ketiga, penelitian dari Mustain tahun 2021 dengan judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter*

¹⁴⁶ Muhammad Syaefudin Mughni, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstra Kurikuler Panahan Di Smp Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto" (Tesis IAIN Purwokerto, 2020), akses 20 November 2022.

*pada Peserta Didik di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes.*¹⁴⁷

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang strategi guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik, dimana hasil penelitian yang didapatkan menjelaskan bahwa dalam pembentukan karakter guru melakukan berbagai hal yang terbagi dalam 3 bagian yaitu dalam pembelajaran, melalui pembiasaan, dan dalam ekstrakurikuler.

Persamaan dalam penelitian adalah sama-sama mengangkat tema pembentukan karakter dan dilakukan oleh seorang guru, dan pendekatan yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya pada pada focus penelitiannya, dalam penelitian tersebut Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter dan kami Pembentukan Karakter Dasar Siswa dilakukan oleh Sekolah.

Keempat, penelitian dari Anggit Farar Nugroho tahun 2021 dengan judul *Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah Di Purbalingga.*¹⁴⁸ Dalam penelitian ini penulis membahas tentang pembentukan karakter focus pada sikap religious dan peduli, didalamnya dihasilkan beberapa hal diantaranya strategi yang dilakukan dan kegiatan-kegiatannya dari dalam pembelajaran PAI, ekstrakurikuler, dan Pendidikan khusus.

Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada hal pembentukan karakter serta pendekatan penelitian yang diambil sama-sama penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya pada focus penelitian yang diambil, tempat penelitian dan aspek kajian yang diambil yaitu terkait Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial sedangkan yang penulis angkat Karakter Dasar (Tidak Egois, Jujur dan Disiplin).

¹⁴⁷ Mustain, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes" (Tesis IAIN Purwokerto, 2021), akses 20 November 2022.

¹⁴⁸ Anggit Farar Nugroho, "Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah Di Purbalingga" (Tesis IAIN Purwokerto, 2021), akses 20 November 2022.

Kelima, penelitian dari Ahmad Muzaki tahun 2021 dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Alam Al AQWIYA Cilongok*.¹⁴⁹ Dalam penelitian ini penulis membahas nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat pada ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya. Dalam kajiannya menyebutkan bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler di sekolah tersebut diantaranya; ketaqwaan, kejujuran, kedisiplinan, kebersamaan, tanggung jawab, toleransi, tanggung jawab, dan sebagainya

Persamaan dalam penelitian ini ada pada tema Pendidikan karakter yang diangkat, dan penelitian kualitatif deskriptif dalam pendekatan penelitiannya. Sedangkan perbedaannya pada focus penelitian yang diambil bahwa dalam penelitian ini mengkaji nilai karakter sedangkan kami meneliti pembentukan karakter dasar siswa.

Keenam, penelitian dari Eti Sutarsih, tahun 2021 dengan judul *Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa Boarding School Di SMK Negeri Jawa Tengah Di Purbalingga*,¹⁵⁰ dalam penelitian ini penulis membahas tentang strategi yang dilakukan dalam penanaman karakter pada siswa boarding school di SMK Negeri Jawa Tengah diantaranya dalam proses Pendidikan boarding school.

Persamaan dalam penelitian ini ada pada tema Pendidikan karakter yang diangkat, dan penelitian kualitatif deskriptif dalam pendekatan penelitiannya. Sedangkan perbedaannya pada focus penelitian yang diambil bahwa dalam penelitian ini mengkaji Strategi Penanaman nilai karakter siswa boarding, sedangkan kami meneliti pembentukan karakter dasar siswa untuk anak Sekolah Dasar.

Ketujuh, penelitian dari Marfu'ah Lasnawiyah Tahun 2021 dengan judul *Implementasi Nilai Karakter Dalam Kegiatan Pembinaan*

¹⁴⁹ Ahmad Muzaki, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Alam Al AQWIYA Cilongok" (Tesis IAIN Purwokerto, 2021), akses 15 november 2022.

¹⁵⁰ Eti Sutarsih, "Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa Boarding School Di SMK Negeri Jawa Tengah Di Purbalingga" (Tesis IAIN Purwokerto, 2021), akses 5 November 2022.

*Mental Prajurit Oleh Korem 071/Wijayakusuma.*¹⁵¹ Dalam penelitian ini penulis membahas tentang penerapan nilai karakter yang dilakukan dalam kegiatan pembinaan mental.

Persamaan dalam penelitian ini ada pada tema Pendidikan karakter yang diangkat, dan penelitian kualitatif deskriptif dalam pendekatan penelitiannya. Sedangkan perbedaannya pada focus penelitian yang diambil bahwa dalam penelitian ini mengkaji penerapan nilai karakter pada prajurit TNI, sedangkan kami meneliti pembentukan karakter dasar siswa untuk anak Sekolah Dasar.

Kedelapan, penelitian dari Ibrahim Zuhdy dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter Di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA).*¹⁵² Dalam penelitian ini penulis membahas tentang penerapan pendidikan karakter yang dilakukan melalui program Pendidikan Akhlaq.

Persamaan dalam penelitian ini ada pada tema Pendidikan karakter yang diangkat, dan penelitian kualitatif deskriptif dalam pendekatan penelitiannya. Sedangkan perbedaannya pada focus penelitian yang diambil bahwa dalam penelitian ini mengkaji penerapan pendidikan karakter melalui PPA pada anak SMA Al Irsyad, sedangkan kami meneliti pembentukan karakter dasar siswa untuk anak Sekolah Dasar.

Kesembilan, penelitian dari Isnan Fitriana dengan judul *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Membangun Religius Culture Di SMK Swagaya 1 Purwokerto.*¹⁵³

¹⁵¹ Marfu'ah Lasnawiyah, "Implementasi Nilai Karakter Dalam Kegiatan Pembinaan Mental Prajurit Oleh Korem 071/Wijayakusuma" (Tesis IAIN Purwokerto, 2021), akses 5 November 2022.

¹⁵² Ibrahim Zuhdy, "Implementasi Pendidikan Karakter Di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA)" (Tesis IAIN Purwokerto, 2021), akses 5 November 2022.

¹⁵³ Isnan Fitriana, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Membangun Religius Culture Di SMK Swagaya 1 Purwokerto" (Tesis IAIN Purwokerto, 2021), akses 21 November 2022.

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang Konsep Internalisasi Nilai karakter pada kegiatan kepramukaan.

Persamaan dalam penelitian ini ada pada tema Pendidikan karakter yang diangkat, dan penelitian kualitatif deskriptif dalam pendekatan penelitiannya. Sedangkan perbedaannya pada focus penelitian yang diambil bahwa dalam penelitian ini mengkaji tentang konsep yang dilakukn dalam internalisasi nilai karakter dalam kegiatan kepramukaan, sedangkan kami meneliti pembentukan karakter dasar siswa untuk anak Sekolah Dasar.

Kesepuluh, penelitian dari Sugiastuti, dengan judul *Pembentukan Karakter Religius Dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran IPS Di SDN 2 Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*.¹⁵⁴ Dalam penelitian ini penulis membahas tentang metode pembentukan karakter religious dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS.

Persamaan dalam penelitian ini ada pada tema Pendidikan karakter yang diangkat, dan penelitian kualitatif deskriptif dalam pendekatan penelitiannya. Sedangkan perbedaannya pada focus penelitian yang diambil bahwa dalam penelitian ini mengkaji tentang Pembentukan karakter religious dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS, sedangkan kami meneliti pembentukan karakter dasar siswa untuk anak Sekolah Dasar.

Beberapa penelitian dan laporan pelaksanaan Pendidikan karakter tersebut, dapat dijadikan sumber inspirasi dan wawasan tentang model-model Pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Disamping itu dapat digunakan sebagai bahan perbandingan pertimbangan dan pembuktian orisinalitas penelitian.

¹⁵⁴ Sugiastuti, "Pembentukan Karakter Religius Dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran IPS Di SDN 2 Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga" (Tesis IAIN Purwokerto, 2021), akses 20 November 2022.

Untuk memudahkan memahami penelitian penulis dengan penelitian terdahulu. Maka kami sajikan persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu dalam table berikut:

Table 1.1

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Muhanniul Fikri, <i>Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Program Keagamaan Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes</i> , Tesis 2020.	Tema Pembentukan Karakter Penelitian Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus Penelitian • Subjek Penelitian • Lokasi Penelitian 	Imam Mubarak, Pembentukan Karakter Dasar Siswa di SD Islam Al Izzah Purwokerto
2	Muhammad Syaefudin Mughni, <i>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstra Kurikuler Panahan Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto</i> .Tesis 2021	Tema Karakter Penelitian Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus Penelitian • Subjek Penelitian • Lokasi Penelitian 	
3	Mustain, <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes</i> . Tesis 2021	Tema Pembentukan Karakter Penelitian Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus Penelitian • Subjek Penelitian • Lokasi Penelitian 	
4	Anggit Farar Nugroho, <i>Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah Di Purbalingga</i> . Tesis, 2021	Tema Pembentukan Karakter Penelitian Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus Penelitian • Subjek Penelitian • Lokasi Penelitian 	
5	Ahmad Muzaki, <i>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Alam Al AQWIYA Cilongok</i> . Tesis, 2021	Tema karakter Penelitian Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus Penelitian • Subjek Penelitian • Lokasi Penelitian 	

6	Eti Sutarsih, <i>Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa Boarding School Di SMK Negeri Jawa Tengah Di Purbalingga</i> , Tesis, 2021	Tema Pendidikan Karakter Penelitian Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus Penelitian • Subjek Penelitian • Lokasi Penelitian 	Imam Mubarak, Pembentukan Karakter Dasar Siswa di SD Islam Al Izzah Purwokertos
7	Marfu'ah Laswaniyah, <i>Implementasi Nilai Karakter Dalam Kegiatan Pembinaan Mental Prajurit Oleh Korem 071/Wijayakusuma</i> , Tesis, 2021	Tema Pendidikan Karakter Penelitian Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus Penelitian • Subjek Penelitian • Lokasi Penelitian 	
8	Ibrahim Zuhdy, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA)</i> , Tesis, 2021	Tema Pendidikan Karakter Penelitian Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus Penelitian • Subjek Penelitian • Lokasi Penelitian 	
9	Isnan Fitriana, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Membangun Religius Culture Di SMK Swagaya 1 Purwokerto</i> , Tesis, 2021	Tema Pendidikan Karakter Penelitian Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus Penelitian • Subjek Penelitian • Lokasi Penelitian 	
10	Sugiasuti, <i>Pembentukan Karakter Religius Dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Ips Di SDN 2 Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga</i> , Tesis, 2022	Tema Pendidikan Karakter Penelitian Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus Penelitian • Subjek Penelitian • Lokasi Penelitian 	

E. Kerangka Berfikir

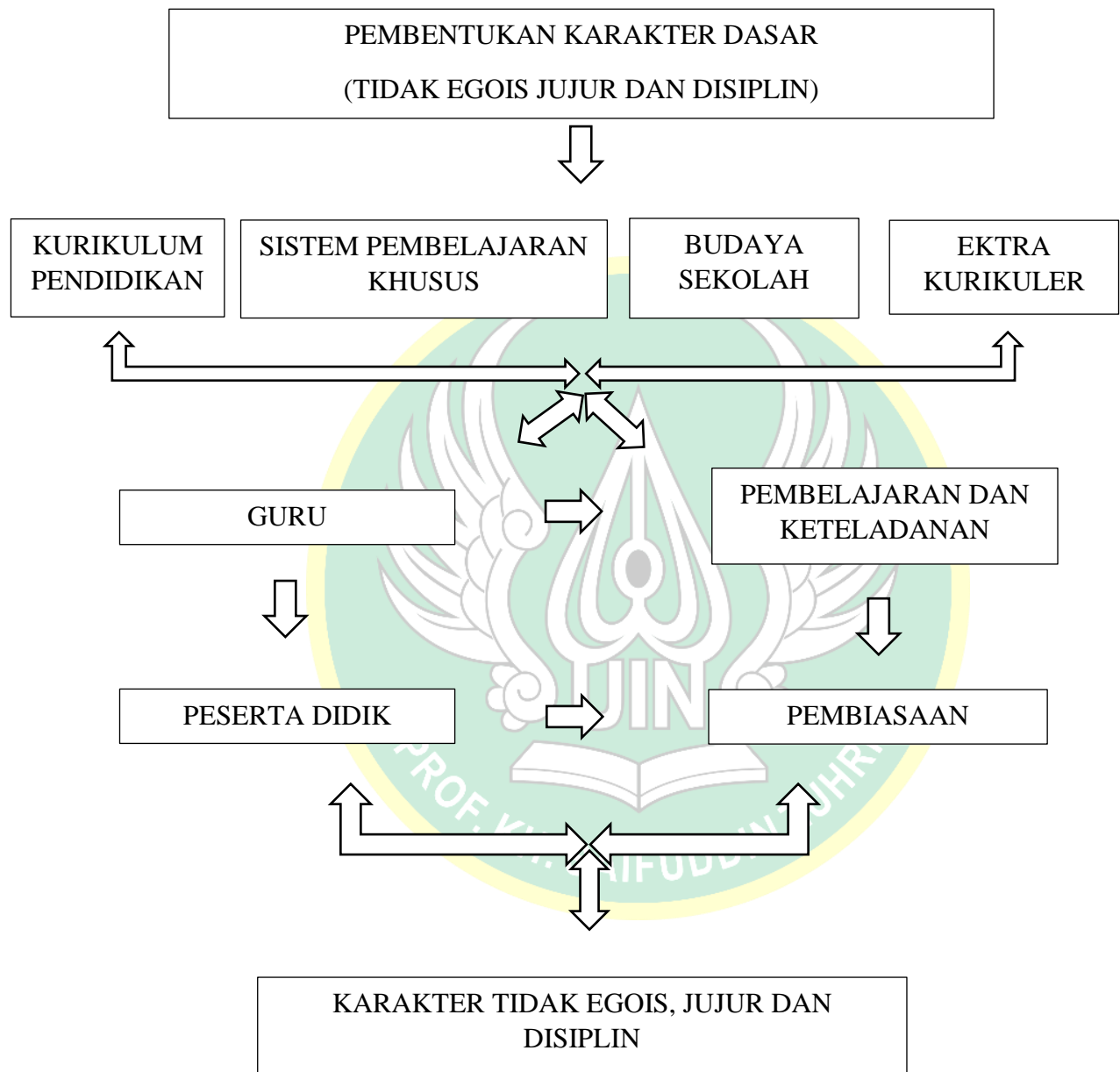
Setiap anak manusia dilahirkan dalam kondisi fitrah (suci) artinya seorang anak akan berkembang sesuai dengan apa yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Dengan demikian factor-faktor disekelilingnyalah yang akan menjadikan anak itu baik atau buruk. Maka dari itu penting sekali memperhatikan Pendidikan karakter seorang anak, supaya ketika dewasa anak menjadi orang yang tidak hanya pintar tetapi juga berkarakter.

Pemerintah melalui Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 menyebutkan: Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹⁵⁵

Peraturan diatas menegaskan pentingnya Pendidikan karakter harus terus diupayakan agar generasi kedepan mempunyai karakter yang baik dan unggul. Oleh karena itu, dalam penelitian ini. Kerangka berfikir bertujuan untuk menggambarkan upaya-upaya sekolah dalam proses pemebntukan karakter dasar siswa di SD Islam Al Izzah Purwokerto. Sebagai gambaran kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut:

¹⁵⁵ Peraturan Presiden RI, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017* (Indonesia, 2017).

Tabel 1.2



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara yang dipakai untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian merupakan penyelidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta secara sistematis. Metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kendati demikian, metode penelitian adalah ilmu yang membahas metode-metode ilmiah yang digunakan untuk penelitian. Dalam hal ini, metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur penelitian secara rinci dalam melakukan penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian.¹⁵⁶ Adapun metode penelitian yang penulis gunakan sebagai acuan untuk menentukan tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penyusunan tesis ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.¹⁵⁷ Dalam hal ini, penulis akan mengumpulkan data dengan melakukan studi mendalam (*in depth study*) terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan terorganisasikan mengenai objek penelitian, yaitu Sekolah Dasar Islam Al Izzah Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu metode penelitian untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.¹⁵⁸

Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam

¹⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 4.

¹⁵⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 26.

¹⁵⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), 68.

suatu permasalahan yang berkaitan dengan pembentukan karakter dasar pada Siswa SD Islam Al Izzah Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) disebut juga metode *etnografi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang penelitian antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹⁵⁹ Dalam penelitian kualitatif, kejelasan unsur (subjek, sampel, dan sumber-sumber data) tidak mantap dan rinci tetapi fleksibel timbul dan berkembangnya adalah ketika proses berjalan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Desain deskriptif adalah desain dalam penelitian yang berisi kutipan- kutipan data untuk untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.¹⁶⁰ Sedangkan analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data. Membahas tentang analisis data adalah berpikir tentang kaitan antar data dan mungkin dengan latar belakang yang menyebabkan adanya persamaan atau perbedaan tersebut sehingga mendekatkan data yang diperoleh dengan kesimpulan peneliti.¹⁶¹

Berdasarkan desain deskriptif analisis didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi atau ada di kegiatan-kegiatan, pelaksanaan pendidikan di SD Islam Al Izzah Purwokerto.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan,

¹⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 8.

¹⁶⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 51.

¹⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, vol. Edisi Revi (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 54.

karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.¹⁶²

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung kelapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat *non-human* (seperti angket). Jadi, peneliti dapat menginformasikan dan mengadakan pengecekan kembali. Dengan demikian keterlibatan dan penghayatan peneliti memberikan *judgement* dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.¹⁶³

Adapun tujuan kehadiran peneliti di lapangan untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang terjadi di sekolah tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkrit melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki medan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak SD Islam Al Izzah Purwokerto dengan memperkenalkan diri pada komponen yang ada di lembaga tersebut, baik melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah yang bersifat formal maupun semi formal serta menyampaikan maksud dan tujuan.
2. Mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian sebenarnya.
3. Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara

¹⁶² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

¹⁶³ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), 196.

peneliti dan subyek penelitian.

4. Melakukan pengumpulan data di sekolah tersebut melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi yaitu di SD Islam Al Izzah Purwokerto yang beralamat di Jl. Raya Kebocoran No.08, Dusun III, Karangsalam Kidul, Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152

Posisi Geografis SD Islam Al Izzah Purwokerto dibangun di area tanah seluas 1440M² dan Gedung baru dibangun sejak 2015 dan diresmikan pada tahun 2018, pertimbangan penelitian di lokasi ini antara lain:

- a. SD Islam Al Izzah Purwokerto adalah Sekolah Dasar swasta berbasis Islam, yang mengedepankan nilai-nilai keislaman dalam system pendidikannya.
- b. SD Islam Al Izzah merupakan sekolah yang mempunyai program unggulan yaitu Al Quran, dan integrasi nilai-nilai tauhid dalam setiap pembelajarannya.
- c. SD Islam Al Izzah Purwokerto juga memprioritaskan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan-pembiasaan dan keteladanan yang tersistem dengan baik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dan penyusunan tesis ini dilaksanakan pada tahun akademik 2022/2023 pada semester ganjil lebih tepatnya di bulan Oktober 2022 sampai dengan Desember 2022. Dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 03 Oktober sampai dengan tanggal 07 Oktober 2022 mengurus surat izin observasi di SD Islam Al Izzah Purwokerto
- b. Pada tanggal 01 November sampai dengan 30 November 2022

- peneliti melaksanakan penelitian di SD Islam Al Izzah Purwokerto.
- c. Pada tanggal 1 Desember 2022 sampai dengan 31 Desember 2022, peneliti menyusun tesis hingga selesai.

D. Data dan Sumber Data

1. Sumber data

Sumber data sebagai sumber utama penelitian mengenai variabel- variabel yang diteliti. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata- kata dan tindakan,¹⁶⁴ selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.¹⁶⁵

Memahami kedua definisi diatas, maka sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari kata-kata dan tindakan orang yang diamatai atau diwawancarai dengan mencatat, atau merekam serta mengamabil gambar.

Dalam hal ini yang menjadi sumber data dalam penelitian di Sekolah Dasar Islam Al Izzah Purwokerto adalah :

- a. Kepala Sekolah Ustadz Angga, untuk mengetahui kebijakan visi, misi dan tujuan sekolah terkait pembentukan karakter dasar siswa.
- b. Waka Kurikulum Ustadz Didi Mustadi, S.Pd, terkait kegiatan apapun yang dilakukan di luar jam pelajaran dinas, berkaitan dengan pembentukan karakter dasar siswa pada siswa.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam Ustadz Imam Aminudin, S.Pd, untuk mengetahui pembentukan karakter dasar siswa dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).
- d. Guru Kelas 5 Ustadzah Aldita, S.Psi untuk mengetahui pola pembelajaran dikelas dalam upaya pembentukan karakter dasar siswa.
- e. Koordinator Al Quran Metode UMMI, Ustadzah Tri Yuni Ana

¹⁶⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

¹⁶⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 159.

terkait Pembelajaran Al Quran sebagai upaya pembentukan karakter dasar

- f. Koordinator Ektrakurikuler, Pelatih dan bidang kesiswaan untuk mengetahui pola kebiasaan yang terdapat disekolah serta dalam eksrakurikuler
- g. Alasan ditetapkannya informan tersebut adalah mereka sebagai pelaku yang terlibat dalam penelitian pembentukan karakter dasar siswa, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji; mereka lebih menguasai informasi secara akurat terkait pembentukan karakter dasar siswa di SD Islam Al Izzah Purwokerto.

2. Data penelitian

Data penelitian adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa angkamaupun fakta. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.¹⁶⁶

Dalam penelitian ini,peneliti akan menggali informasi tentang:

- a. Pentingnya karakter dasar tidak egois, jujur dan disiplin ditanamkan kepada peserta didik SD Islam Al Izzah Purwokerto, Tahun Pelajaran 2022-2023.
- b. Pelaksanaan pembentukan karakter dasar tidak egois, jujur dan disiplin siswa SD Islam Al izzah Purwokerto Tahun Pelajaran 2022-2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menyusun instrumen merupakan pekerjaan yang penting di dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti.¹⁶⁷ Itulah sebabnya menyusun

¹⁶⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revi:161.

¹⁶⁷ Ihat Hatimah, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: UPI Press, 2007), 187.

instrument pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil sesuai dengan kegunaan.

Untuk memperoleh data, disamping perlu menggunakan metode yang tepat dan relevan juga menggunakan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Maka akan diperoleh data yang objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah memberikan pengarahan.¹⁶⁸ Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratnya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.¹⁶⁹

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi dan kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Tujuan dari observasi ini untuk mengetahui tentang pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa pada intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Selain itu juga observasi ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian, seperti sekolah, kondisi lingkungan di SD Islam Al Izzah Purwokerto.

¹⁶⁸ Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 220.

¹⁶⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia, 2002), 116.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, malah boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama.¹⁷⁰

Ada dua jenis wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.¹⁷¹ Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan arbitrer. Hasil wawancara semacam ini menekankan pengecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim dan pendekatan baru.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang digunakan untuk memperoleh data yang perlu adanya kejelasan dari informan, metode ini berguna bagi peneliti dalam menggali informasi secara langsung kepada informan, baik kepada kepala sekolah maupun guru-guru guna mendapatkan informasi tentang pembentukan karakter dasar yang meliputi tidak egois, jujur dan disiplin pada siswa SD Islam Al Izzah Purwokerto, sehingga data dapat terkumpul.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang

¹⁷⁰ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 216–217.

¹⁷¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 190.

dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.¹⁷²

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹⁷³

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lembaga, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, pembelajaran pendidikan agama islam dan lainnya yang berhubungan dengan dokumentasi penelitian di SD Islam Al Izzah Purwokerto.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁷⁴ Dalam menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan dua tahap yaitu pengolahan data dan analisis data. Yang dimaksud dengan pengolahan data adalah mengubah data mentah menjadi data yang lebih bermakna.¹⁷⁵ Adapun metode analisis yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif yang menganalisis data yang bukan angka, dalam hal ini penulis menggunakan metode induktif secara deskriptif yaitu cara berpikir yang bersangkutan dari sesuatu sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Jadi, penulis menggunakan metode ini untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi atau keterangan-keterangan atau fakta-fakta yang berkaitan dengan pembentukan karakter dasar siswa di SD Islam Al Izzah Purwokerto dari yang khusus kemudian penulis menarik kesimpulan secara umum.

Dalam melakukan metode analisis data, peneliti juga menggunakan

¹⁷² Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221–222.

¹⁷³ Ihat Hatimah, *Penelitian Pendidikan*, 189.

¹⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 244.

¹⁷⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revi:53.

beberapa tahap, yaitu:

1. Analisis sebelum lapangan

Sebelum peneliti melakukan penelitian ke lapangan, peneliti telah melakukan observasi pendahuluan serta wawancara kepada beberapa informan yang dapat dijadikan sumber data penelitian dan dalam hal itu bersifat sementara.

2. Analisis di lapangan

Peneliti akan melakukan penelitian lebih mendalam setelah studi pendahuluan yang dilakukan melalui analisis interaktif model yang dikembangkan Miles dan Huberman melalui beberapa tahapan, yaitu:¹⁷⁶

- a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan dibuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Setelah mendapatkan data di lapangan, semua data akan dianalisis dengan menyortir data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih fokus. Kesimpulan pada penelitian ini berupa bagaimana pembentukan karakter dasar siswa SD Islam Al Izzah Purwokerto.

- b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola

¹⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 247–252.

hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami. Pada penelitian ini, data yang disajikan berupa pembentukan karakter dasar yang meliputi tidak egois, jujur dan disiplin siswa SD Islam Al Izzah Purwokerto.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah penyajian data, tahapan terakhir yang peneliti lakukan yaitu menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan atau verifikasi penelitian ini merupakan proyeksi yang didasarkan peneliti pada rumusan masalah yang telah ditarik pada bagian awal penelitian ini. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian benar-benar ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Agar penelitian bersifat ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, data yang diperoleh pada proses penelitian harus kredibel.

Menurut Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa untuk memeriksa kredibilitas data, dapat ditempuh tujuh teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.¹⁷⁷ Untuk memeriksa kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Oleh

¹⁷⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 325–326.

karena itu, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti datang ke sekolah sejak studi pendahuluan sampai dengan penulisan laporan selesai untuk melakukan observasi dan ikut terlibat di kelas, wawancara dengan pihak-pihak terkait, dan mempelajari dokumen-dokumen pelaksanaan program pembentukan karakter.

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Denzin, dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber dan metode.²³

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹⁷⁸ Pada penelitian ini, peneliti menempuh dua jalan, yaitu: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton, dalam Moleong, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁷⁹

¹⁷⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

¹⁷⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil SD Islam Al Izzah Purwokerto

Berdasarkan undang-undang (UU) nomor 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membina watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁸⁰

Dalam bentuk implementasi undang-undang tentang sistem Pendidikan nasional tersebut kemudian Yayasan Al Izzah berinisiatif untuk mendirikan Lembaga Pendidikan dasar berbasis Islam sebagai media dakwah dan menjadikan Lembaga yang berkualitas dengan slogan *Rekreatif, Edukatif, Religius*.

a. Sejarah Berdirinya SD Islam Al Izzah Purwokerto

Pendirian SD Islam Al Izzah Purwokerto dimulai dari sebuah keluarga keturunan Arab yang sudah menetap lama di Indonesia yang diantaranya adalah bapak Achmad Haedaroh, dan istrinya bernama ibu Sukriah. Ibu Sukriah kemudian bekerja sama dengan Pak Syarif dan Istrinya (Bu Syifa) beliau adalah salah satu dari pengurus Al Irsyad Purwokerto, beliau mendirikan Yayasan Al Izzah dan Bu Syukriah menjadi Ketua Yayasan Al Izzah Purwokerto tersebut. Kemudian salah satu keluarga dari keluarga besarnya mewakafkan hartanya untuk mendirikan sebuah Lembaga

¹⁸⁰ (UU Sistem Pendidikan Nasional, “UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003).”

Pendidikan dalam hal ini menjadi cikal bakal pendirian SD Islam Al Izzah Purwokerto.¹⁸¹

Diawali dengan mencari tanah dan lain sebagainya. Kemudian pada tahun 2011 berdiri sebuah SD yang berlokasi di desa karangsalam kecamatan kedungbanteng depan Universitas Wijayakusuma Purwokerto, kemudian diatur perijinannya ke dinas dan sebagainya. Maka pada saat itulah tepatnya juli 2011 SD Islam Al Izzah Purwokerto mulai beroperasi dan yang menjabat sebagai kepala Sekolah adalah Ustadz Didi Mustadi, S.Si. Lalu, pada Semester kedua atau lebih tepat Januari 2012 berdiri Lembaga KB Islam Al Izzah. Jadi saat itu ada dua sekolah menjadi satu tempat yaitu SD Islam Al Izzah Purwokerto dan KB Islam Al Izzah Purwokerto.¹⁸²

Kemudian seiring berjalannya waktu, jumlah siswa bertambah dan kelas pun bertambah. Pada saat itu, kelas yang ditempati siswa berupa saung yang terbuat dari bambu dan kayu, bukan kelas permanen pada umumnya karena konsep awal pendirian sekolah tersebut adalah konsep sekolah alam akan tetapi tetap system formal. Pada saat itu Gedung yang ada diantaranya saung dua lantai, di setiap lantai memiliki dua ruang dan lantai atas juga memiliki dua ruang, jadi ada empat ruang, untuk murid TK menempati lantai bawah dan murid SD menempati lantai atas.¹⁸³

Semakin tahun semakin bertambah murid sehingga terdapat kendala yaitu kekurangan kelas, kemudian untuk sementara waktu menempati aula. Pada akhirnya yayasan mencari tempat, lalu menemukan suatu tempat yang awalnya adalah rumah sakit, namun

¹⁸¹ Ustadz Didi Mustadi, "Wawancara Kepala Sekolah Pertama SD Islam Al Izzah" (Purwokerto, n.d.), 07 Desember 2022.

¹⁸² Ustadz Didi Mustadi, "Wawancara Kepala Sekolah Pertama SD Islam Al Izzah," 07 Desember 2022.

¹⁸³ Ustadz Didi Mustadi, "Wawancara Kepala Sekolah Pertama SD Islam Al Izzah," 07 Desember 2022.

belum sampai digunakan sebagai rumah sakit, melainkan dibuat menjadi rumah kos oleh pemiliknya. Setelah dijadikan rumah kos, kemudian rumah kos tersebut dijual kepada yayasan Al Izzah bersama seorang kontraktor. Setelah tahap penjualan, rumah kos tersebut direnovasi dan akhirnya sekitar tahun 2018 dapat disebut sebagai kelas, kemudian murid-murid SD Islam Al Izzah Purwokerto yang awalnya menempati saung berpindah ke SD Islam Al Izzah Purwokerto yang sampai saat ini dapat ditempati murid dengan layak yaitu di daerah Kebocoran, Karangsalam. Kemudian seiring berjalannya waktu, kelas bertambah menjadi kelas paralel yaitu kelas A dan kelas B, kelas A untuk kelas laki-laki dan kelas B untuk kelas perempuan. Dan sampai saat ini, SD Islam Al Izzah Purwokerto menjadi sekolah berbasis Islam dengan akreditasi B dengan terus berusaha meningkatkan kualitas murid, kuantitas murid, dan fasilitas yang baik demi kemajuan pendidikan.¹⁸⁴

b. Letak Geografis SD Islam Al Izzah Purwokerto

SD Islam Al Izzah Purwokerto beralamat di Jalan Raya Kebocoran Karangsalam RT 005 RW 002 Kelurahan Karangsalam Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah 53152.

Posisi Geografis Bujur -7, Lintang 109 Gedung baru SD Islam Al Izzah Purwokerto dibangun pada tahun 2018, dan berdiri diatas tanah 1440 M²

c. Wilayah SD Islam Al Izzah Purwokero

Sesuai dengan SK pendirian sekolah yang tertera pada SK Bupati banyumas Tahun 2012, tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Sekolah Dasar Islam Al Izzah Purwokerto Data terkait bangunan disekitar SD Islam Al Izzah Purwokerto meliputi:

¹⁸⁴ Ustdz Didi Mustadi, "Wawancara Kepala Sekolah Pertama SD Islam Al Izzah," 07 Desember 2022.

- 1) Sebelah Utara : Perumahan Sapphire Madani Purwokerto
- 2) Sebelah Timur : LPK Global Purwokerto
- 3) Sebelah Barat : Taman Makam Desa Karangsalam Kidul
- 4) Sebelah Selatan : Jalan Raya Kebocoran Karangsalam

2. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

“Menjadi Sekolah Yang Unggul Dan Peduli”¹⁸⁵

Indikator Visi :

- 1) Bersaing dalam berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik bagi siswa, guru/karyawan sekolah;
- 2) Berusaha bekerja dengan ikhlas dan penuh tanggungjawab hanya mengharap ridha Allah Subhanahu Wa Ta’ala.
- 3) Memiliki budi pekerti dan kepribadian yang luhur bagi siswa, guru, dan karyawan sekolah sehingga peduli dengan lingkungan sekitar.

b. Misi Sekolah

Sesuai dengan visi di atas maka sekolah mempunyai tugas-tugas yang harus dilaksanakan sebagai Misi di sekolah, yaitu :

- 1) Menyelenggarakan model pembelajaran yang berbasis pada fitrah penciptaan manusia.
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan model pembelajaran yang peduli dengan tahapan usia perkembangan anak.
- 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang selaras dengan cara kerja otak.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan islami (PAIKEMI)

¹⁸⁵ “Dokumentasi SD Islam Al Izzah Purwokerto,” n.d., 07 Desember 2022.

- 5) Menyelenggarakan dan mengembangkan model pendidikan yang peduli kepada lingkungan.
- 6) Membangun kemampuan finansial sekolah agar mampu memberikan perhatian pada kalangan tidak mampu.
- 7) Membangun kemampuan di bidang konsep dan operasional sekolah inklusi agar mampu memberikan pelayanan yang memadai kepada anak berkebutuhan khusus (ABK).¹⁸⁶

3. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar, yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah, tujuan sekolah SD Islam Al-Izzah Purwokerto adalah menghantarkan siswa untuk:

- 1) Memiliki aqidah yang lurus sesuai agama Islam.
- 2) Memiliki karakter yang unggul dan berakhlak mulia.
- 3) Menguasai bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai ilmu tajwid.¹⁸⁷

4. Pengelolaan Lembaga

Dalam pengelolaan kelembagaan, SD Islam Al Izzah Purwokerto menggunakan 3 kurikulum, yaitu Kurikulum Nasional dengan 2 kurikulumnya yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka serta Kurikulum Sekolah.

- a. Kurikulum **2013** ; Kurikulum ini sudah diberlakukan sebagai kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014. Sebagai kurikulum nasional, Kurikulum 13 memenuhi kedua dimensi kurikulum: yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai

¹⁸⁶ "Dokumentasi SD Islam Al Izzah Purwokerto," 07 Desember 2022.

¹⁸⁷ "Dokumentasi SD Islam Al Izzah Purwokerto," 07 Desember 2022.

tujuan, isi, dan bahan pelajaran; dan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.¹⁸⁸

SD Islam Al Izzah sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak kurikulum diuji cobakan pada sekolah-sekolah dasar.¹⁸⁹

b. Kurikulum Merdeka; Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila
- 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.¹⁹⁰

SD Islam Al Izzah menerapkan Kurikulum Merdeka Sejak tahun pelajaran 2022/2023 dan hanya untuk kelas 1 dan kelas 4.¹⁹¹

c. Kurikulum Sekolah merupakan kurikulum khusus yang dilaksanakan di SD Islam Al Izzah untuk mewujudkan visi misi sekolah tersebut. Kurikulumnya diantaranya adalah; Kurikulum Al Quran dan Kurikulum Bahasa Arab. Yang didalamnya mengandung

¹⁸⁸ Kemdikbud, "Kurikulum 2013" (Sistem Informasi Kurikulum Nasional, 2013), <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-2013/>.

¹⁸⁹ Ustdz Didi Mustadi, "Wawancara Waka Kurikulum SD Islam Al Izzah," 2022, 07 Desember 2022.

¹⁹⁰ Kemdikbud, "Kurikulum Merdeka" (Sistem Informasi Kurikulum Nasional, 2020), <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.

¹⁹¹ Ustdz Didi Mustadi, "Wawancara Waka Kurikulum SD Islam Al Izzah," 07 Desember 2022.

banyak tujuan yaitu tujuan pembelajaran maupun tujuan pembentukan karakter siswa.¹⁹²

5. Program Sekolah

Program yang dilaksanakan oleh SD Islam Al Izzah Purwokerto guna mensukseskan Visi dan misi Lembaga sekaligus sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa, terdapat 2 program yaitu program Unggulan dan Program penunjang sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

a. Program Unggulan

1) Pembelajaran Al Quran

Kegiatan Pembelajaran Al Quran di Al Izzah menggunakan metode UMMI yang menggunakan pendekatan Bahasa ibu dalam pembelajarannya. 3 strategi pendekatan Bahasa ibu diantaranya;

a) Direct Method

Langsung dibaca tanpa di eja tanpa banyak penjelasan, dengan kata lain learning by doing dengan melakukan secara langsung

b) Repetition (diulang-ulang)

Bacaan Al Quran akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan dan kemudahannya Ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Bahasa Al Quran. Begitu pula Bahasa ibu dalam mengajarkan Bahasa kepada anaknya

c) Affection (kasih sayang yang tulus)

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya.

2) Munaqosah Al Quran

¹⁹² Ustdz Didi Mustadi, "Wawancara Waka Kurikulum SD Islam Al Izzah," 07 Desember 2022.

Munaqosah dilakukan setelah anak-anak selesai dalam pembelajaran tartil dan tahfidz Al Quran Metode Ummi mereka akan diuji oleh penguji dari Ummi Daerah dan Ummi Pusat, sebagai sebuah syarat dalam menstandarkan dalam ketercapaian pembelajaran Al Quran.

3) Imtihan Al Quran

Uji Public dengan menampilkan anak-anak yang telah lulus munaqosah di depan public dengan menampilkan nacaan dan hafalan.

4) Wisuda A Quran

Anak-anak yang telah menyelesaikan 1 juz hafalan atau lebih akan mengikuti wishuda yang berbarengan dengan imtihan

5) Jambore Ayah

Sebuah kegiatan special yang khusus dipersembahkan kepada para ayah agar bisa lebih dekat dengan putra-putrinya.

b. Program Penunjang

1) Masa Orientasi Murid (MOM)

Kegiatan yang membantu anak untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga menjadi sarana pengenalan dan penanaman berbagai aturan yang ada disekolah.

2) Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan Kesehatan oleh dokter umum yang meliputi pemeriksaan mulut, hidung, mata, telinga, tenggorokan, paru-paru, dan juga ukur tinggi dan berat badan.

3) Pemeriksaan Gigi

Pemeriksaan gigi oleh dokter gigi, yang dilakukan 6 bulan sekali. Anak-anak belajar menggosok gigi (praktik Bersama dokter cara gosok gigi yang baik) dan cara merawat gigi.

4) Outdoor Class

Pembelajaran diluar sekolah untuk memperkuat dan memperjelas tema pembelajaran.

5) Special Day

Hak istimewa yang diberikan oleh ustadz/ah. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperkuat dan mempermudah penyampaian tema kegiatan kepada anak dengan kegiatan yang menarik dan menantang dan menyenangkan.

6) Tasmi' Al Quran

Anak-anak akan mendengarkan bacaan Al Quran dari surat yang sudah dihafal, teman yang lain menyimak dengan menggunakan mushaf al quran.

7) Akhirussanah

Kegiatan pelepasan dan penyerahan Kembali kepada orangtua selama mengikuti pembelajaran disekolah selama 6 tahun sekaligus silaturrahi keluarga besar sekolah khususnya kelas 6.

8) Outbond

Sarana meningkatkan ketangkasan, percaya diri, kepercayaan, dan tem work.

9) Market day

Sarana melatih dan mengembangkan jiwa kewirausahaan anak.

10) Kisah teladan (Kitela)

Mengajak anak bersafari kedunia penuh hikmah dan meneladani keluhuran akhlaq dari Rosulullah SAW dan para sahabat yang mulia.

11) Amaliyah "idul Adha

Memperkenalkan berbagai jenis ibadah yang bisa dilakukan dibulan dzulhijjah salah satunya mengajak anak berpartisipasi dalam kegiatan qurban.

12) Gebyar Muharram

Mengisi bulan muharram dengan berbagai macam kegiatan seperti; Tarhib, bakti social, menyantuni anak yatim, dll.

13) Tarhib Ramadhan & Pesantren Ramadhan

Kegiatan menyambut dan mengisi bulan Ramadhan sekaligus sebagai syiar islam kepada lingkungan sekitar.¹⁹³

6. Struktur Organisasi

Berdasarkan Keputusan tentang Struktur Organisasi SD Islam Al Izzah Purwokerto dipimpin oleh Kepala SD Islam Al Izzah Purwokerto Tahun Pelajaran 2022/2023. Struktur organisasi menggunakan sistem garis staf, yaitu organisasi yang kekuasaan dan tanggung jawabnya bercabang pada setiap tingkat pimpinan dari yang paling atas sampai yang paling rendah atau bawah. Untuk jelasnya struktur Organisasi SD Islam Al Izzah Purwokerto dapat di gambarkan dengan bagan berikut:

Tabel 4.1¹⁹⁴

Struktur Organisasi SD Islam Al Izzah Purwokerto

NO	JABATAN	NAMA
1	Kepala Sekolah	: Angga Utama Putra, S.E.Sy., S.Pd.
2	Ka. Bidang Kemuridan	: Den'ta Puspita, S.Si
3	Ka. Bidang Kurikulum	: Didi Mustadi, S.Si., S.Pd.
4	Ka. Bidang Keuangan	: Tri Astuti
5	Ka. Bidang Al-Qur'an	: Tri Yuni Ana
6	Ka. Bidang Inklusi	: Aldita, S.Psi., S.Pd.
7	Ka. Bag SDM	: Riswanto, S.Kom., S.Pd.
PENANGGUNGJAWAB		
8	Perpustakaan	Pustakawan
9	Lomba	Setyo Prasasti, S.Pd dan Elvinami Nurmalitasari, S.Pd.
10	Ektrakurikuler	Nurmalita Ifti Khoiriyah, S.E.Sy
11	Sarana prasarana	Kasiman
12	Tata Usaha	Putri Amalia Pebriyani, S.Mat
13	Budaya Sekolah	Imam Aminuddin, S.Pd
14	UKS	Lukman Aminuddin
15	Seragam	Rochanawati dan Khuneviatul Khabriyah
16	Pramuka	Isnaeni Salamah, S.Pd, Muhammad Sukron Aly Fajri, S.OR
17	Teknisi	Aris Fazani, S.Kom

¹⁹³ Dokumentasi, "Kegiatan Kesiswaan SD Islam Al Izzah Purwokerto," 2022, 07 Desember 2022.

¹⁹⁴ "Dokumentasi SD Islam Al Izzah Purwokerto," 07 Desember 2022.

18	Masjid	Syarif Hidayat, S.Pd
19	Kegiatan Ustadz	Muhammad Aqil Sofia Labib
20	Kegiatan Ustadzah	Purnamasari
21	Kelas Atas	Achmad Choerul Umami, S.Pd
22	Kelas Bawah	Tuminah, S.Pd

GURU KELAS		
23	1 A	Kurnilah Rofiqoh, S.Ag
24	1 B	Tuminah, S.Pd
25	2 A	Nurmalita Ifti Khoiriyah, S.E.Sy
26	2 B	Firli Weli Waldiyati, S.Sos
27	3 A	Diah Astri Pangestika, S.Pd
28	3 B	Afina Maulida, S.TP
29	4 A	Isnaeni Salamah, S.Pd
30	4 B	Setyo Prasasti, S.Pd
31	5 A	Aldita, S.Psi
32	5 B	Apriliana Endah Haryanti, S.Pt
33	6 A	Achmad Choerul Umami, S.Pd
34	6 B	Asih Suparni, S.Pd
INKLUSI		
35	GURU PENDAMPING	Aldita, S.Psi
		Eka Nurkhabibah
		Ana Muslihatun Laela
		Dhea Afrida Saskia Putri
		Purnamasari
		Elvinami Nurmalitasari, S.Pd
		Liyani Jazilatul Himmah
GURU MATA PELAJARAN		
36	PJOK	Muhammad Sukron Aly Fajri, S.OR
37	PAI	Imam Aminudin, S.Pd
38	BAHASA ARAB	Bayu Setyawan
39	AL QURAN	Tri Yuni Ana
		Aris Fazani, S.Kom
		Riswanto, S.Kom., S.Pd
		Syarif Hidayat, S.Pd
		Rochanawati
		Ime Werdasarita
		Lukman Aminudin
		Retno Widya Kiranti, A.Md
		Khuneviatul Khabriyah
Muhammad Aqil Sofia Labib		

7. Tenaga Pendidik dan kependidikan

Daftar Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Islam Al Izzah Purwokerto Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2¹⁹⁵

Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan
SD Islam Al Izzah Purwokerto Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	NAMA	Jabatan / Tugas	Unit Kerja
1	Fitria Mardikaningrum, S.TP	Direktur Pendidikan	Yys
2	Angga Utama Putra, S.E.Sy., S. Pd.	Kepala Sekolah	SD
3	Den'ta Puspita, S.Si	Kabag Kemuridan	SD
4	Didi Mustadi, S.Si., S. Pd.	Kabag Kurikulum	SD
5	Tri Yuni Ana	Kabag Al-Qur'an	SD
6	Tri Astuti	Kabag Keuangan dan Kerumahtanggaan	SD
7	Aldita, S.Psi., S. Pd.	Ka.Bag Inklusi/Walas 5A	SD
8	Riswanto, S.Kom., S. Pd.	Ka. Bag SDM & Guru Al- Qur'an	SD
9	Rochanawati	Pj. Seragam/Guru Al- Qur'an	SD
10	Putri Amalia Pebriani, S.Mat	Ka.Sub.Bag. Tata Usaha	SD
11	Khuneviatul Khabriyah	Pj. Seragam/Guru Al- Qur'an	SD
12	Muhammad Aqil Sofia Labib	PJ Kegiatan Ustadz/Guru Al-Qur'an	SD
13	Aris Fazani, S.Kom	Teknisi/Guru Al-Qur'an	SD
14	Tuminah, S.Pd	Pj.Kelas Bawah/Wali Kelas 1A	SD
15	Nurmalita Ifti Khoiriyah, S.E.Sy	Pj. Ekstrakurikuler/Wali Kelas 2B	SD
16	Elvinami Nurmalitasari, S.Pd	Pj. Lomba/Guru Pendamping	SD

¹⁹⁵ Dokumentasi, "Data Pendidik Dan Kependidikan SD Islam Al Izzah," 2022, 07 Desember 2022.

NO	NAMA	JABATAN/TUGAS	UNIT KERJA
17	Purnamasari	Pj. Kegiatan Ustadzah/Guru Pendamping	SD
18	Achmad Choerul Umami, S.Pd	Pj. Kelas Atas/Wali Kelas 6A	SD
19	Isnaeni Salamah, S.Pd	Pj. Pramuka Putri/Wali Kelas 4A	SD
20	Setyo Prasasti, S.Pd	Pj. Lomba/Walas 4B	SD
21	Imam Aminudin, S.Pd	Pj. Budaya Sekolah/Guru PAI	SD
22	Syarif Hidayat, S.Pd	Pj. Masjid/Guru Al-Qur`an	SD
23	Asih Suparni, S.Pd	Wali Kelas 6B	SD
24	Kurnilah Rofikoh, S.Ag	Wali Kelas 1B	SD
25	Apriliana Endah Haryanti, S.Pt	Wali Kelas 5B	SD
26	Afina Maulida, S.TP	Wali Kelas 3B	SD
27	Ime Werdasarita	Guru Al-Qur`an	SD
28	Retno Widya Kiranti, A.Md.Kom	Guru Al-Qur`an	SD
29	Eka Nurkhabibah	Guru Pendamping	SD
30	Ana Muslichatun Laela	Guru Pendamping	SD
31	Liyani Jazilatul Himmah	Guru Pendamping	SD
32	Dhea Afrida Saskia Putri	Guru Pendamping	SD
33	Zuhriyati Masfufah, M.E.	Humas dan Media	SD
34	Kasiman	Pj. Sarana dan Prasarana/K5	SD
35	Sukardi	Kitela dan Kajian	SD
36	Kukuh Febri Anto	K5 baru	SD
37	Diah Astri Pangestika, S.Pd	Wali Kelas 3B	SD
38	Muhammad Sukron Aly Fajri, S.OR	Guru PJOK/Pj Pramuka Putra	SD
39	Firli Weli Waldiyati, S.Sos	Wali Kelas 2B	SD
40	Nur Fajriatul Fitri	Guru Al-Qur`an	SD
41	Bayu Setyawan	Guru Bahasa Arab	SD

8. Keadaan Peserta Didik

Daftar peserta didik SD Islam Al Izzah Purwokerto Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3¹⁹⁶

**Data Peserta Didik SD Islam Al Izzah Purwokerto
Tahun Pelajaran 2022/2023**

NO	NAMA	KELAS	NAMA	KELAS
1	Abdullah Hudzaifah	1A	Airin Haida Hakimah	1B
2	Aidansyahm Fahyulant	1A	Alisha Zikri Mazaya	1B
3	Alden Gibran Pradipta	1A	Bahasa Andria	1B
4	Aldi Zahwan Andriyanto	1A	Hadzkya Ihtifa Nuraisya	1B
5	Althof Annajmus Tsaqib	1A	Hafizah Alya Syifa	1B
6	Arghabiyyu Radhitya	1A	Khaura Adifna Ilma	1B
7	Arsen Adhyasta Sabdana	1A	Lathyfana Aulia Zahrotunnida	1B
8	Arsyanendra Nareswara Brahmadhi	1A	Melody Thafana Setijono	1B
9	Blenda Prasraya Gunawan	1A	Mezzaluna Putri Alesha	1B
10	Faizan Afifuddin Nafi	1A	Nabila Fatimah Azzahra	1B
11	Fatih Rayyan Zakariya	1A	Nada syakira	1B
12	Harris Novandiaz Farizi	1A	Nadine Elysia Azzahra	1B
13	Irsyad Fahrezi Rajendra	1A	Naila Fathiyyaturahma	1B
14	Jalal Al Falah Riadha	1A	Rania Kalila Ramadhani	1B
15	Keijundra Keanu Sephtiarha	1A	Salsabila Lionita Diandry	1B
16	Mohammad Haidar Rafif	1A	Syifana Azzahra	1B
17	Mudhola Shidqi Sulthan Salahuddien	1A	Zefanya Azqiara Felisha	1B
18	Muhammad Aqil Jundi Robbani	1A	Nasya Azwa Shaqilla	1B
19	Muhammad Rafa Tsaqif	1A		
20	Muhammad Saamy	1A		
21	Muqorobbin Al Ayubi	1A		
22	Muzak Al Hanafi	1A		
23	Nurestu Adi Nugraha	1A		
24	Pradana Fadhil Imanudin	1A		

¹⁹⁶ Dokumentasi, "Data Peserta Didik SD Islam Al Izzah Purwokerto," 2022, 07 Desember 2022.

NO	NAMA	KELAS	NAMA	KELAS
25	Rafandra Athar Alkhalifi	1A		
26	Reynand Ibrahim Arsa	1A		
27	Tristan Rafa Ahmed Fatah	1A		
28	Hilal Althaf Zahwan Ar Rasyid	1A		
29	Ahza Farid Abdullah Fahmi	2A	Airey Yumika Azzahra	2B
30	Akhmal Dirja	2A	Alifa Izzaty Azzahra	2B
31	Al qa'qa' Abdurrahman	2A	Amora Tsabita	2B
32	Arsyad Mujahid Al-Qassam	2A	Ayra Zulfa Mafaza	2B
33	Bilal Rizki Byaneri	2A	Ceisyarsyala Shanum	2B
34	Brilliant Gladys Pratama	2A	Dewi Kania	2B
35	Bustan Ibadir Rahman	2A	Deyas Hanum Khairiniswa	2B
36	Didik Alesha Fairus Yudhistira	2A	Farzana Azzahra	2B
37	Faqih Anaqi Ustman	2A	Fatimah Alija Gendhis Prabaningtyas	2B
38	Hafiy Zaidan Idznillah	2A	Ghaida Khumaira Assyakira	2B
39	Kenzie Malka Bilfaqih	2A	Khayla Rizqia Denanda	2B
40	Khedira Hamizan Ahmad Prasetyo	2A	Kiana Maheswari	2B
41	Muhammad Abida Adli Al Ghifari	2A	Rachel Ardani Jasmine	2B
42	Muhammad Akbar Fatih Rensy Wicaksono	2A	Raisya Lituhayu Azzahra	2B
43	Muhammad Ghani Makhmum	2A	Rania Azalia Shareefa	2B
44	Muhammad Salman Abdillah	2A	Zahira Adzra Zul Kautsar	2B
45	Muhammad Zikrie Yazid Bara	2A	Fatimah Nur Faizah	2B
46	Rasya Muhammad Athaya	2A		
47	Sultan Zafran Athaya Pragusti	2A		
48	Ahmad Nasir Adiwijaya Mansur	2A		
49	Devirzha Musyaffa Al Khalifi	2A		
50	Ghaozan Bill Izz Hita Mura'i	2A		
51	Aimar Abdul Malik	3A	Ainindhita Putri Adisty	3B

NO	NAMA	KELAS	NAMA	KELAS
52	Akila Elda Rahmat	3A	Aisyah Talita Zahran	3B
53	Alfarezel Dzaky Athallah	3A	Alila Fakhira Al Khanza	3B
54	Alwi Maulana Wibowo	3A	Alma Saxecia Sholiha	3B
55	Aprillio Oemar Kurniawan	3A	Aqila Raisya Nadhif	3B
56	Arjuna Danendra Rabbani	3A	Assyabiya Zalfa Alya	3B
57	Bachtiar Abitsha Chiko	3A	Dalisha Kyran Aniqqa	3B
58	Faishal Rosyanto Ayyasi	3A	Felisha Anindya Putri	3B
59	Farrel Abizar Putra	3A	Geassa Nurcello Bastari	3B
60	Farrel Azza Argani	3A	Humaira Qurotta'ayun	3B
61	Khalifi Tsabit Putra Mahardika	3A	Khaula Khaliqa Dzahin	3B
62	M. Fatih Auliyaushidqi	3A	Kimora Syakina Hennirwan	3B
63	M. Haikal Nafi'	3A	Laudya Athalia	3B
64	Muhammad Abbyan Priagung	3A	Najwa Mahdi Haidaroh	3B
65	Muhammad Rasyid Al Farabi	3A	Naura Hanifa Fauzhara	3B
66	Muhammad Uwais	3A	Naura Usda Safiyyah	3B
67	Mulky Rampai	3A	Olivia Febriana Zahrani	3B
68	Rafandaru Fahrezi	3A	Raisha Zahrana Putri	3B
69	Rafi Asad	3A	Ramiza Ayla Shanum	3B
70	Rifqi Aunur Rahman	3A	Sasya Elvira Nadalee Ivadha	3B
71	Sultan Akbar Al Ayyuubi	3A	Tsanika Azzahra	3B
72	Syamil Al Ghozali	3A	Zia Alleyya	3B
73	Tegar Cahyo Baskoro	3A		
74	Virendra Kenzie Najwan Faras	3A		
75	Zafier Syabani	3A		
76	Mudhola Shidqi Sulthan Umar Amarullah	3A		
77	Abdullah	3A		
78	Ahmad Ilham Firmansyah	4A	Aira Azzahra	4B
79	Airlangga Faris Arifian	4A	Alma Sholikatun Nisa	4B
80	Arjuna risky Dwi Hartanto	4A	Almira Kinarian	4B
81	Aufa Jafni Harraz	4A	Aneira Putri Shidqiyya	4B
82	Azka Willyen Restiadi	4A	Azzahra Yosie Qurratuaini	4B
83	Ghiyast Kanzu Hita Mura'i	4A	Elysia Athillah Putri	4B

NO	NAMA	KELAS	NAMA	KELAS
84	Hafizuddin Abdullah	4A	Fauziyyah Shazia Arya	4B
85	Haikal Alfareza Usman	4A	Hassya Mirza A	4B
86	Haikal Keenan Fachrizal	4A	Karimah Nu'man	4B
87	Kenzie Abiyasa Syakib	4A	Khayla Faiha Putri	4B
88	Muhammad Ahza Nabih Tsaq	4A	Mohana Natassifa	4B
89	Muhammad Athariz Calief	4A	Qisya Auni Pradika	4B
90	Muhammad Naufal Haris	4A	Raisya Yasmine Aliya	4B
91	Muhammad Rafandra Machrus	4A	Rafeyfa Shafiyya Aqillah	4B
92	Muhammad Shaleh Habibi	4A	Salsabila Asyisyifa Bilqis	4B
93	Rifki Nur Abdilah	4A	Samha Madaelhaya Harahap	4B
94	Zidna'izz Tsabit Al Fatih	4A	Syakhira Laudzi Ammara	4B
95	Faris Bahtiar	4A	Wafa Amali Husna	4B
96			Wemi Renatha Oktara	4B
97			Zaina Nuril Qolbi	4B
98			Fathina Kayyis Kamila	4B
99			Labibah Mayang Arrosyid	4B
100			Mutiara Aidila Fathiinah	4B
101			Keyzana Andera	4B
102			Syafiqa Almira Nafi	4B
103			Nishrina Khansa Rausyanfikir	4B
104	Abdul Jabbar Sabyan Rifqie	5A	Ainurrohmah Rahmadiana	5B
105	Ahnaf Juliansyah Rensy	5A	Aisya	5B
106	Akhdan Fahlavi	5A	Aqila Naura P	5B
107	Ali Jabran Mahendra	5A	Aurora Aninda	5B
108	Amru Arkanata Rabbani	5A	Dzakiyah Aulia Husna	5B
109	Arva Khanza Wijaya	5A	Elfaretta Chika Hardiani	5B
110	Athar Narendra Budoyo	5A	Evania Chesta Amadea	5B
111	Azam Muayad	5A	Farzana Qisty	5B
112	Fathan Anas Ibrahim	5A	Febyanna Putri Maharani	5B
113	Firza Affan Muttaqin	5A	Fiorenza Aline Azalia	5B
114	Frizy Junian	5A	Keynaya Callysta Cherise	5B
115	Fuad Farel	5A	Nara Puan Sahaja	5B
116	Kyoshi Tsaqib Putra M	5A	Nasywah Safaira	5B

NO	NAMA	KELAS	NAMA	KELAS
117	Lingga Prabaswara Arkana	5A	Nayla Zahra Putri A.	5B
118	Muhadzib Ubay Aqeela	5A	Orchid Natania Sandy	5B
119	Muhammad Danish	5A	Raissa Nathania Putri Felani	5B
120	M. Fabiyansyah Syamsu Mirza Pahlevi	5A	Sarah Aqueena	5B
121	Muhammad Kahfi	5A	Syakira Zulfa Aghnia	5B
122	Muhammad Nafail Faiza	5A	Syaza Jasmine W	5B
123	M Juan Ardana Wijaya	5A	Naura Khansa Rafani	5B
124	R Faiz Nur Budaya	5A	Mumtaz Raisha Adzra	5B
125	Rufkar Zafardi Runawang	5A	Amira Nur Sabrina	5B
126	Syاهدikana Azif Aulia	5A	Kawairi Izhuka Hidayat	5B
127	Umar Abdul Aziz	5A		
128	Aidan Latief Hadiyan	5A		
129	Aabid Arkana Safaraz	6A	Adinda Alicia Veda	6B
130	Abhista Narendratama Ranu W	6A	Ainun Ghina Nur Fauziyah	6B
131	Affkar Awal Mutaqin	6A	Aisha Mutiara	6B
132	Afman Ghazy Falih Rahmat	6A	Aretha Zivara Athalia	6B
133	Anhar Muflih Fadhillah	6A	Ayudhia Putri Adisty	6B
134	Ardha Falih Saputra	6A	Carissa Azka Zhafira	6B
135	Arkhan Wijaya Fatih Vidyaning	6A	Chayara Mahyana Azmin	6B
136	Denendra Kenzie Kurnia Adi	6A	Deovie Arsynta Safrinadea	6B
137	Dzakian Fawwaz Alrasyid	6A	Dhahwa Syabilla Alaya	6B
138	Fabian Norine Nuraga	6A	Dzakia Bintang Aulia	6B
139	Farzana Abdullah Fahmi	6A	Husna Mar'atus Shalihah	6B
140	Ghaisan Abyasa Rachmanto	6A	Inayatu Robbil Izzati	6B
141	Izzan Sahasika Aqilla	6A	Keysha Aqiila Batrisyia Gumilang	6B
142	Kenzie Surya Pratama	6A	Yumna Azmah Kayyisah	6B
143	Khaizuran Banin Althaf	6A	Ivanka Hasna a.	6B
144	Muhammad Abyan Attaqi	6A	Qonitha Salsabila	6B
145	Muhammad Rauf Manar Rutka	6A		
146	Nauval Daffa Fadhlullah	6A		

NO	NAMA	KELAS	NAMA	KELAS
147	Radithya Javas Maheswara	6A		
148	Raffajanu Lingga Pramudya	6A		
149	Raga Awwabiin Maulidan	6A		
150	Ridho Apri Setiawan	6A		
151	Syamil Nassajid	6A		
152	Ukasya Fahima alif	6A		
153	Zulfiqor Putra Sya'ban	6A		
154	Ahmad Vegas	6A		
155	Muhammad Zhafran Annazif	6A		
156	Yusya	6A		

9. Keadaan Sarana Prasarana

Daftar dan jumlah sarana dan prasarana SD Islam Al Izzah Purwokerto adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4¹⁹⁷

Daftar Sarana Prasarana SD Islam Al Izzah Purwokerto Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	SARANA PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Teori/Kelas	12	Baik
2	Ruang Iklusi	2	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Mushola/Masjid	1	Baik
5	Ruang UKS	2	Baik
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7	Ruang Menejemen	1	Baik
8	Ruang Guru	3	Baik
9	Ruang TU	1	Baik
10	Ruang Tamu	1	Baik
11	Ruang Serbaguna	1	Baik
12	Dapur	1	Baik

¹⁹⁷ Dokumentasi, "Sarana Prasarana SD Islam Al Izzah Purwokerto," 2022, 07 Desember 2022.

NO	SARANA PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
13	Kamar Mandi/ WC Siswa	5	Baik
14	Kamar Mandi/ WC Guru	3	Baik
15	Kamar Mandi Umum	3	Baik
16	Gudang	1	Baik
17	Parkiran Sepeda/Motor	1	Baik
18	Lapangan	1	Baik
19	Media Pembelajaran	3	Baik

10. Program Pembinaan Karakter

Perogram Pembentukan Karakter di SD Islam Al Izzah Purwokerto menggunakan berbagai pendekatan diantaranya;

1. Pembelajaran berbasis Fitrah
2. Ekstrakurikuler
3. Program Budaya Sekolah
4. Program Pembelajaran Khusus.¹⁹⁸

B. Paparan Data Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan awal atau observasi di SD Islam Al Izzah Purwokerto pada tanggal 10 Februari 2022. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui obyek penelitian dan kaitanya dengan pembentukan karakter dasar (tidak egois, jujur dan disiplin) pada peserta didik SD Islam Al Izzah Purwokerto. Dari hasil penelitian awal diketahui bahwa SD Islam Al Izzah Purwokerto sudah menerapkan pembentukan karakter kepada para peserta didiknya, terutama karakter dasar yang diantaranya tidak egois, jujur dan disiplin. Sehingga, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana praktik penerapannya di SD Islam Al Izzah Purwokerto. Sebagaimana disampaikan oleh Ust Angga selaku Kepala sekolah SD Islam Al Izzah, beliau menuebutkan;

¹⁹⁸ Ustadz Angga Utama Putra, "Wawancara Kepala Sekolah SD Islam Al Izzah," 2022, 18 November 2022.

Sekolah kita menerapkan Pendidikan karakter sejak sekolah didirikan, dan itu juga seperti dalam kurikulum pemerintah menekankan karakter dalam tujuan pendidikannya.¹⁹⁹

Dari penjelasan diatas SD Islam Al Izzah diketahui bahwa proses pembentukan karakter telah terprogram dan juga dilaksanakan pada semua aspek kegiatan peserta didik. Untuk mewujudkan visi dan misinya, SD Islam Al Izzah Purwokerto melaksanakan pendidikan karakter pada semua aspek. Adapun dari data dokumentasi di SD Islam Al Izzah Purwokerto memiliki visi yaitu “Menjadi Sekolah Yang Unggul Dan Peduli”. Karakter disini yang dimaksud yaitu karakter dasar (tidak egois , jujur dan disiplin). Karakter-karakter ini yang menjadi pondasi awal seseorang berakhlak mulia dan menjadi hal terpenting dalam perilaku manusia, yang nantinya akan membentuk karkater-karakter yang lainnya.

Dalam pelaksanaanya, pembentukan karakter dasar siswa di SD Islam Al Izzah Purwokerto selain menggunakan kurikulum Nasional (kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka) juga menggunakan kurikulum Sekolah yang berisi Kurikulum Pembelajaran Al Quran. Dalam kurikulum pembelajaran Al Quran tersebut bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang mampu membaca Al Quran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid didukung dengan kurikulum yang tersistem dengan baik dan mengutamakan adab diawal pembelajarannya. Ungkapan tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ust Didi selaku Waka Kurikulum beliau menyampaikan;

Secara umum karena kita sekolah formal tentu menerapkan Kurikulum pemerintah, yang saat ini ada dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dan kurikumum muatan local atau kurikumum sekolah.²⁰⁰

Untuk mewujudkan tujuannya, SD Islam Al Izzah Purwokerto membuat beberapa program atau kegiatan sebagai wujud dari pembentukan

¹⁹⁹ Ustadz Angga Utama Putra, “Wawancara Kepala Sekolah SD ISlam Al Izzah,” 18 November 2022.

²⁰⁰ Ustdz Didi Mustadi, “Wawancara Waka Kurikulum SD Islam Al Izzah,” 07 Desember 2022.

karakter dasar siswa. Pelaksanaan pembentukan karakter dasar siswa tersebut memerlukan integrasi dalam berbagai kegiatan di sekolah, yakni integrasi dalam kegiatan sehari-hari dan integrasi dalam kegiatan yang terprogram. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Dasar (Tidak Egois Jujur dan disiplin) Siswa dalam kegiatan Pembelajaran.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap pelajaran, karena di dalam kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka terdapat nilai-nilai karakter yang harus dikaitkan oleh guru melalui pembelajaran. Dengan demikian pendidikan karakter tidak hanya pada tataran kognitif saja tetapi akan menyentuh pada pengamalan nyata oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam semua materi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengembangkan kegiatan intervensi. Yang perlu dilakukan lebih lanjut adalah memastikan bahwa pembelajaran tersebut memiliki dampak instruksional dan/atau dampak pengiring pembentukan karakter. SD Islam Al Izzah menerapkan integrasi pembentukan karakter ke dalam semua materi pembelajaran. Seperti dikatakan oleh Ustadz didi selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

Dalam pembelajaran kita memberikan beberapa pedoman yang harus ada diantaranya; dalam pembuatan RPP harus memiliki unsur ketauhidan kepada Allah swt, RPP tidak terpaku pada penjelasan guru maksudnya harus melibatkan pesera didik dalam pembelajaran. Pembelajaran dilakukan harus dengan lembut dan berbasis fitrah manusia yaitu diciptakan berbeda-beda.²⁰¹

Dari penjelasan waka kurikulum tersebut menjadi tahap awal dalam proses penentuan perencanaan pembelajaran kontekstual, yang didalamnya mencakup semua aspek kebutuhan belajar peserta didik.

²⁰¹ Ustdz Didi Mustadi, "Wawancara Waka Kurikulum SD Islam Al Izzah," 07 Desember 2022.

Sehingga peserta didik yang mempunyai gaya belajar Audio, Visual maupun kinestetik bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

Penjelasan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Al Dita selaku wali Kelas 5 sebagai Berikut:

Tentu sebagai seorang guru harus bisa menyediakan pembelajaran yang diferensial, artinya pembelajaran yang dikemas sesuai dengan kebutuhan atau gaya belajar siswa, diantaranya audio, visual dan kinestetik.²⁰²

Dari penjelasan tersebut menjadi gambaran awal proses pembelajaran di kelas bahwa seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk melihat gaya belajar siswa sehingga dalam proses pembentukan karakter dasar siswa bisa dilaksanakan dengan terukur dan sistematis dengan baik dan benar.

Dalam Proses pelaksanaan di kelas Pembentukan karakter dilakukan dengan berbagai tahapan mulai dari transformasi pengetahuan, pembiasaan, serta keteladanan.

Pengembangan pendidikan karakter melalui transformasi pengetahuan, dapat dilakukan melalui berbagai model dan metode pembelajaran yang dipilih pendidik secara kontekstual. Banyak cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran, antara lain: mengungkapkan nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran, mengintegrasikan nilai-nilai karakter menjadi bagian terpadu dari materi pembelajaran, menggunakan perumpamaan dan membuat perbandingan dengan kejadian-kejadian serupa dalam hidup para peserta didik, mengubah hal-hal negatif menjadi nilai positif, mengungkapkan nilai-nilai melalui diskusi dan curah pendapat, menggunakan cerita untuk memunculkan nilai-nilai, menceritakan kisah hidup orang-orang besar, menggunakan lagu-lagu dan musik untuk mengintegrasikan nilai-nilai, menggunakan drama untuk melukiskan kejadian-kejadian yang berisi nilai-nilai, menggunakan berbagai

²⁰² Ustadzah Aldita, "Wawancara Wali Kelas 5," 2022, 07 desember 2022.

kegiatan seperti kegiatan pelayanan, praktik lapangan melalui klub-klub atau kelompok kegiatan untuk memunculkan nilai-nilai kemanusiaan.²⁰³

Dari penjelasan di atas, peneliti lebih memfokuskan pada praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di kelas 5 dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, terutama karakter dasar (Tidak egois Jujur dan disiplin) pada peserta didik di SD Islam Al Izzah Purwokerto yang merupakan sebuah tujuan penting agar membentuk pribadi yang tidak egois dalam dirinya, jujur atas setiap perkataannya, serta disiplin atas setiap tingkah lakunya.

Pembentukan karakter tidak egois, jujur dan disiplin di SD Islam Al Izzah Purwokerto ini tidak terjadi secara tiba-tiba dan dilakukan dengan sekedarnya, melainkan karena adanya kebutuhan hidup serta dorongan dari seluruh guru serta yang berperan dalam pendidikan. Tentunya guru PAI&BP memiliki tanggung jawab yang lebih besar, bukan hanya sekedar mengajarkan dan menjelaskan pelajaran PAI&BP di dalam kelas, namun yang lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai Tidak egois jujur dan disiplin ini pada diri setiap peserta didik SD Islam Al Izzah Purwokerto agar menjadi kebiasaan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam implementasi pembelajaran PAI&BP, diperlukan adanya rencana Pembelajaran dalam hal ini RPP, dalam hal ini Ustadz Amin sebagai guru PAI menyampaikan;

Proses awal dalam pembelajaran PAI dengan membuat RPP, kita membuat rpp secara konsep sama seperti rpp pada umumnya, yaitu pembukaan inti dan penutup. Yang membedakan dengan rpp lain yaitu pada bagian pembukaan diberikan nilai-nilai tauhid, dengan ayat al quran atau hadits nabi kemudian dijelaskan dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari, tapi walaupun rpp itu tidak dibuat setiap kali mau mengajar melainkan dirapel para saat rapat kerja.²⁰⁴

²⁰³ Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas, "Kerangka Acuan Pendidikan Karakter" (2010): 21.

²⁰⁴ Ustadz Amin, "Wawancara Guru PAI&BP SD Islam Al Izzah," 2022, 07 Desember 2022.

Tabel 4.5²⁰⁵
Model Rencana Pembelajaran PAIBP
SD Islam Al Izzah Purwokerto

Satuan Pendidikan	: SD Islam Al Izzah Purwokerto
Kelas / Semester	: V (Lima) / I (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pelajaran 5	: Rasul Allah SWT Idolaku
Subpelajaran	: Kisah Nabi Daud A.S.
Pembelajaran	: 14
Waktu Pembelajaran	: 4 x 35 Menit dalam 2 Pertemuan

A	Kompetensi Dasar
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Meyakini kebenaran kisah Nabi Daud A.S. ✓ Menunjukkan sikap berani sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Daud A.S. ✓ Memahami kisah keteladanan Nabi Daud A.S. ✓ Menceritakan kisah keteladanan Nabi Daud A.S.
B	Tujuan Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik dapat: ✓ Meyakini kebenaran kisah Nabi Daud A.S. ✓ Menunjukkan sikap berani, rendah hati, sabar, kerjasama, jujur dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Daud A.S. ✓ Memahami kisah keteladanan Nabi Daud A.S. ✓ Menceritakan kisah keteladanan Nabi Daud A.S.
C	Kegiatan Pembelajaran
	<p>Pendahuluan (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Salam tanya kabr Berdoa bersama, ✓ orientasi, apersepsi dan motivasi serta penanaman nilai-nilai tauhid melalui kisah teladan. <p>Kegiatan Inti (115 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengajak peserta didik untuk belajar bersama di luar kelas sekitar lingkungan sekolah ✓ Guru meminta beberapa peserta didik sebagai model untuk menyanyikan nama-nama 25 rasul ✓ Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta secara bergantian untuk menyanyikan nama-nama 25 rasul sampai hafal dan mendemonstrasikannya di depan kelompok lain. ✓ Selanjutnya, peserta didik secara kelompok mencermati dan mendiskusikan materi dalam buku teks tentang makna mengidolakan rasul, para rasul Allah dan tugasnya, dan kandungan Q.S. al-Ahزاب/33: 21 yang menyertainya. ✓ Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain ikut mencermati

²⁰⁵ "Dokumentasi SD Islam Al Izzah Purwokerto," 25 Desember 2022.

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberikan penguatan dengan memberikan penjelasan kembali makna mengidolakan rasul, para rasul Allah dan tugasnya, dan kandungan Q.S. al-AI-Ahzab/33: 21 yang menyertainya. ✓ Melalui motivasi, guru mengajak peserta didik untuk mengemukakan apa yang mereka ketahui tentang: Kisah Teladan Nabi Daud A.S. ✓ Selanjutnya, guru memberikan penguatan terhadap pengetahuan awal tentang kisah teladan para nabi tersebut. ✓ Guru mengelompokkan peserta didik menjadi lima kelompok. ✓ Guru meminta setiap kelompok untuk mencermati dan mendiskusikan satu kisah teladan nabi dan rasul yang terdapat dalam buku teks berikut gambar, ayat al-Qur'an terkait, dan pelajaran yang dapat dipetik dari kisah teladan nabi dan rasul tersebut. ✓ Setelah melakukan pencermatan dan diskusi, setiap kelompok secara bergantian diminta menyampaikan hasil pencermatan dan diskusinya sementara kelompok lainnya menyimak dan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang relevan. ✓ Guru memberikan penguatan terhadap penampilan setiap kelompok dengan memberikan penjelasan kembali kisah para nabi dan rasul. Penilaian terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dapat dilakukan melalui rubrik berikut.
	Penutup (15 Menit)
	Guru memberikan refleksi, menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan ditutup dengan doa Bersama
D	Penilaian
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu 2. Tugas kelompok

Banyumas, Desember 2022

Kepala SD Islam Al Izzah

Guru PAI & Budi Pekerti

Ustadz Anggra Utama Putra, S.Esy. S.Pd

Ustadz Imam Aminudin, S.Pd

Rencana pembelajaran diatas merupakan rpp untuk kisah nabi Dawud AS. Dalam pembelajaran tersebut tergambar proses pembelajaran disekals secara umum, seperti nilai ketauhidan yang senantiasa disampaikan diawal pembelajaran, serta terdapat nilai-nilai karakter yang disiapkan dalam perencanaan tersebut seperti, tidak egois dalam kegiatan kelompok, serta keteladanan guru dalam memberikan contoh-contoh dan penjelasannya. Sekilas tidak tampak nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam RPP tersebut. Hal tersebut

dikarenakan penanaman karakter jujur dan egois tidak memulu bersifat tertulis tetapi bersifat spontanitas melalui keteladanan.

Pembentukan karakter dasar dalam pembelajaran PAI&BP melalui kegiatan spontan dengan memberi teladan dan juga berbentuk aturan-aturan kelas sebelum pembelajaran seperti SOP pembelajaran, yang diiringi konsekuensi bisa berupa *reward* maupun *punishment*. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Amin selaku guru PAIBP sebagai berikut:

Metode penanaman karakter yang kita lakukan melalui sosialisasi dan kisah inspiratif. Serta Pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang dan harus selalu diingatkan, dan guru memberi teladan kepada murid dan mengapresiasi murid yang telah berperilaku baik.²⁰⁶

Keadaan Senin pagi 21 November 2022 pukul 09.30 WIB peneliti memperhatikan proses pembelajaran PAI yang berlangsung di kelas V Putra. Saat itu Ustadz Amin sedang mempersiapkan pembelajaran, dengan tema yang diajarkan adalah Kisah Nabi Dawun AS dengan pengkondisian terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan berdoan dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.²⁰⁷

Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan bentuk implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter disiplin dengan cara selalu mengkondisikan siswa supaya tertib dan tenang. dalam pembentukan karakter jujur melalui nasihat-nasihat tergambar dalam kegiatan pembukaan guru menceritakan kejujuran nabi dalam berdakwah, sedangkan karakter tidak egois terlihat dari mobil pembelajaran kelompok siswa yang difasilitasi oleh guru/ustadz.

²⁰⁶ Ustadz Amin, "Wawancara Guru PAI&BP SD Islam Al Izzah," 07 Desember 2022.

²⁰⁷ "Observasi Pembelajaran PAI & BP," 2022, Senin, 21 November 2022.

Selain itu dalam penanaman nilai-nilai karakter Tidak egois, jujur dan disiplin yang dilakukan oleh guru PAI berdasarkan penjelasannya dengan cara diantaranya sebagai berikut:

- a. Membiasakan baris didepan kelas sebelum masuk kelas pada pagi hari untuk mengikuti pembelajaran dengan tujuan untuk mebiasakan anak untuk disiplin dan tidak egois.
- b. Membuat aturan pembelajaran seperti: Tertib, berbicara bergantian, tidak bermain saat pembelajaran.
- c. Memberikan nasihat disela-sela pembelajaran dan diakhir pembelajaran sebagai bagian dari Pendidikan karakter.

Penjelasan diatas sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Amin, sebagai berikut:

Mengaitkan nilai yang akan diterapkan kepada anak-anak dengan cara kisah inspiratif atau pengalaman pribadi guru dan menjelaskan hikmahnya, seperti: Dengan menjadi pribadi yang jujur, akan membuat diri kita sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam hal apapun. Perilaku jujur dalam kehidupan sehari hari dapat diterapkan dimana saja. Seperti tidak menyontek tugas atau dalam tes, serta selalu terbuka kepada kedua orang tua dan guru. Berkaitan dengan tidak egois dan disiplin kita sebelum pembelajaran membuat aturan kelas, dan saat pembelajaran pagi biasa baris didepan kelas untuk persiapan pembelajaran.²⁰⁸

Hal yang sama disampaikan oleh Ustadzah Aldita berkaitan penanaman Nilai-nilai karakter pesera didik yaitu sebagai berikut:

Dalam penanaman karakter sendiri kita menggunakan cara Habbit learning atau pembelajaran pembiasaan karena karakter itu tidak serta merta tumbuh begitu saja jadi harus ada tahapannya sesuai dengan perkembangan usia, kalau anak ditahapan sensori motoric tentu akan berbeda mendisiplikannya dengan anak ditahapan operasional konkrit ataupun operasional abstar.²⁰⁹

Dari penjelasan-penjelasan diatas bis akita simpulkan bahwa pembentukan karakter dasar (tidak egois, jujur dan disiplin) siswa di SD Islam Al Izzah menggunakan beberapa metode penanaman karakter

²⁰⁸ Ustadz Amin, "Wawancara Guru PAI&BP SD Islam Al Izzah," 07 Desember 2022.

²⁰⁹ Ustadzah Aldita, "Wawancara Wali Kelas 5," 07 Desember 2022.

diantaranya : keteladanan guru, pembiasaan, *reward* and *punishment*, kisah ispiratif, dan dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan tujuan Pendidikan di SD Islam Al Izzah.

2. Pembentukan Karakter Dasar (Tidak Egois, Jujur dan Disiplin) Siswa dalam Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Ekstrakurikuler bila dikelola dengan optimal dan efektif akan menjadi media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.²¹⁰ Kegiatan ini tidak dilakukan secara rutin setiap hari melainkan hanya diwaktu-waktu tertentu disetiap minggunya.

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Islam Al izzah Purwokerto sudah cukup memenuhi kebutuhan non akademik yang ada pada diri peserta didik di SD Islam Al Izzah Purwokerto ekstrakurikuler tersebut diantaranya yaitu Pramuka, Panahan, Renang, Karate, Sepak Bola dan Karya Ilmiah Anak.

Dalam penelitian pembentukan karakter tidak Egois Jujur dan Disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, peneliti hanya fokus pada kegiatan ekstrakurikuler yang benar-benar menurut peneliti mempunyai peran dalam membentuk dan mengembangkan karakter dasar peserta didik, yaitu Pramuka yang menjadi ekstrakurikuler wajib bagi semua peserta didik di SD Islam Al Izzah, Kemudian Ektrakurikuler Panahan, dan Sepakbola. Untuk kegiatan ekstakurikuler yang lain, peneliti tidak mendalami secara langsung, karena alasan waktu dan urgensi kebutuhan penelitian.

a. Pramuka

²¹⁰ Ahmad Mansur, *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2016), 64.

Pendidikan karakter sudah menjadi hal wajib yang harus diberikan pada peserta didik dalam segala satuan pendidikan. Maka dari itu, pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai kepramukaan, sehingga sangat tepat bila melalui pramuka pendidikan karakter dapat dibentuk. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka anak akan mendapatkan dua hal, yakni belajar berorganisasi dan melakukan beragam kegiatan, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Kegiatan ini bisa merangsang kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik anak. Dengan demikian pertumbuhan otak kanan dan otak kiri peserta didik akan pesat.

Kegiatan pramuka dilaksanakan pada setiap hari jum'at. pramuka adalah satu-satunya ekstrakurikuler yang diwajibkan disekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Pembina pramuka putri Ustadzah Isnaeni Salamah, S.Pd dan Pembina Pramuka Putra yaitu; Muhammad Sukron Aly Fajri, S.OR, Pembina pramuka sebisa mungkin tegas dan serius karena mencerminkan pramuka yang tidak mudah menyerah dan mempunyai karakter, tetapi kadang diwaktu yang lain pembina pramuka juga harus mencerminkan lemah lembut, baik dan berwibawa serta sebagai seorang Pembina harus bisa memberi teladan yang baik agar anak-anak bisa melihat sosok langsung Pendidikan karakter.

Sebagaimana disampaikan oleh Pembina Pramuka putri SD Islam Al Izzah, sebagai berikut;

Karena Pembina pramuka kan merupakan contoh bagi adik-adik pramuka jadi kita sebisa mungkin memberikan teladan yang baik berkaitan dengan sifat tidak egois bagaimana kita menampilkan

sifat tidak egois, mencontohkan disiplin dan jujur kita Pembina yang harus mencontohkan dahulu.²¹¹

Pendidikan pramuka berperan sebagai komplemen dan suplemen terhadap pendidikan formal. Untuk mencapai peran tersebut dilaksanakan kegiatan kepramukaan melalui proses pendidikan yang menyenangkan dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Gerakan pramuka sangat baik dalam *human character building* (Pembentukan karakter manusia) yang terbukti mampu menciptakan insan yang mandiri dan bertanggung jawab.²¹²

Pembentukan karakter Tidak Egois jujur dan disiplin dalam ekstrakurikulum pramuka bisa dilakukan dengan berbagai cara, selain dengan keteladanan guru dan pembiasaan. Pembentukan karakter dasar tersebut dilakukan dengan berbagai kegiatan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Nasihat-nasihat tentang pentingnya penerapan dasa darma pramuka, yang didalamnya berisi Pendidikan karakter yang lengkap.
- 2) Kegiatan baris-berbaris. Dengan kegiatan baris berbaris anak akan terbiasa dengan karakter disiplin sekaligus tidak egois karena dalam kegiatan tersebut para siswa dituntut untuk bergerak dengan serempak dan disiplin pada posisinya.
- 3) *Teamwork Game*. Melalui permainan anak-anak akan senang dalam mengikuti kegiatan tersebut. Ketika didalamnya terdapat nilai-nilai karakter seperti; tidak egois, dan jujur dalam setiap pekerjaannya.

Penjelasan diatas senada yang disampaikan oleh Ustadzah Isna selaku Pembina Pramuka, sebagai berikut:

²¹¹ Ustadzah Isnaeni salamah, "Wawancara Pembina Pramuka SD Islam Al Izzah Purwokerto," 2022, 09 Desember 2022.

²¹² Hudyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesi Guru Dan Gerakan Pramuka* (Jakarta: Esensi, 2012), 85.

Pembentukan karakter dalam pramuka itu banyak, kitab isa melihat dari adanya 10 Dasa Darma, dalam Dasa Darma tersebut sudah mencakup karakter bagi anak-anak missal; satu Takwa Kepada tuhan yang maha esa, cinta alam dan kasih sayang kepada sesama manusia, dan yang kesepuluh suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.²¹³

Lebih lanjut, Ustadzah isna juga menjelaskan pembentukan karakter tidak egois, jujur dan disiplin dalam kegiatan pramuka, sebagai berikut:

Dalam pramuka itu ada yang namanya Jiwa Korsa, satu mengalami kesusahan semua mengalami kesusahan begitu juga sebaliknya itu biasanya kita terapkan Ketika kegiatan Game kerja Tim tentu dalam sebuah tim harus kompak dan tidak saling menyalahkan. Dalam disiplin kita tekankan kedisiplinan waktu, agar semua murid bisa menghargai waktu dan juga dalam kegiatan baris berbaris tentu harus disiplin jika ingin bagus hasilnya.²¹⁴

Pada pelaksanaannya kegiatan pramuka di SD Islam Al Izzah Purwokerto dilaksanakan pada Setiap hari jumat, jam 14.00 sampai dengan 15.00 dan dilaksanakan dilapangan sekolah dengan tahapan sebagai berikut; *Pertama*, anak-anak diarahkan secara Bersama-sama kelapangan sekolah dan berbaris untuk apel Bersama. *Kedua*, anak-anak menuju pendamping masing-masing sesuai dengan kelasnya kelas atas kegiatan baris-berbaris, dan kelas bawah bermain *fun game*.²¹⁵

²¹³ Ustadzah Isnaeni salamah, "Wawancara Pembina Pramuka SD Islam Al Izzah Purwwokerto," 09 Desember 2022.

²¹⁴ Ustadzah Isnaeni salamah, "Wawancara Pembina Pramuka SD Islam Al Izzah Purwwokerto," 09 Desember 2022.

²¹⁵ "Observasi Kegiatan Pramuka SD Islam Al Izzah Purwokerto," 2022, Jumat, 25 November 2022.

Gambar 4.1
Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Kelas 2



Gambar diatas merupakan kegiatan Latihan baris berbaris dalam ekstrakurikuler pramuka, kegiatan tersebut didampingi oleh Ustadzah Lita dan Ustadz Amin. Dalam kegiatan tersebut tampak anak sedang memperagakan sikap hormat, dan dengan barisan yang rapih yang menunjukkan karakter disiplin dalam barisan.²¹⁶

Dari paparan diatas bisa disimpulkan bahwa pramuka sangat turut andil dalam proses pembentukan karakter dasar siswa di SD Islam Al izzah Purwokerto melalui banyak strategi diantaranya; Keteladanan Guru, nasihat-nasihat, kegiatan baris-berbaris, penerapan dasa darma, serta Pendidikan yang menyenangkan melalui game dan yang lain.

b. Panahan

Panahan menjadi ekstrakurikuler unggulan di SD Islam Al izzah Purwokerto, keunggulan ekstrakurikuler tersebut dikarenakan

²¹⁶ “Observasi Kegiatan Pramuka SD Islam Al Izzah Purwokerto,” 25 November 2022.

Panahan merupakan sebuah ketrampilan yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Olahraga memanah adalah salah satu olahraga yang di sunnahkan Rasul, hal ini dikuatkan dengan hadist Rasulullah SAW yaitu: Ajarilah anak-anak kalian berkuda, berenang, dan memanah,” (HR Bukhari, Muslim)²¹⁷

Dalam perannya sebagai pembentukan karakter dasar siswa di SD Islam Al Izzah Purwokerto panahan mempunyai peran yang penting dalam karakter tidak egois, hal tersebut disampaikan oleh Ustadz syarif selaku pelatih panahan, sebagai berikut;

Panahan merupakan ekstrakurikuler yang menuntut anak untuk fokus dalam melakukannya, pandangan tidak boleh beralih focus pada sasaran, dari hal tersebut secara langsung ataupun tidak langsung melatih emosi siswa, kapan menarik busur dan kapan saatnya melepaskan anak panah supaya sasaran tepat pada target.²¹⁸

Penjelasan tersebut sama seperti yang tertuang dalam manfaat dari ekstrakurikuler panahan yang banyak bisa anak-anak dapatkan saat mengikuti ekstrakurikuler panahan. Diantaranya:

- 1) Melatih dan meningkatkan fokus anak
- 2) Meningkatkan koordinasi tangan dan mata
- 3) Melatih rasa percaya diri pada anak
- 4) Melatih anak untuk mengontrol emosi

Dengan mengikuti pelatihan memanah siswa akan belajar mengontrol emosi yang hal ini sangat penting bagi anak-anak saat dewasa nanti. Ketika anak bisa mengontrol emosi mereka jadi bisa tau kapan harus bergerak dan kapan mereka harus menunggu, dengan demikian sifat tidak egois akan muncul beriringan dengan sifat tersebut.

²¹⁷ “Dokumentasi SD Islam Al Izzah Purwokerto,” 2022, 15 Desember 2022, <https://al-izzah.sch.id/academic/panahan/>.

²¹⁸ Ustadz Syarif, “Wawancara Pelatih Memanah SD Islam Al Izzah,” 2022, 12 Desember 2022.

c. Sepak Bola

Sepak bola bukanlah sebuah olahraga yang asing bagi anak-anak bahkan cenderung olahraga yang sangat populer, banyak sekali anak-anak yang mengidolakan pemain sepak bola. Sepak bola sendiri bisa saja tidak hanya menjadi sebuah olah raga melainkan bisa menjadi hobi bahkan menjadi profesi yang menjanjikan.

Ektrakurikuler sepak bola cukup peran dalam pembentukan karakter Tidak Egois, jujur dan disiplin bagi peserta didik. Dalam filosofi permainan sepak bola, didalamnya terkandung nilai-nilai tidak egois karena harus bermain secara kolektif tidak bisa sendiri, karakter jujur karena tanpa kejujuran nilai-nilai sportifitas dalam sepak bola akan hilang, serta disiplin setiap pemain sepak bola harus disiplin pada posisi masing-masing, jika formasi dalam permainan sepak bola berantakan tentu permainan akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Ektrakurikuler sepak bola di SD Islam Al Izzah Purwokerto dilaksanakan pada hari setiap hari selasa jam 14.00 sampai dengan jam 15.00, Ektrakurikuler sepak bola dilatih oleh Coach Kuncoro yang juga termasuk pelatih club local Bernama Gemilang FC.²¹⁹

Dalam perannya membentuk karakter dasar siswa di SD Islam Al Izzah Purwokerto, sepakbola merupakan cara yang cukup efektif dan disukai oleh anak-anak, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Coach Kuncoro, sebagaiberikut;

Sepakbola dalam pembentukan karakter tidak egois jujur dan disiplin dengan banyak hal missal; Disiplin waktu Latihan Ketika terlambat ada hukumannya, disiplin organisasi dalam permainan, tidak egois Ketika sedang menguasai bola karena sepakbola itu kerja tim, dan kejujuran karena dalam sepak bole dilarang adanya pengaturan score curang dll.²²⁰

²¹⁹ “Observasi Ektrakurikuler Sepakbola SD ISlam Al Izzah Purwokerto,” 2022, 22 November 2022.

²²⁰ Coach Kuncoro, “Wawancara Pelatih Sepakbola SD ISlam Al Izzah,” 2022, 22 November 2022.

Gambar 4.2**Tim Sepakbola SD Islam Al Izzah Sebelum Bermain Sepakbola**

Dari penjelasan diatas bisa dikatakan bahwa permainan sepakbola berperan cukup penting dalam pembentukan karakter dasar siswa di SD Islam Al Izzah Purwokerto karena dalam permainan sepak bola terdapat banyak nilai-nilai karakter. Untuk memudahkan memahami kami buat point-point penanaman karakter tidak egois, jujur dan disiplin dalam permainan sepakbola sebagai berikut:

- 1) Karakter Tidak Egois dibentuk melalui permainan tim, tidak boleh pemain bermain sendirian didalam lapangan karena selain akan merusak organisasi permainan juga membuat teman0teman yang lain merasa tidak senang
- 2) Karakter jujur dalam permainan sepak bola dilihat Dari aturan bahwa semua elemen permaiann sepakbola harus bersikap tidak curang, tidak boleh melakukan pengaturan score dll.
- 3) Karakter Disiplin dibentuk melalui pola permainan bahwa seorang back harus selalu berada diposisinya, begitu juga posisi yang lain. Ketika ada posisi yang kosong semua posisi terdekat harus mengisi posisi tersebut, begitulah permainan tim.

3. Pembentukan Karakter Dasar (Tidak Egois, Jujur dan Disiplin) Siswa dalam Budaya Sekolah

Dalam lingkungan sekolah dikondisikan agar lingkungan fisik sosiokultural sekolah memungkinkan para peserta didik bersama dengan warga sekolah terbiasa. Salah satu keunikan dan keunggulan sebuah sekolah adalah memiliki budaya sekolah yang kokoh dan tetap eksis. SD Islam AL Izzah Purwokerto memiliki budaya sekolah yang unik, bermutu dan berhasil diimplementasikan di seluruh lingkup sekolah. Budaya sekolah ini yang menjadi dasar dari pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah.

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter melalui budaya sekolah ini SD Islam AL Izzah Purwokerto menanamkan nilai-nilai melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Wujud budaya/kultur sekolah tercermin dalam kegiatan sehari-hari di dalam sekolah seperti budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun). Tradisi budaya 5 S terwujud dalam sikap sopan dan santun para siswa-siswi yang selalu menjabat tangan dan mencium tangan Ustadz dan ustadzahnya di sekolah. Hal ini dilakukan tanpa terkecuali dan dengan sepenuh hati, karena dengan demikian akan mencerminkan akhlak seseorang. Akhlak ialah suatu gejala kejiwaan yang sudah meresap dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa mempergunakan pertimbangan terlebih dahulu.

Dalam penelitaian yang kami lakukan di SD Islam AL Izzah Purwokerto, ditemukan bahwa sekolah menerapkan budaya sekolah dengan membuat buku panduan sekolah. Buku tersebut dibuat guna memudahkan seluruh guru dan karyawan dalam menerapkan Pendidikan karakter terutama karakter, tidak egois, jujur dan disiplin. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Angga, selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

Pembentukan karakter di Sekolah kita dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan, kita juga punya buku panduan budaya sekolah yang didalamnya berisi standar operasional, mulai dari

SOP dalam pembelajaran, SOP Keberangkatan, SOP Kamar mandi, dll.²²¹

Pembiasaan merupakan modal paling penting dalam proses pembentukan karakter dasar di SD Islam Al Izzah Purwokerto, Ketika seorang anak telah terbiasa dengan mengerjakan hal-hal baik disekolah perilaku tersebut diharapkan akan menjadi kebiasaan pula dirumah. Karena itu komunikasi dengan orangtua. Hal tersebut senada yang disampaikan oleh Ustadz Amin yang juga termasuk PJ Budaya Sekolah sebagai berikut:

Upaya penanaman karakter tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah saja, akan tetapi kita bersinergi dengan orangtua murid. Pembiasaan dalam kehidupan, seperti: religius sholat Dhuha, Sholat lima waktu dll, serta jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dan sebagainya.²²²

Berdasarkan hasil penemuan lapangan terkait penanaman karakter melalui budaya sekolah anak-anak SD Islam Al Izzah sedang malakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dipandu oleh ustadz Amin. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Selain sholat duha, siswa siswi juga dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuru berjamaah agar para siswa terbiasa dengan disiplin sholat diawal waktu.²²³

Dalam pembentukan karakter Tidak egois, jujur dan disiplin di SD Islam Al Izzah Purwokerto. Berikut penulis jabarkan beberapa budaya sekolah yang dilaksanakan sebagai upaya pembentukan karakter tersebut yang diambil dari dokumentasi pada buku panduan budaya sekolah²²⁴, diantaranya sebagai berikut:

²²¹ Ustadz Angga Utama Putra, "Wawancara Kepala Sekolah SD Islam Al Izzah," 18 November 2022.

²²² Ustadz Amin, "Wawancara PJ Budaya Sekolah," 2022, 07 Desember 2022.

²²³ "Observasi Kegiatan Sekolah," 2022, 22 November 2022.

²²⁴ "Dokumentasi SD Islam Al Izzah Purwokerto," 07 Desember 2022.

a. DATANG SEKOLAH TEPAT WAKTU

Tabel 4.5
SOP Kedatamngan Siswa

NO	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
1	Kedatangan murid ke sekolah maksimal pukul 07.00 WIB.
2	Guru piket menyambut murid-murid di gerbang sekolah.
3	Kedatangan guru piket penyambutan maksimal pukul 06.40 WIB.
4	Guru piket menyambut kedatangan murid dengan senyum sepenuh hati.
5	Murid mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan ustadz/ustadzah dengan menatap serta mencium tangan ustadz/ustadzah.
6	Ustadz/ustadzah menanyakan kabar sekilas dan mengecek penampilan murid (kuku, rambut, pakaian dll).
7	Penanganan bagi murid yang terlambat ditangani langsung oleh guru piket.
8	Murid yang terlambat ditanyai alasan kenapa datang terlambat, diberi nasehat supaya besok tidak terlambat lagi serta dicatat di buku keterlambatan.
STRATEGI	
1	Sosialisasi orang tua dan murid secara langsung dan lewat parent class.
2	Posterisasi tata tertib, misalnya ditempel di depan pintu gerbang/ di tempat strategis.
3	Membuat jadwal piket guru.
PERLENGKAPAN	
1	Jadwal piket guru
2	Buku keterlambatan siswa

b. TERTIB KE KAMAR MANDI

Tabel 4.6
SOP Kamar Mandi

NO	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
1	Murid laki-laki menggulung celana sampai betis, murid perempuan melepas kaos kaki di tempat yang sudah disediakan.
2	Masuk kamar mandi bergantian.

3	Murid berdoa sebelum masuk kamar mandi.
4	Murid masuk kamar mandi dengan menggunakan kaki kiri.
5	Murid jongkok saat BAK dan BAB di closet.
6	Murid menyiram sampai tidak meninggalkan bau dan warna
7	Murid bersuci setelah BAK dan BAB.
8	Murid keluar kamar mandi dengan menggunakan kaki kanan
9	Murid berwudhu setelah BAK dan BAB.
10	Murid berdo'a setelah keluar kamar mandi.
11	Murid laki-laki merapikan celana kembali dan murid perempuan memakai kaos kaki sebelum masuk ke kelas.
12	Murid laki-laki dan perempuan bercermin untuk merapikan pakaian sebelum kembali ke kelas.
STRATEGI	
1	Guru, wali kelas dan karyawan mengingatkan murid tentang adab masuk ke kamar mandi.
2	Memajang SOP di depan pintu kamar mandi
PERLENGKAPAN	
1	Poster
2	SOP ke kamar mandi

c. MAKAN DAN MINUM SESUAI DENGAN ADAB

Table 4.7

SOP Makan dan Minum

NO	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
1	Murid-murid mencuci tangan sebelum makan.
2	Petugas piket menata makanan di meja makan.
3	Petugas menyiapkan dengan instruksi “juluusan muaddaban”, murid yang lain menjawab “sam'an wathaa'ah”.
4	Petugas memimpin doa sebelum makan dengan aba-aba “ista'idduu liddu'aa”.
5	Petugas memulai do'a dengan aba-aba “du'aa an”.
6	Murid-murid berdo'a sebelum makan dan minum.
7	Tanamkan sifat qona'ah dan syukur pada murid.

8	Ustadz/ustadzah memanggil anak yang sudah tertib untuk mengambil makanan.
9	Murid-murid mengantri untuk mengambil makanan secukupnya dengan tertib.
10	Murid-murid yang sudah mengambil makanan kembali ke tempat semula dan duduk dengan tenang.
11	Murid-murid memakan buah terlebih dahulu.
12	Makan dengan menggunakan tangan kanan.
13	Murid- murid menikmati makanan dan makan tanpa sisa.
14	Setelah selesai murid-murid berdo'a selesai makan.
15	Setelah selesai murid-murid merapikan piring dan sendok di tempat yang telah tersedia.
16	Petugas piket membawa piring kotor ke dapur.
STRATEGI	
1	Wali kelas menyusun jadwal petugas pemimpin do'a.
2	Posterisasi adab makan dan minum.
3	Guru dan asisten mendampingi murid makan di kelas.
PERLENGKAPAN	
1	Meja makan
2	Jadwal petugas pemimpin do'a.

Aturan-aturan daiatas merupakan salah satu dari panduan budaya sekolah yang terdapat dalam buku budaya sekolah penulis menjabarkan 3 contoh SOP yang berkaitan dengan pembentukan karakter dasar (tidak egois, jujur serta disiplin), sengan pemnjelasan sebagai berikut:

- a. SOP Kamar Mandi sebagai bagian dari pembentukan karakter tidak egois bisa dilihat dari Ketika murid akan memakai kamar mandi secara bersamaan dalam waltu yang sama, disisi lain kamar mandi yang ada disekolah terbatas sehingga anak diminta untuk mengantri dan saling menghargai kebutuhan tersebut. Dengan begitu anak tidak akan memikirkan dirinya sendiri melainkan bisa berbagi dengan teman-temannya.

- b. SOP Makan dan minum sesuai menjadi bagian dari pembentukan karakter jujur. SD Islam Al Izzah Purwokerto menyediakan fasilitas makan siang berupa catering sekolah yang disajikan dalam bentuk prasmanan. Alasan kebijakan tersebut supaya anak terbiasa dengan makan sesuai dengan kebutuhannya dan mengambil makan sesuai jatahnya misal launya dapat satu harus mengambil satu tidak boleh lebih. Dari sisi itu tampak bahwa anak diajarkan untuk jujur dalam setiap tindakannya.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Angga Selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

Pembentukan karakter jujur yang kita lakukan misalnya dengan kegiatan makan siang, karena makan siang kita dengan model prasmanan nanti ada yang piket, dan mereka akan mengambil sesuai dengan kebutuhan dikelas masing masing.²²⁵

- c. SOP Datang Sekolah Tepat waktu sebagai upaya pembentukan karakter disiplin siswa. Dalam kegiatan ini sekolah mengajarkan terkait dengan disiplin terhadap waktu, hal itu akan menjadikan anak terbiasa ontime disetiap kegiatan yang mereka jalani. Selain kepada anak guru-guru juga dituntut untuk datang lebih awal dibandingkan siswa supaya siswa juga meneladani kedisiplinan gurunya.
4. Pembentukan Karakter Dasar (Tidak Egois Jujur dan Disiplin) Siswa dalam Sistem Pembelajaran Khusus

Seperti yang telah disampaikan diawal pembahasan BAB IV bahwa SD Islam Al Izzah Purwokerto mempunyai kurikulum Lembaga yang didalamnya memuat Kurikulum Pembelajaran Al Quran dan Bahasa Arab.

Pembentukan Karakter dasar siswa dalam system pembelajaran khusus dalam pembahsan ini yaitu kurikulum pembelajaran Al Quran dimana SD Islam Al izzah Purwoketo menjadikan Al Quran sebagai

²²⁵ Ustadz Angga Utama Putra, "Wawancara Kepala Sekolah SD Islam Al Izzah," 18 november 2022.

program unggulan, selain itu dalam pembelajaran Al Quran tersebut terdapat banyak nilai-nilai karakter terkhusus karakter Tidak Egois Jujur dan disiplin. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Tri Selaku Koordinator Pembelajaran Al Quran, sebagai berikut:

Pembentukan karakter di pembelajaran al quran itu seperti, dalam pembelajaran al quran Pendidikan yang pertama kita ajarkan adalah adab, diantaranya; adab duduk, adab berbicara, adab dengan guru, dll. Jadi anak belum bisa belajar al quran dengan penuh sebelum adabnya baik.²²⁶

Pembelajaran Al Quran di SD Islam Al Izzah menggunakan Metode UMMI dibawah naungan UMMI FOUNDATION dan dalam bimbingan UMMI Daerah Yogyakarta. Metode tersebut telah diimplementasikan di SD Islam Al Izzah sejak 2016 dan dilakukan MOU sejak 2017, maka penerapan metode tersebut sudah cukup matang karena sudah lebih dari 5 tahun penggunaannya. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Tri, Sebagai berikut;

Metode UMMI di SD Islam Al Izzah Purwokerto Sudah diterapkan sejak 2016 tadz, tetapi waktu itu belum MOU sedangkan MOUnya pada tahun 2017 saat itu saya masih belum di SD Masih Di TK, yang jadi coordinator saat itu Ustadzah laela.²²⁷

Metode UMMI sendiri berasal dari kata UMMI dalam bahasa arab yaitu “ummun” yang bermakna ibuku dengan penambahan “ya mutakallim”. Pemilihan nama Ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibulah yang mengajarkan banyak hal pada kita dan orang yang sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu.²²⁸

²²⁶ Ustadzah Tri Yuni Ana, “Wawancara Koordinator Al Quran SD Islam Al Izzah,” 2022, 07 desember 2022.

²²⁷ Ustadzah Tri Yuni Ana, “Wawancara Koordinator Al Quran SD Islam Al Izzah,” 07 Desember 2022.

²²⁸ Umni Foundation, “Metode UMMI,” 2011, <https://ummifoundation.org/>.

Pembentukan Karakter Dasar (Tidak egois, Jujur dan Disiplin) melalui pembelajaran Al Quran di SD Islam Al Izzah Purwokerto dilahat melalui Tahapan Pembelajarannya yang sistematis, untuk memudahkan penjelasannya kami jabarkan tahapan pembelajaran Al Quran Metode UMMI sebagaiberikut:

a. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, disalnjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka Al Quran Bersama-sama.

b. Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang Kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

c. Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses penjelasan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

d. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.

e. Latihan / Keterampilan

Keterampilan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau Latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman Latihan.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak atu persatu.

g. Penutup

Penutup adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah.²²⁹

Dalam tahapan tersebut dapat difahami tentang pentingnya disiplin pembelajaran, dengan begitu anak-anak akan terbiasa belajar secara bertahap dan sabar dalam setiap materi yang diajarkan, dan secara tidak langsung sifat tidak egois peserta didik akan terbentuk dalam dirinya karena membiasakan diri untuk tidak terburu-buru ingin cepat banyak capaiannya.

Pembelajaran Al Quran Metode UMMI mempunyai model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al Quran yang tidak hanya menekan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi 2 (empat), yaitu:

a. Privat / individual

Metodologi privat atau individual adalah metodologi pembelajaran al quran yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku ummi.

b. Klasikal Individual

Metode Klasikal Individual adalah sebuah metode pembelajaran al quran yang dijalankan dengan cara membaca Bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual.

c. Klasikal Baca Simak

Metode klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran Al Quran yang dijalankan dengan cara membaca Bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pol abaca simak,

²²⁹ Tim Penyusun, *Modul Sertifikasi Guru Al Quran Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2011), 10.

yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini yang dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain.

d. Klasikal Baca Simak Murni

Metode Baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca msimak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.²³⁰

Gambar 4.3
Pembelajaran Al Quran Metode Ummi di SD Islam Al
Izzah²³¹



Gambar diatas merupakan kegiatan pembelajaran Al Quran Metode UMMI Di SD Islam Al Izzah Purwokerto. Dimana Model pembelajaran metode UMMI tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran Al Quran dengan metode UMMI berperan penting dalam proses pembentukan karakter tidak egois, jujur dan disiplin Siswa di SD

²³⁰ Tim Penyusun, *Modul Sertifikasi Guru Al Quran Metode Ummi*, 9–10.

²³¹ “Dokumentasi SD Islam Al Izzah Purwokerto,” 24 November 2022.

Islam Al Izzah Purwokerto. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah tri yuni selaku koordinatur Al Quran, sebagaiberikut:

Pembelajaran Al Quran metode ummi dalam penerapannya mengutamakan adab terlebih dahulu, apalagi untuk anak-anak kelas 1 yang belum terbiasa duduk dengan tenang, maka perlu ditata dulu. Kemudian karakter tidak egois di Metode UMMI itu terlihat Ketika pembelajaran menggunakan klasikal baca simak murni, jadi anak belajar serentak sama dalam halaman dan jilidnya sehingga anak tidak bisa ingin cepat sendirian. Kalau karakter jujur anak bisa dilihat Ketika anak diminta untuk membaca di rumah, dan buktikan dengan tanda tangan orangtua Ketika anak sudah membaca di rumah.²³²

Dengan demikian Pembelajaran Al Quran Metode Ummi di SD Islam Al Izzah Purwokerto dalam perannya membentuk karakter dasar siswa dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pembentukan karakter tidak egois dalam pembelajaran Al Quran dengan adanya model pembelajaran Klasikal Baca Simak Murni dimana model tersebut menuntut siswa untuk selalu kompak dalam pembelajaran baik dari sisi kualitas membaca maupun target capaian pembelajarannya.
- b. Pembentukan Karakter Jujur dalam pembelajaran Al Quran Metode Ummi ini dilihat dari adanya tuntutan untuk senantiasa membaca di rumah dengan menjadikan tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa anak telah membaca di rumah, dengan demikian karakter jujur senantiasa terasah setiap harinya/
- c. Pembentukan karakter Disiplin dalam pembelajaran Al Quran banyak terlihat diantaranya: Disiplin waktu karena waktu yang digunakan hanya 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit sedangkan tahapannya rinci sehingga perlu adanya ketepatan waktu belajar, Disiplin duduk dengan tertib hal ini terlihat bahwa adab adalah factor utama dalam pembelajaran Al Quran Ketika siswa tidak tertib dalam duduk pembelajran Al Quran belum bisa terlaksanakan.

²³² Ustadzah Tri Yuni Ana, "Wawancara Koordinator Al Quran SD Islam Al Izzah," 07 Desember 2022.

C. Analisis Pembentukan Karakter Dasar Siswa di SD Islam Al Izzah Purwokerto

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil Penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, pada tahap penelitian melakukan analisis data untuk memaparkan lebih lanjut dari apa yang peneliti peroleh. Sesuai dengan analisis data peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait. Analisis ini akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana pembentukan karakter dasar yang meliputi Tidak Egois, Jujur dan Disiplin Peserta didik di SD Islam Al Izzah Purwokerto.

Berdasarkan hasil dari beberapa temuan dalam penelitian yang penulis lakukan, dalam pembentukan karakter dasar peserta didik di SD Islam Al Izzah Purwokerto tentunya diperlukan adanya koordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak, baik dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Koordinator Al Quran, PJ Ektrakurikuler, Wali Kelas dan semua guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah.

Pelaksanaan pembentukan karakter dasar pada peserta didik di SD Islam Al Izzah Purwokerto mengacu pada kerangka acuan pendidikan karakter kemdikbud, yaitu melalui pembentukan karakter dalam kegiatan pembelajaran PAI & Budi Pekerti, pembentukan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembentukan karakter dalam budaya sekolah, dan pembentukan karakter dalam sistem pendidikan khusus. Adapun dalam pelaksanaannya yaitu dengan memasukan nilai-nilai karakter tidak egois Jujur dan Disiplin ke dalam semua aspek kehidupan siswa baik di dalam pembelajaran, ekstrakurikuler seperti pramuka, Panahan, Sepak Bola, dll, kemudian melalui kegiatan sehari-hari di Sekolah seperti, sholat berjamaah, Sholat Dhuha, Makan Siang, jaburan, tertib kamar mandi dan lain sebagainya.

Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan program pembentukan karakter tidak egois, jujur dan Disiplin peserta didik SD Islam Al Izzah Purwokerto sesuai pendapat Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan,²³³ Kepala Sekolah SD Islam Al Izzah Mengatakan “Kegiatan rutin untuk membentuk karakter Tidak Egois Jujur dan Disiplin Siswa sudah dilakukan setiap harinya melalui pembiasaan-pembiasaan, melalui kegiatan shalat berjama’ah, tertib Makn Siang, tertib Kamar mandi, makan sesuai jatahnya, dll.²³⁴

Berikut ini peneliti sajikan pembahasan komponen-komponen pembentukan karakter tersebut yang meliputi: pembentukan karakter dalam kegiatan pembelajaran, pembentukan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembentukan karakter dalam budaya sekolah, dan pembentukan karakter dalam sistem pendidikan khusus, dimana dengan program tersebut dapat memberikan siswa tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan niat terhadap kebaikan (*moral felling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral action*). Berdasarkan paparan data penelitian maka temuan penelitian dengan judul pembentukan karakter dasar pada peserta didik di SD Islam Al Izzah Purwokerto. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah di atas. Pada bagian ini akan diurutkan secara berurutan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan Bagaimana Pembentukan Karakter Dasar pada Peserta Didik SD Islam Al Izzah Purwokerto.

1. Pembentukan Karakter Dasar Siswa melalui Pembelajaran

Pembentukan karakter dasar peserta didik dalam pembelajaran di kelas melalui pembiasaan dan pembudayaan antara lain: kegiatan

²³³ Thomas Lickona, *Education for Karakter (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 84.

²³⁴ Ustadz Angga Utama Putra, “Wawancara Kepala Sekolah SD Islam Al Izzah,” 18 November 2022.

baris sebelum masuk kelas saat pagi hari, kegiatan tersistem melalui aturan kelas, keteladanan guru, dan pengkondisian. Kemendiknas menyebutkan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten dari waktu ke waktu. Manfaat dari adanya kegiatan rutin salah satunya adalah membentuk suatu kebiasaan baik kepada siswa sehingga secara tidak langsung sudah tertanam dalam diri mereka. Metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang dilakukan setiap hari.²³⁵

Pembentukan karakter dasar pada pembelajaran PAIBP yang dilaksanakan di SD Islam Al Izzah Purwokerto menerapkan strategi diantaranya:

- a. Membiasakan baris didepan kelas pada pagi hari sebelum masuk kelas untuk mengikuti pembelajaran dengan tujuan untuk membiasakan anak untuk disiplin dan tidak egois.
- b. Membuat aturan pembelajaran seperti: Tertib, berbicara bergantian, tidak bermain saat pembelajaran.
- c. Memberikan nasihat disela-sela pembelajaran dan diakhir pembelajaran sebagai bagian dari Pendidikan karakter.

Berdasarkan penjelasan strategi diatas menjadi gambaran bahwa SD Islam Al Izzah telah melaksanakan strategi Pendidikan karakter dengan menyampaikan nilai-nilai kebaikan melalui nasihat, dan pembiasaan dalam melakukan kebaikan. hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Fadhilah, dkk menyebutkan strategi yang mengajarkan pengetahuan tentang budi pekerti atau *Moral Knowing*. Strategi ini adalah aspek pertama yang memiliki enam fondasi yaitu kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan

²³⁵ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud Dan Sekolah)* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 377.

sudut pandang, logika moral, kebenaran mengambil menentukan sikap, dan pengenalan diri.²³⁶

Selain itu dalam pembelajaran menjadi bagian untuk memberi teladan kepada para siswa, seperti yang disampaikan oleh Ustadz Amin, Sebagai berikut:

Mengaitkan nilai yang akan diterapkan kepada anak-anak dengan cara kisah inspiratif atau pengalaman pribadi guru dan menjelaskan hikmahnya, seperti: Dengan menjadi pribadi yang jujur, akan membuat diri kita sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam hal apapun. Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan dimana saja. Seperti tidak menyontek tugas atau dalam tes, serta selalu terbuka kepada kedua orang tua dan guru. Berkaitan dengan tidak egois dan disiplin kita sebelum pembelajaran membuat aturan kelas, dan saat pembelajaran pagi biasa baris didepan kelas untuk persiapan pembelajaran.²³⁷

Upaya diatas senanda yang disampaikan oleh Thomas Lichona menyebutkan bahwa Cerita selalu menjadi instrument pengajaran yang disukai oleh pengajar moral di dunia. Cerita biasanya memberikan daya Tarik ; cerita lebih bersifat mengajak daripada mengganggu.²³⁸

Kegiatan spontan juga ada yang dilakukan pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Kegiatan tersebut disampaikan kepada semua peserta didik, supaya siswa yang lain bisa belajar dari kesalahan temannya.

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Dari hasil penelitian didapatkan, guru berpakaian dengan rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik,

²³⁶ Fadhilah, *Pendidikan Karakter*, 49.

²³⁷ Ustadz Amin, "Wawancara Guru PAI&BP SD Islam Al Izzah," 07 Desember 2022.

²³⁸ Thomas Lickona, *Education for Karakter (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*, 125.

jujur, menjaga kebersihan, dan tidak segan untuk berdiskusi dengan peserta didik

Sikap guru yang mengedepankan kreatifitas dalam pembelajaran serta keteladanan untuk memberikan contoh baik bagi siswanya menjadi bagian penting tercapainya karakter baik bagi siswa. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan dalam teori Mulyasa dalam bukunya yang mengatakan bahwa “guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran tetapi bagaimana menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan karakter dan perbaikan kualitas pribadi siswa”.²³⁹

Disela-sela pembelajaran terkadang guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Dapat dianalisis bahwa pemberian *reward* sangatlah membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi kognitifnya, dalam *reward* terdapat nilai hadiah yang siapa saja dari peserta didik dapat menjawabnya mendapatkan hadiah tersebut yaitu pemberian nilai lebih (*plus*) dan setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan *reward* tersebut. Pada kegiatan penutup guru juga sudah melaksanakan tujuan dari pembelajaran yaitu evaluasi yang di berikan dengan cara tanya jawab dan pemberian soal kemudian dinilai.

Dengan demikian berdasarkan hasil temuan peneliti, bahwa pembentukan karakter dasar siswa yang meliputi Tidak Egois jujur dan disiplin di SD Islam Al Izzah Purwokerto sudah dilakukan dengan cukup baik, karena telah sesuai dengan prinsip-prinsip dalam teori pembentukan karakter dasar melalui pembiasaan, keteladanan guru, kisah-kisah teladan nasihat, aturan kelas serta kegiatan-kegiatan spontan sebagaimana telah dikemukakan oleh para pelaku dan akademisi Pendidikan karakter sebelumnya.

²³⁹ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 170.

2. Pembentukan Karakter Dasar Siswa melalui Ekstrakurikuler

Pembentukan karakter Tidak Egois Jujur dan disiplin dalam kegiatan Ekstrakurikuler ditekankan dengan melakukan kegiatan rutin/pembiasaan dimana setiap memulai dan mengakhiri kegiatan di biasakan untuk berdoa. Selain itu, contohnya dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang mana seluruh anggota pramuka di biasakan untuk selalu berperilaku sesuai dengan Dasadharma pramuka. Nilai-nilai dasadharma dari dharma satu sampai dengan sepuluh yaitu dapat menahan diri kita dalam hawa nafsu yang tercela. Taat dalam melaksanakan ajaran-ajaran Tuhan Yang Maha Esa. Gerakan Pramuka sangat melimpahkan cintanya kepada alam sekitarnya, kasih sayang terhadap sesama manusia, dan sesama makhluk hidup lainnya. Menunjukkan pramuka yang sopan pasti akan bersikap ramah tamah, bersahabat, dan orang yang mempunyai sifat gagah, berani dan jujur. Patuh dan setia, serta bersedia melakukan sesuatu hal apapun yang sudah disepakati serta ditentukan dan menjadi pramuka demokrat yang menghormati pendapat orang lain.

Kegiatan kepramukaan menjadi kegiatan penting dalam pembentukan karakter dasar kerana kegiatan tersebut melibatkan seluruh siswa dengan semua aspek kecerdasan, seperti satu rasa dengan temannya, cinta alam, serta disiplin berani dan setia ajaran-ajaran tersebut sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa. Kegiatan kepramukaan di SD Islam Al Izzah sendiri sudah berjalan secara rutin dari kelas I sampai dengan VI dan sudah sistematis terintegrasi dengan kegiatan harian siswa disekolah.

Penanaman karakter melalui pembiasaan sangat penting sebagaimana diceritakan oleh Lickona, “seorang tim penyelamat berkata ayah saya mengajarkan saya untuk mencintai Tuhan dan sesama, tanpa memandang ras dan agama. Sementara penyelamat

lainnya menegaskan bila anda melihat ada yang membutuhkan, anda harus membantu. Kita adalah penjaga saudara kita”.²⁴⁰

Selain pramuka, ekstrakurikuler panahan berperana penting dalam pembentukan karakter tidak egois siswa, karena dalam ekstrakurikuler tersebut dituntut untuk senantiasa focus dalam bertindak dan bersabar Ketika memutuskan sesuatu. Gambaran tersebut dilihat saat pelaksanaan memanah dimana pandangan focus ke target, dan pemanah menarik busur dengan kuat serta berkonsentrasi, disamping itu harus sabar sebelum melepaskan anak panah agar tujuan tercapai.

Berdasarkan wawancara dijelaskan mengapa kegiatan panahan berperan dalam Pendidikan karakter dasar siswa sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Syarif selaku pelatih ekstrakurikuler panahan sebagai beriku:

Panahan merupakan ekstrakurikuler yang menuntut anak untuk fokus dalam melakukannya, pandangan tidak boleh beralih focus pada sasaran, dari hal tersebut secara langsung ataupun tidak langsung melatih emosi siswa, kapan menarik busur dan kapan saatnya melepaskan anak panah supaya sasaran tepat pada target.²⁴¹

Selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler sepakbola menjadi yang paling kongkrit dan tampak disetiap kegiatannya dalam pembentukan karakter dasar tidak egois, jujur dan disiplin siswa. Seperti Pembentukan karakter tidak egois dalam permainan tim, semua pemain harus bertujuan untuk memenangkan tim bukan individu. Karakter jujur tampak dalam permainan sepak bola yang diliputi aturan super ketat, tidak boleh curang maka dari itu semua pemain dituntut professional dalam permainan. Karakter disiplin tampak dalam banyak kegiatan mulai dari disiplin Latihan, disiplin permainan, disiplin waktu, disiplin strategi, dan lain sebagainya.

²⁴⁰ Thomas Lickona, *Charakter Matters (Persoalam Karakter)*, 31.

²⁴¹ Syarif, “Wawancara Pelatih Memanah SD Islam Al Izzah,” 12 Desember 2022.

Kondisi ekstrakurikulum sepak bola di SD Islam Al Izzah sendiri terbilang baik terlihat dari beberapa aspek pendukung di antaranya, 1) Pelatih yang Ahli di bidangnya, 2) Seleksi pemain untuk memunculkan bakat terbaik, 3) Lapangan sepakbola sekolah maupun lapangan desa yang jaraknya dekat dari sekolah, serta 4) sarana pendukung seperti seragam, bola, dll yang terbilang cukup lengkap.²⁴²

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa pembentukan akarakter dasar yang meliputi tidak egois, jujur dan disiplin siswa melalui Ektrakurikuler di SD Islam Al Izzah telah dilaksanakan dengan baik dan sistematis.

3. Pembentukan Karakter Dasar Siswa melalui Budaya Sekolah

Dalam pelaksanaannya kegiatan rutin terkait budaya sekolah di SD silam Al Izzah Purwokerto tidak hanya menanamkan nilai-nilai karakter Tidak Egois Jujur dan Disiplin saja, tetapi karakter religius, mandiri, peduli sosial, peduli lingkungan, dan lain sebagainya seperti kegiatan Sholat Dhuha dan sholat Dhuhur Berjamaah setiap harinya. Dalam kegiatan ini ditanamkan karakter Religius, karena di dalam kegiatan Sholat berjamaah setiap peserta didik dan guru bersama – sama melaksanakannya dan dalam tempat yang sama yaitu masjid sekolah. Dengan dibiasakannya kegiatan ini maka akan tertanam rasa religious siswa baik terhadap diri siswa sendiri religious dalam lembaga.²⁴³

Tidak hanya siswa saja yang melaksanakan tetapi para guru juga ikut dalam kegiatan ini, dikarenakan tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan itu. Membentuk akhlak memerlukan pendidikan yang panjang. Pendidikan itu tidak akan sukses, tanpa diiringi dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.²⁴⁴

Dalam pelaksanaannya Budaya sekolah di SD Islam Al Izzah Purwokerto juga membentuk dengan serius panduan budaya sekolah

²⁴² “Observasi Ektrakurikuler Sepakbola SD Islam Al Izzah Purwokerto,” 22 November 2022.

²⁴³ “Observasi Kegiatan Sekolah,” 24 November 2022.

²⁴⁴ Abdullah Nashih Ulwah, *Pedoman Pendidikan Siswa* (Semarang: As Syifa, 1981), 2.

dengan format pembuatan buku yang didalamnya berisi SOP kegiatan mulai dari kedatangan siswa hingga kepulangan, seperti SOP Kedatangan, SOP masuk kelas, SOP Snek time / jaburam, SOP makan Siang, SOP sholat berjamaah, SOP Kamarmandi, dan lain sebagainya.

Dalam Observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 24 November 2022 peneliti mendapati kegiatan-kegiatan sekolah yang berbasis Budaya Sekolah seperti pada saat kedatangan siswa guru yang bertugas piket menyambut kedatangan siswa satu persatu dengan bersalaman sampai pukul 07.00, setelah itu siswa yang terlambat akan menuju ke guru piket keterlambatan untuk mencatat siswa yang terlambat. Kemudian di kesempatan lain peneliti mendapati siswa yang sedang berantri untuk bergantian tempat wudhu pada saat mau melaksanakan sholat dhuhur kegiatan tersebut dipandu oleh guru pendamping kelas yang pada saat itu didampingi oleh Ustadz Amin S.Pd.²⁴⁵

Kegiatan diatas merupakan sebagian contoh yang kami sampaikan untuk menggambarkan budaya yang ada di SD Islam Al Izzah Purwokerto. Dalam pandangan peneliti kegiatan tersebut sangat baik dan terukur untuk mencetak siswa siswi yang berbudi pekerti luhur serta berkarakter baik yang dalam hal ini karakter dasar mereka terbentuk.

Dalam pembuatan buku panduan budaya sekolah didasarkan pada kebijakan kepala sekolah yang menginginkan adanya system maupun aturan yang lebih baik dan terukur. Kebijakan tersebut tentu merupakan hal yang sangat baik sebagai upaya mentertibkan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah mengingat Anak usia Sekolah Dasar masih membutuhkan aturan-aturan yang sifatnya kongkrit. Sebagaimana disampaikan oleh Licko dalam teorinya bahwa kurikulum pendidikan karakter yang paling kuat terdiri

²⁴⁵ "Observasi Kegiatan Sekolah," 24 November 2022.

dari pengalaman moral dan intelektual yang membentuk kehidupan sehari-hari sekolah yang bersangkutan.²⁴⁶

4. Pembentukan Karakter Dasar Siswa Melalui Sistem Pembelajaran Khusus

Pembelajaran Al Quran metode Ummi di SD Islam Al Izzah Purwokerto merupakan program unggulan sekolah, pembiasaan-pembiasaan yang terdapat dalam pembelajaran tersebut tidak hanya Sebatas pengajaran Al Quran akan tetapi banyak unsur Pendidikan karakter didalamnya tidak hanya karakter tidak egois, jujur dan disiplin saja, karakter religious tentu ada, selain itu karakter peduli, mandiri juga ada dalam pembelajaran Al Quran Metode Ummi tersebut.

Pembentukan karakter Tidak Egois dalam pembelajaran AL Quran metode UMMI terletak pada model pembelajaran Klasikal Baca Simak Murni dimana semua siswa serentak dalam seluruh aspek pembelajaran mulai dari proses pembelajaran, evaluasi hingga target capainnya sehingga anak tidak boleh egois untuk memntingkan diri sendiri saja.

Karakter jujur dalam pembelajaran Al Quran metode Ummi terletak pada tugas harian mereka dimana semua siswa mempunyai tugas membaca dirumah setiap harinya untuk membantu pembelajaran disekolah, pembuktian anak membaca dirumah dibuktikan dengan tanda tangan orangtua pada buku prestasi sehingga karakter jujur terpupuk secara terus menerus, dalam hal ini guru bekerjasama dengan orangtua dengan senantiasa berkomunikasi.

Karakter disiplin dalam pembelajaran Al Quran Metode ummi terlihat dari tataletak tempat duduk pada saat belajar dengan format bentuk U atau membuat huruf U dengan tertib, kondisi tersebut dilaksanakan tidak hanya pada kelompok tertentu melaikan semua kelompok sehingga menuntut kedisiplinan siswa dan guru, tidak hanya

²⁴⁶ Thomas Lickona, *Charakter Matters (Persoalam Karakter)*, 291.

itu saja disiplin waktu pembelajaran, disiplin tahapan pembelajaran juga menjadi bagian dari konsentrasi guru.

Berdasarkan data Observasi pembelajaran yang peneliti lakukan pada hari Kamis, 24 November 2022 pada jam ke 2 Pembelajaran Al Quran dimulai jam 08.10 – 09.20 dengan akumulasi waktu 2 jam pembelajaran (2 x 35 Menit) pada kelas 5 kelompok Tadarus Al Quran Ustadz Riswanto, S.Kom, S.Pd didapatkan bahwa kegiatan dimulai dengan pengkonsian siswa (meneta meja libat, menata posisi duduk, serta menyiapkan kesiapan belajar siswa) setelah itu ustadz riswanto membuka dengan salam tanya kabar dan doa, kemudian murajaah dan materi inti.²⁴⁷

Dari data observasi yang peneliti lakukan peneliti mendapatkan kesamaan cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru pengajar dengan buku modul pembelajarn Al Quran metode Ummi dimana tahapan mengajarnya sudah sesuai dengan 7 tahapan mengajar yang meliputi; Pembukan, Apersepsi, penanaman konsep, Pemahaman Konsep, Ketrampilan, Evaluasi dan Penutup.

Pembelajaran Al Quran metode Ummi dilaksanakan secara sistematis dan terukur, semua aspek pendukung pembelajaran disupervisi dengan baik dan teratur, melalui beberapa tahapan, seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Tri yuni selaku Koordinator Al Quran, Sebagai berikut:

Semua guru Al Quran Metode Ummi harus bersertifikat, untuk menyamakan kualitas bacaan dan cara mengajarnya, tidak sampai disitu saja setelah itu kita disupervisi dari Ummi Daerah dan Ummi Pusat dalam 3 bulan sekali, kalau sehari-hari coordinator yang mensupervisi pembelajaran.²⁴⁸

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Ummi daerah dan Ummi pusat tersebut dilaksanakan setiap 3 bulan 1 kali bertujuan untuk

²⁴⁷ “Observasi Kegiatan Sekolah,” 24 November 2022.

²⁴⁸ Ustadzah Tri Yuni Ana, “Wawancara Koordinator Al Quran SD Islam Al Izzah,” 07 Desember 2022.

menstandarkan bacaan guru serta cara mengajarnya sekaligus membimbing cara mengajar yang baik dan benar sesuai standar yang ditentukan oleh ummi foundation. Sedangkan dalam pembelajaran sehari-hari supervise pembelajaran dilakukan oleh Koordinator Al Quran. Semua itu dilakukan sebagai upaya pembiasaan dan bagian dari strategi pembentukan karakter siswa. Metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang dilakukan setiap hari.²⁴⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan melalui model pembentukan karakter dasar siswa melalui kegiatan Pembelajaran Al Quran Metode UMMI, hingga observasi yang peneliti hasilkan dapat penulis simpulkan bahwa Pembelajaran Al Quran Metode Ummi merupakan system pembelajaran Al Quran yang dibuat dengan serius dan berkelanjutan serta mempunyai nilai-nilai karakter seperti tidak egois, jujur dan disiplin tidak hanya itu saja karakter seperti kemandirian, jiwa pantang menyerah dan sabatr juga tertanam dalam pembelajran ini.

²⁴⁹ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud Dan Sekolah)*, 377.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan penelitian dalam pembahasan isi pokok tesis yang berjudul “Pembentukan Karakter Dasar Siswa di SD Islam Al Izzah Purwokerto” sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana Pembentukan Karakter Dasar Siswa di SD Islam Al Izzah Purwokerto?

Karena hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan karakter dasar siswa di SD Islam Al Izzah Purwokerto sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Dasar Siswa di SD Islam Al Izzah menggunakan Model Gabungan dimana Program Pembentukan Karakter dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya pengelolaan sekolah.
2. Dalam kegiatan pembelajaran pembentukan karakter menggunakan beberapa strategi diantaranya: Strategi Pengajaran, Keteladanan, Pembiasaan, nasihat, serta Hadiah dan hukuman
3. Dalam kegiatan Ektrakurikuler pembentukan karakter dasar siswa banyak terimplementasikan dalam kegiatan kepramukaan, sepakbola, panahan yang didalamnya metode yang dilakukan adalah metode pembiasaan serta keteladanan guru maupun pelatih.
4. Dalam kegiatan budaya sekolah strategi yang dilakukan oleh SD Islam Al Izzah diantaranya Keteladanan dan pembiasaan yang menggunakan acuan Buku Panduan Sekolah
5. Pembentukan karakter dasar siswa di SD Islam Al Izzah model lain yaitu dalam system pembelajaran Khusus dalam hal ini Pembelajaran Al Quran Metode Ummi. Strategi yang digunakan pada pembelajaran ini meliputi Keteladanan, Pembiasaan, Nasihat, serta Komunikasi dengan orangtua melalui buku prestasi pembelajaran.

B. Saran-saran

Melalui hasil analisis dan kesimpulan, Pembentukan Karakter Dasar yang meliputi Tidak Egois, Jujur dan Disiplin di SD Islam Al Izzah Purwokerto melalui integrasi dengan mata pelajaran, integrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler, integrasi dengan budaya sekolah, dan integrasi dengan sistem pendidikan khusus. Ada beberapa hal yang perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun saran yang diajukan terhadap pihak-pihak yang terkait adalah:

1. Kepala Sekolah agar mempertahankan apa yang telah dicapai dan mengembangkan penerapan karakter tidak egois jujur dan disiplin ini.
2. Kepada para guru agar meningkatkan usaha dan kegiatan yang mendukung dalam pembentukan karakter dasar siswa di sekolah.
3. Kepada para peserta didik SD Islam Al Izzah Purwokerto agar memperhatikan dan lebih serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan seluruh kegiatan yang diadakan sekolah baik melalui kurikulum Nasional maupun dalam pembelajaran Al Quran sehingga menjadi warga sekolah yang tidak egois jujur dan disiplin.
4. Peneliti selanjutnya: Agar dilakukan penelitian yang mengungkap lebih jauh tentang pembentukan karakter dasar agar dilakukan penelitian yang sama dengan fokus yang berbeda seperti konsep, metode, dan pendekatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- (UU Sistem Pendidikan Nasional. “UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003).” Jakarta, 2003.
- A. Mustika Abidin. “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan.” *Jurnal Kependidikan* 12 (2018): 189–190.
- Abdullah Nashih Ulwah. *Pedoman Pendidikan Siswa*. Semarang: As Syifa, 1981.
- Admin Laman. “Pendidikan Karakter Jiwa Utama Pendidikan Indonesia.” *P4tkbispar.Kemdikbud.Go.Id*. Last modified 2020. Accessed February 14, 2022.
<https://p4tkbispar.kemdikbud.go.id/portal/index.php/2020/01/31/pendidikan-karakter-jiwa-utama-pendidikan-indonesia/>.
- Agustinus Hermino. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ahmad Mansur. *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2016.
- Ahmad Muzaki. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Alam Al AQWIYA Cilongok.” Tesis IAIN Purwokerto, 2021.
- Angeningsih, Leslie Retno. *Keluarga Dan Pembentukan Karakter Anak*. Pertama. Yogyakarta: INDeS, 2016.
- Anggit Farar Nugroho. “Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah Di Purbalingga.” Tesis IAIN Purwokerto, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Vol. Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Bem Rema UPI. “Fakta Dibalik Anak Indonesia: Indonesia Gawat Darurat Pendidikan Karakter.” *KABINET GERAK SERENTAK*. Last modified 2019. Accessed February 15, 2022. <http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter/>.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik,*

- Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Cahyono. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung* 9 (2016).
- Coach Kuncoro. “Wawancara Pelatih Sepakbola SD Islam Al Izzah,” 2022.
- Darmiyati Zuchdi, Zuhdan Kun Prasetya, Muhsinatun Siasah Masruri. *Model Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press, 2012.
- detikHealth. “Perilaku Pelajar Di Jepang Paling Tertib, Indonesia Urutan Ke-19.” *Detikcom*. Last modified 2011. Accessed February 17, 2022. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-1646306/perilaku-pelajar-di-jepang-paling-tertib-indonesia-urutan-ke-19>.
- Dian Erika Nugraheny. “Jokowi Buka Suara Soal Perang Rusia-Ukraina, Sebut Perang Adalah Masalah Ego.” *KOMPAS.Com*. Last modified 2022. Accessed June 2, 2022. <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/08/16201181/jokowi-buka-suara-soal-perang-rusia-ukraina-sebut-perang-adalah-masalah-ego?page=all>.
- Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas. “Kerangka Acuan Pendidikan Karakter” (2010).
- Dokumentasi. “Data Pendidik Dan Kependidikan SD Islam Al Izzah,” 2022.
- . “Data Peserta Didik SD Islam Al Izzah Purwokerto,” 2022.
- . “Kegiatan Kesiswaan SD Islam Al Izzah Purwokerto,” 2022.
- . “Sarana Prasarana SD Islam Al Izzah Purwokerto,” 2022.
- DPR RI. “Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945,” n.d. <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.
- E Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Erie Sudewo. *Character Building*. Ke-II. Jakarta Selatan: Republika Penerbit, 2011.
- Eti Sutarsih. “Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa Boarding School Di SMK Negeri Jawa Tengah Di Purbalingga.” Tesis IAIN Purwokerto, 2021.
- Fadhilah, Dkk. *Pendidikan Karakter*. Edited by M. Ivan Ariful Fathoni. Cetakan I. Jawa Timur: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021.
- Fajri, Dwi Lathifatul. “Daftar 25 Negara Korupsi Terbesar Di Dunia Tahun 2021 -

- Nasional Katadata.Co.Id.” 7 *Februari*. Last modified 2022. Accessed August 30, 2022. <https://katadata.co.id/safrezi/berita/6200ce92c52fb/daftar-25-negara-korupsi-terbesar-di-dunia-tahun-2021>.
- Hasan Bisri. “Kolaborasi Orangtua Dan Guru Dalam Mmembentuk Karakter Disiplin Dan Jujur Pada Anak Didik (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 MIN Malang 2).” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2016.
- Hasibuan, Samsul Nizar dan Zainal Efendi. *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Hibur Tanis. “Pentingnya Pendidikan Character Building Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa.” *Humaniora A* Vol.4 No (2013).
- Hudiyono. *Membangun Karakter Siswa Melalui Professionalsme Guru Dan Gerakan Pramuka*. Jakarta: Esensi, 2012.
- Humas Setda Kabupaten Purwakarta. *Spirit Budaya Kang Dedi*. Jakarta Barat: Media Indonesia Publishing, 2015.
- Ibrahim Zuhdy. “Implementasi Pendidikan Karakter Di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA).” Tesis IAIN Purwokerto, 2021.
- Ihat Hatimah. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI Press, 2007.
- Isnani Fitriana. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Membangun Religius Culture Di SMK Swagaya 1 Purwokerto.” Tesis IAIN Purwokerto, 2021.
- KBBI Daring. “Aarti Kolaborasi.” *Kbbi.Kemdikbud.Go.Id*. Last modified 2016. Accessed May 28, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kolaborasi>.
- Kemdikbud. “Kurikulum 2013.” Sistem Informasi Kurikulum Nasional, 2013. <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-2013/>.
- . “Kurikulum Merdeka.” Sistem Informasi Kurikulum Nasional, 2020. <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.
- Komarudin Hidayat. “Reinventing Indonesia: Menemukan Kembali Masa Depan Bangsa.” Jakarta: Kompas, 2006.

- Kristyowati. "Pendidikan Agama Sebagai Dasar Pendidikan Karakter." Semarang: Jawa Pos, 2022. <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2022/07/27/pendidikan-agama-sebagai-dasar-pendidikan-karakter/>.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Lukman Hakum dan Ali Kosim. *Metode Ilham, Menghafal Al Quran Serasa Bermain Game*. KE-3. BANDUNG: HUMANIORA, 2020.
- Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Marfu'ah Lasnawiyah. "Implementasi Nilai Karakter Dalam Kegiatan Pembinaan Mental Prajurit Oleh Korem 071/Wijayakusuma." Tesis IAIN Purwokerto, 2021.
- Marzuki. "Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 1 (February 25, 2012). Accessed June 3, 2022. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1450>.
- Muhammad Muhanniul Fikri. "Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Program Keagamaan Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes." Tesis IAIN Purwokerto, 2020.
- Muhammad Syaefudin Mughni. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstra Kurikuler Panahan Di Smp Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto." Tesis IAIN Purwokerto, 2020.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. BANDUNG: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Munif Chatib. *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi Dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Edited by Irawati Subrata. Ke 2. BANDUNG: Kaifa, 2015.
- Mustain. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Di SD Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes." Tesis IAIN Purwokerto, 2021.
- Nana Sudjana. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.

- NF, Syakir. "Masa Depan Anak Tergantung Orang Tuanya." *NU Online*. Last modified 2018. Accessed September 2, 2022. <https://www.nu.or.id/nasional/masa-depan-anak-tergantung-orang-tuanya-ehclG>.
- Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Ke-1. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- Prita Kusuma. "Peringkat 6 Terbawah, Indonesia Diminta Tinggalkan Sistem Pendidikan 'Feodalistik.'" *Dw.Com*. Last modified 2019. Accessed February 17, 2022. <https://www.dw.com/id/peringkat-6-terbawah-indonesia-diminta-tinggalkan-sistem-pendidikan-feodalistik/a-51541997>.
- RI, Kementerian Agama. *Qur'an in Microsoft Word*. Tahun 2019. Jakarta: KEMENAG RI, 2005. <https://lajnah.kemenag.go.id/>.
- RI, Peraturan Presiden. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017*. Indonesia, 2017.
- Rusdiana, Bambang Samsul Arifin dan H.A. *Menejemen Pendidikan Karakter*. Cetakan 1. CV Pustaka Setia, 2019.
- Soedarsono, Soemarno. *Character Building Membentuk Watak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2002.
- Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Sugiasuti. "Pembentukan Karakter Religius Dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran IPS Di SDN 2 Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga." Tesis IAIN Purwokerto, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sunardi. "Pendekatan Inklusif Implikasi Managerialnya." *Jurnal Rehabilitas Remidiasi* (2003).
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Syarif, Ustadz. "Wawancara Pelatih Memanah SD Islam Al Izzah," 2022.

- Thomas Amstrong. "Menerapkan Multiple Intelligences Di Sekolah." 286. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004.
- Thomas Lickona. *Charakter Matters (Persoalam Karakter)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- . *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Tim Penyusun. *Modul Sertifikasi Guru Al Quran Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation, 2011.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter "Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa."* Edited by MM Drs. H. Ahmad Mutohar. Cetakan I. Jawa Timur: IAIN Jember Press, 2015.
- Ummi Foundation. "Metode UMMI," 2011. <https://ummifoundation.org/>.
- Ustadz Amin. "Wawancara Guru PAI&BP SD Islam Al Izzah," 2022.
- . "Wawancara PJ Budaya Sekolah," 2022.
- Ustadz Angga Utama Putra. "Wawancara Kepala Sekolah SD Islam Al Izzah," 2022.
- Ustadzah Aldita. "Wawancara Wali Kelas 5," 2022.
- Ustadzah Isnaeni salamah. "Wawancara Pembina Pramuka SD Islam Al Izzah Purwokerto," 2022.
- Ustadzah Tri Yuni Ana. "Wawancara Koordinator Al Quran SD Islam Al Izzah," 2022.
- Ustdz Didi Mustadi. "Wawancara Kepala Sekolah Pertama SD Islam Al Izzah." Purwokerto, n.d.
- . "Wawancara Waka Kurikulum SD Islam Al Izzah," 2022.
- W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter*. Edited by Eni Fariyatul Fahyun. Cetakan I. Jawa Timur: UMSIDA Press, 2021.
- Zubaedi. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud Dan Sekolah)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup,

2013.

“Dokumentasi SD Islam Al Izzah Purwokerto,” n.d.

“Dokumentasi SD Islam Al Izzah Purwokerto,” 2022. <https://al-izzah.sch.id/academic/panahan/>.

“Observasi Ektrakurikuler Sepakbola SD ISlam Al Izzah Purwokerto,” 2022.

“Observasi Kegiatan Pramuka SD Islam Al Izzah Purwokerto,” 2022.

“Observasi Kegiatan Sekolah,” 2022.

“Observasi Pembelajaran PAI & BP,” 2022.

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Wawancara 1 : Kepala SD Islam Al Izzah

1. Bagaimana Visi SD Islam Al Izzah Purwokerto dalam menanamkan Pendidikan Akhlak/Karakter kepada siswa?
2. Bagaimana Misi SD Islam Al Izzah Purwokerto dalam menanamkan Pendidikan Karakter saat ini dan beberapa tahun kedepan?
3. Apa tujuan pembentukan karakter di SD Islam Al Izzah Purwokerto?
4. Apa Metode/Strategi Sekolah dalam membentuk karakter peserta didik?
5. Program-program Pendidikan Karakter apa saja yang diterapkan di S SD Islam Al Izzah Purwokerto?
6. Faktor apa saja yang menghambat terlaksananya Pendidikan Karakter di SD Islam Al Izzah Purwokerto?
7. Faktor apa saja yang mendukung terlaksananya Pendidikan Akhlak di SD Islam Al Izzah Purwokerto?
8. Apa saja indikator peserta didik berkarakter di SD Islam Al Izzah Purwokerto?
9. Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan budaya sekolah dalam implementasi pembentukan karakter di SD Islam Al Izzah Purwokerto?
10. Bagaimana pendapat bapak, apa yang membedakan SD Islam Al Izzah Purwokerto dengan sekolah lain?
11. Bagaimana cara SD Islam Al Izzah Purwokerto menerapkan pembentukan karakter melalui dua kurikulum?
12. Bagaimana tingkat keberhasilan pembentukan karakter siswa di SD Islam Al Izzah Purwokerto?
13. Bagaimana pembentukan karakter Tidak Egois Jujur Disiplin pada diri siswa?
14. Bagaimana saran dan masukan bapak kedepan mengenai pendidikan karakter pada diri siswa

Wawancara 2 : Waka Kurikulum SD Islam Al Izzah Purwokerto

1. Kurikulum apa yang digunakan di SD Islam Al Izzah Purwokerto?
2. Apa perbedaan kurikulum tersebut dalam penerapannya?
3. Bagaimana Penerapan Kurikulum tersebut ke dalam pembelajaran?
4. Sejauh mana siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan kurikulum yang diterapkan?
5. Apakah dalam kurikulum yang diterapkan terdapat program/perencanaan pembelajaran mengarah pada pembentukan karakter?
6. Apakah didalam kurikulum sekolah ada sebuah pembelajaran khusus, yang berdeda dengan sekolah lain?
7. Apa peran pembelajaran khusus tersebut dalam proses pembentukan karakter dasar siswa?
8. Bagaimana prosedur penilaian/evaluasi hasil belajar yang digunakan dalam kurikulum tersebut. dan aspek apa saja yang dinilai?
9. Apa saja program pembinaan karakter yang selama ini telah dilaksanakan di SD Islam Al Izzah Purwokerto?

Wawancara 3: Waka Kesiswaan SD Islam Al Izzah Purwokerto

1. Apa saja program kesiswaan yang ada di SD Islam Al Izzah?
2. Program kesiswaan apa saja yang bertujuan untuk menanamkan nilai karakter tidak egois jujur dan disiplin?
3. Bagaimana penerapan Program kesiswaan dalam menanamkan Pendidikan Karakter kepada siswa?
4. Bagaimana cara kesiswaan dalam menanamkan karkter tidak egois jujur dan disiplin pada diri siswa?
5. Program Pembiasaan dan Pembudayaan Pendidikan Karakter apa saja yang diterapkan di SD Islam Al Izzah Purwokerto?
6. Faktor apa saja yang menghambat terlaksananya Pendidikan Karakter di SD Islam Al Izzah Purwokerto?
7. Faktor apa saja yang mendukung terlaksananya Pendidikan Karakter di SD

Islam Al Izzah Purwokerto?

8. Bagaimana upaya kesiswaan dalam mengatasi permasalahan siswa yang kurang disiplin?
9. Bagaimana Pendapat Anda mengenai perilaku/akhlak siswa SD Islam Al Izzah Purwokerto yang berasal dari kalangan yang berbeda- beda?
10. Program pendidikan karakter apa yang membedakan SD Islam Al Izzah Purwokerto dengan sekolah-sekolah lainnya?
11. Bagaimana saran dan masukan anda kedepan mengenai pendidikan karakter pada siswa di era teknologi informasi?

Wawancara 4 :Guru Kelas 5 SD Islam Al Izzah Purwokerto

1. Bagaimana pendapat ustadzah tentang Pentingnya Pendidikan Karakter bagi siswa SD Islam Al Izzah Purwokerto?
2. Bagaimana proses perencanaan dalam pembelajaran yang mengandung penanaman karakter?
3. Metode apa yang Ustadzah gunakan untuk membentuk karakter/akhlak mulia peserta didik?
4. Bagaimana cara ustadzah menerapkan nilai-nilai karakter tidak egois, jujur dan disiplin pada diri peserta didik?
5. Bagaimana implementasi karakter Tidak Egois, jujur dan disiplin dalam Pembelajaran?
6. Bagaimana cara ustadzah mendidik peserta didik untuk memiliki akhlak mulia?
7. Bagaimana upaya ustadzah tetap menjaga siswa berperilaku baik ketika mereka tidak dalam pengawasan guru?

Wawancara 5 : Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SD Islam Al Izzah Purwokerto

1. Apa peran ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter peserta

didik?

2. Sosok Pembina pramuka seperti apa yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Islam AL Izzah?
4. Apa tujuan dan capaian yang diharapkan dengan adanya kegiatan pramuka?
5. Strategi apa yang digunakan dalam kegiatan pramuka untuk membentuk karakter tidak egois, jujur dan disiplin peserta didik?

Wawancara 6 : Pembina Ekstrakurikuler Panahan SD Islam Al Izzah

1. Apa prinsip kegiatan Ekstrakurikuler Panahan?
2. Apakah ada nilai-nilai karakter tidak egois jujur dan disiplin dalam Ekstrakurikuler panahan?
3. Strategi apa yang Ustadz gunakan untuk mengajarkan nilai-nilai Karakter Tidak Egois Jujur dan Disiplin dalam Ekstrakurikuler Panahan?
4. Apa tujuan ekstrakurikuler panahan dalam pembentukan karakter siswa?

Wawancara 7 : Koordinator AL Quran dalam Pembelajaran Al Quran

Metode UMMI

1. Apa perbedaan Pembelajaran AL Quran metode Ummi dengan metode yang lain?
2. Apakah dalam pembelajaran ini mengandung nilai-nilai pembentukan karakter?
3. Bagaimana proses pembelajaran Al Quran metode umi dilakukan?
4. Bagaimana proses penanaman karakter tidak egois, jujur dan disiplin dalam pembelajaran al quran?

Lampiran 2 Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati
A	Kondisi Fisik SD Islam Al Izzah Purwokerto
	1. Letak Geografis
	2. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Karakter
B	Kegiatan Pembelajaran
	1. Waktu Pelaksanaan
	2. Pemateri
	3. Peserta
	4. Materi yang diajarkan
C	Ektrakurikuler
	1. Jadwal Pelaksanaan
	2. Pembina
	3. Peserta
	4. Materi
D	Ektrakurikuler Pramuka
	1. Jadwal Pelaksanaan
	2. Pembina
	3. Peserta
	4. Materi
E	Ektrakurikuler Panahan
	1. Jadwal Pelaksanaan
	2. Pembina
	3. Peserta
	4. Materi
F	Pembelajaran Al Quran
	1. Jadwal
	2. Pemateri
G	Budaya Sekolah
	Jenis kegiatan
	Jadwal
	Pelaksanaan

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi Tertulis:

1. SD Islam Al Izzah Purwokerto
2. Profil SD Islam Al izzah Purwokerto
3. Visi Dan Misi
4. Struktur Organisasi
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
6. Data Peserta Didik
7. Sarana Dan Prasarana
8. Data Prestasi

Lampiran 4 Dokumentasi Foto

Sholat Berjamaah



Upacara Bendera



Jaburan dan Makan Siang



Ektrakurikuler

Pramuka



Sepak Bola



Pembelajaran Al Quran

